



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



# NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM KEPEMIMPINAN PROFETIK TERHADAP PELAYANAN PUBLIK (Studi Kritis Kitab Al-Farûq Umar Karya Muhammad Husain Haikal)

## DISERTASI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Doktor (Dr) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

AMRIN SOFIAN  
NIM. 31790415795

**PROGRAM PASCASARJANA (PPS)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
TAHUN 2022 M / 1444 H**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO BOX 1004  
Phone & Facs. (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email: [pasca@uin-suska.ac.id](mailto:pasca@uin-suska.ac.id)

## Lembaran Pengesahan

Nama : Amrin Sofian  
Nomor Induk Mahasiswa : 31790415795  
Gelar Akademik : Dr. (Doktor)  
Judul : Nilai - Nilai Pendidikan Dalam Kepemimpinan  
Profetik Terhadap Pelayanan Publik (Studi Kritis  
Kitab Al- Faruq Umar Karya Muhammad Husain  
Haikal)

Tim Penguji

Prof. Dr. Hairunas, M. Ag.  
Ketua / Penguji I

Dr. Alpizar, M.Si.  
Sekretaris / Penguji II

Prof. Dr. Amroeni Drajat, M. Ag.  
Penguji III

Prof. Dr. H. Ilyas Husli, MA  
Penguji IV

Prof. Dr. Asmal May, MA  
Promotor / Penguji V

Dr. Zamsiswaya, M. Ag.  
Co-Promotor / Penguji VI

Prof. Dr. Syamruddin Nasution, MA  
Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 21 Desember 2022

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TERTUTUP DISERTASI**

Disertasi yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan dalam Kepemimpinan Profetik terhadap Pelayanan Publik (Studi Kritis Kitab Al-Faruq Umar Karya Muhammad Husain Haikal)", yang ditulis oleh Sdr. Amrin Sofian NIM 31790415795 Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Ujian Tertutup Disertasi pada tanggal 28 November 2022 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Promosi Doktor pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

**TIM PENGUJI :**

Penguji I/ Ketua

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA



Tanggal:

Penguji II/ Sekretaris


Dr. Alpizar, M.Si



Tanggal:

Penguji III

Prof. Dr. H. Amroeni Drajat, M.Ag



Tanggal:

Penguji IV (Promotor)

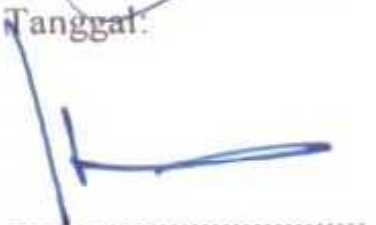
Prof. Dr. H. Asmal May, MA



Tanggal:

Penguji V (Co. Promotor)

Dr. Zamsiswaya, M.Ag



Tanggal:

Penguji VI

Prof. Dr. Samruddin Nasution, MA



Tanggal:

## PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku pembimbing Disertasi dengan ini menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul "**Nilai-nilai Pendidikan dalam Kepemimpinan Profetik terhadap Pelayanan Publik (Studi Kritis Kitab Al-Faruq Umar Karya Muhammad Husain Haikal)**" yang ditulis oleh:

Nama : Amrin Sofian  
NIM : 31790415795  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Untuk diajukan pada sidang Promosi Doktor Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 7 Desember 2022  
Promotor



**Prof. Dr. H. Asmal May, MA**  
NIP. 19531010 198103 1 013

Tanggal: 7 Desember 2022  
Co. Promotor



**Dr. Zamsiswaya, M.Ag**  
NIP. 19700121 199703 1 003

Megetahui  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Dr. Zamsiswaya, M.Ag**  
NIP. 19700121 199703 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amrin Sofian

NIM : 31790415795

Tempat/Tanggal Lahir : Midai Kab. Kepl. Riau, 14 April 1969

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul: **“Nilai-nilai Pendidikan dalam Kepemimpinan Profetik terhadap Pelayanan Publik (Studi Kritis Kitab Al-Faruq Umar Karya Muhammad Husain Haikal)”** Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor dari Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 18 November 2022

Penulis



**Amrin Sofian**

NIM. 31790415795


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

*Al-Hamdulillah*, segala puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allah swt yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah serta inayah kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan penulisan disertasi ini. Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Rasûlullâh Muhammad saw., sebagai figur teladan dalam kehidupan yang penulis amalkan seraya mengharapkan kebahagiaan *fi al-Dunya wa al-Âkhirah*.

Penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak, baik secara individu maupun kelompok, lembaga atau instansi yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis dari awal perkuliahan pada Program Doktor (S-3) di Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau sampai penulisan dan penyelesaian disertasi. Secara khusus, rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M. Pd selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Prof. Edi Erwan, S. Pt, M.Sc, Ph.D selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Prof. Dr. Ilyas Husti, MA selaku Direktur Pasca Sarjana Universitas



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Islam Negeri Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Dr. Zaitun, M. Ag selaku Wakil Direktur Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Dr. Zamsiswaya, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Prof. Dr. Asmal May, M.Ag. dan Dr. Zamsiswaya, M.Ag. Promotor dan Co.Promotor yang penuh kearifan dan kesabaran, tidak saja mencerahkan namun juga telah memberi tambahan ilmu yang sangat berharga, terutama dalam penyelesaian dan mempertanggungjawabkan karya ilmiah ini.
9. Seluruh Dosen, dan Guru Besar di Lingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Seluruh Staf, Karyawan dan karyawan di lingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis selama menempuh pendidikan. Dan seluruh Civitas Akademika di Lingkungan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
11. Juga untuk orang tua tercinta Hj. Fatimah binti Lahman yg telah merestui dan memberi dukungan serta do'anya semoga sehat murah rizki dan panjang umur. Aamiin.
12. Juga kepada istri tercinta Rahmayani, S.Kom, M.Si, ananda Adzkia Aunillah Putri, Muhammad Adib Athillah, dan ananda Adila Anawiri Hanifah yang telah memberi dukungan dan motivasi yg sangat berharga.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semoga sehat, mudah rizki dan panjang umur. Aamiin

13 Dan kepada keluarga, abang, kakak-kakak dan adek yg telah memberi dukungan dan doanya. Semoga sehat, mudah rizki dan panjang umur. Aamiin.

Akhirnya kendati tidak disebutkan satu-persatu, Penulis senantiasa memanjatkan doa semoga segala perhatian dan jasa baik yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

*Wassalâmu 'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 09 Desember 2022  
Penulis

Amrin Sofian





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b>	
<b>LEMBARAN PENGESAHAN</b>	
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	20
C. Identifikasi Masalah .....	21
D. Batasan Masalah .....	22
E. Rumusan Masalah.....	23
F. Tujuan Penelitian .....	23
G. Manfaat Penelitian .....	23
H. Sistematika Penulisan .....	24
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>27</b>
A. Tinjauan Umum Tentang Nilai .....	27
B. Konsep dan Hakikat Pendidikan Nilai.....	41
C. Pendidikan .....	47
1. Ikhlas.....	49
2. Jujur.....	50
3. Amanah.....	51
4. Adil .....	52
5. Tanggung Jawab .....	53
D. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter .....	54
1. Pertama, menerima (receiving).....	54



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kedua, memberikan jawaban (responding) .....	55
3. Ketiga, memberi nilai (valuing) .....	55
4. Keempat, organisasi nilai (organization) .....	55
5. Kelima, karakterisasi nilai (characterization) .....	56
F Pendidikan Dalam Perspektif Islam .....	59
1. Tarbiyah .....	59
2. Taklim .....	60
3. Tadris .....	61
4. Ta'dib .....	62
5. Tazkiyah .....	63
F Nilai Pendidikan .....	64
G Kepemimpinan .....	65
1. Pengertian Pemimpin .....	65
2. Karakteristik Kepemimpinan .....	67
3. Kepemimpinan dalam Islam .....	69
4. Fungsi Kepemimpinan Islam .....	71
5. Tanggung Jawab Kepemimpinan .....	72
6. Otoritas Kepemimpinan dalam Islam .....	74
7. Tujuan Kepemimpinan dalam Islam .....	75
H. Profetik dalam Kepemimpinan .....	76
I. Pelayanan Publik .....	83
1. Pengertian Pelayanan Publik .....	83
2. Prinsip-prinsip Pelayanan Publik .....	89
3. Bentuk Pelayanan Publik .....	90
4. Asas Pelayanan Publik .....	92
J Sekilas Tentang Umar bin Khattab .....	93
K Tinjauan Kepustakaan .....	97
<b>BAHAGIAN III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>102</b>
A. Jenis Penelitian .....	103
B. Sumber Data .....	104
C. Teknik Pengumpulan Data .....	105
D. Teknik Analisis Data .....	106



<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>107</b>
<b>A Temuan Umum .....</b>	<b>107</b>
1. Umar bin Khattab.....	107
a. Nama, Nasab, Panggilan dan Gelar .....	107
b. Kelahiran dan Gambaran Fisik .....	108
c. Keluarga.....	108
d. Umar Masa Jahiliyyah .....	113
e. Isteri-Isteri.....	126
f. Permusuhan Terhadap Islam.....	129
g. Mulai Menerima Islam.....	134
h. Pengumuman Keislaman .....	146
i. Diangkat Menjadi Khalifah .....	153
j. Pelayanan Publik Masa Umar.....	156
k. Memecat Khalid Sebagai Pemimpin Militer .....	158
l. Umar Sebagai Administrator .....	163
m. Wafatnya Sang Khalifah.....	167
2. Muhammad Husain Haikal .....	169
a. Nama dan Kelahiran .....	169
b. Pendidikan .....	171
c. Karya.....	175
d. Profil Kitab Umar Al-Faruq.....	183
e. Karir dan Perjalanan Hidup .....	189
<b>B Temuan Khusus .....</b>	<b>197</b>
1. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kepemimpinan Profetik Umar Bin Khattab Terhadap Pelayanan Publik Menurut Muhammad Husein Haikal.....	197
a. Sistem Pemerintah dan Perkembangannya di Negeri Arab .....	201
b. Pelayanan Umar Terhadap Rakyatnya.....	209
c. Pembukuan Al-Qur'an.....	221
d. Pendidikan Tafsir bil Ra'yi.....	229
e. Pendidikan dalam Penyebaran Hadis.....	234
f. Pendidikan Infrastruktur (Arsitek).....	237
2. Pengaruh Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kepemimpinan Profetik Umar Bin Khattab Terhadap Pelayanan Publik Di Indonesia Pada Era Sekarang .....	240



a. Peran I'tiqadiyah (Konsep Ketuhanan).....	240
b. Penertiban Sistem Pembayaran Gaji dan Pajak Tanah .....	244
c. Penertiban Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara .....	252
d. Mendirikan Pengadilan Negara .....	258
e. Membentuk Sistem Keamanan .....	269
f. Kalenderisasi Islam.....	271

## **BAB V PENUTUP..... 273**

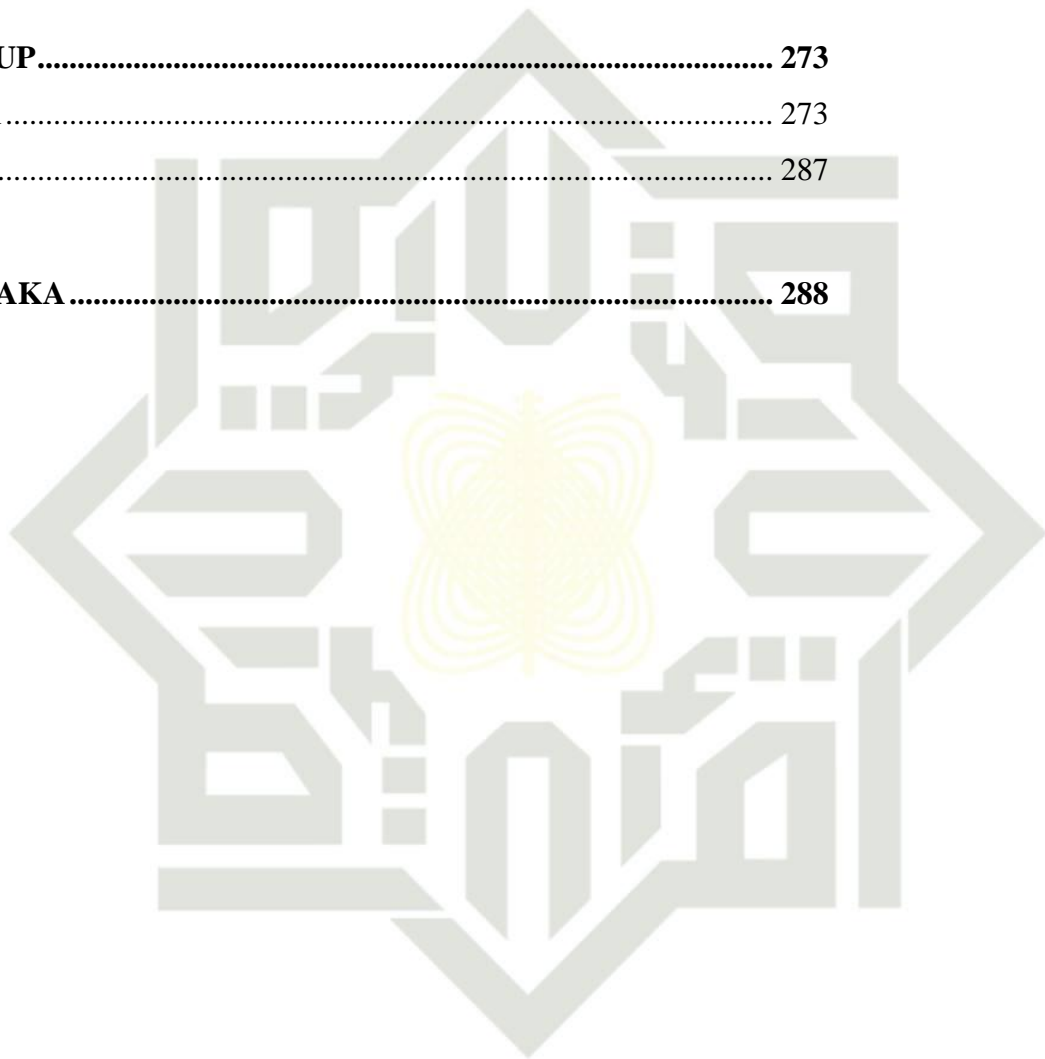
A. Kesimpulan..... 273

B. Saran..... 287

## **DAFTAR PUSTAKA..... 288**

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan disertasi ini berpedoman kepada buku pedoman penulisan dan pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0534.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliterationstion), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺍ	A	ﺙ	Th
ﺏ	B	ﺫ	Zh
ﺕ	T	ﻉ	'
ﺕ	Ts	ﻍ	Gh
ﺝ	J	ﻑ	F
ﺡ	H	ﻕ	Q
ﺦ	Kh	ﻙ	K
ﺩ	D	ﻝ	L
ﺫ	Dz	ﻡ	M

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  - Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ش	Sh	ي	Y
د	Di		

**B. Vokal, Panjang dan Diftong**

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dan dlommah dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = A	misalnya قال menjadi qala
Vokal (i) panjang = I	misalnya قيل menjadi qila
Vokal (u) panjang = U	misalnya دون menjadi duna

Khusus untuk bacaan Ya’ nisbat, maka tidak boleh diganti dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

Diftong (aw) = و	misalnya قول menjadi qawlun
Diftong (ay) = ي	misalnya خير menjadi khayrun



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Ta' marbutah (ة)

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbutah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlah ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fii rahmatillah*.

### D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan.

Misalnya:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
3. Masya' Allah kana wa ma lam yasya' lam yakun.

### E. Daftar Singkatan

AS	: Alaihis Salam
SAW	: Shalallahu 'Alaihi Salam
SWT	: Subhanahu Wa Ta'ala
RA	: Radhiyallahu Anhu/a



## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan dalam kepemimpinan profetik terhadap pelayanan publik studi kritis kitab Al-Farûq Umar Karya Muhammad Husain Haikal. Kepemimpinan memberikan pengaruh langsung terhadap hasil akhir dari sebuah pemerintahan terutama dalam melayani para masyarakatnya. Pola kepemimpinan Umar bin Khattab tentunya membawa nilai-nilai pendidikan Islam. Salah satu karya yang komprehensif membahas tentang kepemimpinan dari Ibnu Khattab adalah Kitab Al-Faruq Umar karya Muhammad Husain Haikal. Secara gamblang menyebutkan tentang keadaan dari Umar bin Khattab dalam seluruh lini kehidupannya. Maka penelitian ini mengkaji tentang pengaruh nilai-nilai pendidikan Islam dalam kepemimpinan profetik Umar Bin Khattab terhadap pelayanan publik di Indonesia pada era sekarang. Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi tokoh. Data-data yang terkait dengan studi ini dikumpulkan melalui studi pustaka dan disajikan dengan teknik analisis deskriptif, yaitu dengan menjelaskan mengenai kebijakan Umar bin Khattab dalam pelayanan publik, dengan merujuk pada kitab Muhammad Husain Haikal sebagai data primer dan buku-buku literatur yang berkaitan sebagai data sekunder. Adapun hasil penelitian ini yaitu nilai-nilai pendidikan Islam dalam kepemimpinan Umar Bin Khattab terhadap pelayanan publik dapat dilihat pada sistem pemerintahan dan perkembangan di negara Arab, pelayanan Umar terhadap rakyatnya, pembukuan al-Qur'an, pendidikan Tafsir bil Ra'yi, pendidikan dalam penyebaran hadis dan pendidikan infrastruktur (arsitek). Dan mengenai pengaruh kepemimpinan profetik Umar Bin Khattab terhadap pelayanan publik di Indonesia dapat dilihat dari peran I'tiqadiyah, penertiban sistem pembayaran gaji dan pajak tanah, penertiban laporan harta kekayaan penyelenggara negara, mendirikan pengadilan negara dengan membagi kepada sistem yudikatif, legislatif dan eksekutif, dan membentuk sistem keamanan, sebagai pusat kepolisian dan kemiliteran. Serta dengan adanya kalenderisasi Islam, yang memberikan kemudahan dalam penentuan ibadah bagi seluruh umat muslim.

**Kata Kunci :** *Nilai, Pendidikan, Umar bin Khattab, Muhammad Husain Haikal.*

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## ABSTRACT

This study discusses educational values in prophetic leadership towards public services in a critical study of the book *Al-Farûq Umar* by Muhammad Husain Haikal. Leadership has a direct influence on the end result of a government, especially in serving its people. Umar bin Khattab's leadership pattern certainly carries the values of Islamic education. One of the works that comprehensively discusses the leadership of Ibn Khattab is Muhammad Husein Haikal's *Al-Faruq Umar*. It clearly mentions about the condition of Umar bin Khattab in all lines of his life. So this research examines the influence of Islamic educational values in Umar Bin Khattab's prophetic leadership on public services in Indonesia in the current era. This research is a literature research and the methodology used in this research is character study. Data related to this study were collected through literature study and presented with descriptive analysis techniques, namely by explaining Umar bin Khattab's policies in public service, with reference to the book of Muhammad Husain Haikal as primary data and related literature books as data secondary. The results of this study are the values of Islamic education in the leadership of Umar Bin Khattab towards public service can be seen in the system of government and development in Arab countries, Umar's service to his people, bookkeeping of the Qur'an, Tafsir bil Ra'yi education, education in dissemination of hadith and infrastructure education (architect). And regarding the influence of Umar Bin Khattab's prophetic leadership on public services in Indonesia, it can be seen from the role of *I'tiqadiyah*, controlling the system of paying salaries and land taxes, controlling reports on state administrators' assets, establishing state courts by dividing the judiciary, legislative and executive systems, and establish a security system, as the center of the police and military. As well as with the Islamic calendar, which makes it easy to determine worship for all Muslims.

Keywords: *Value, Education, Umar bin Khattab, Muhammad Husain Haikal*

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## الملخص

تناقش هذه الدراسة القيم التربوية في القيادة النبوية نحو الخدمة العامة في دراسة نقدية لكتاب الفارق عمر لمحمد حسين هيكل. للقيادة تأثير مباشر على النتيجة النهائية للحكومة ، لا سيما في خدمة شعبها. إن نمط قيادة عمر بن خطاب يحمل بالتأكيد قيم التربية الإسلامية. من الأعمال التي تناقش بشكل شامل قيادة ابن الخطاب محمد حسين هيكل ، الفارق عمر. يذكر بوضوح حالة عمر بن الخطاب في كل سطور حياته. لذا يبحث هذا البحث في تأثير القيم التربوية الإسلامية في القيادة النبوية لعمر بن خطاب على الخدمات العامة في إندونيسيا في العصر الحالي. هذا البحث هو بحث أدبي والمنهجية المستخدمة في هذا البحث هي دراسة الشخصية. جمعت البيانات المتعلقة بهذه الدراسة من خلال الدراسة الأدبية وقدمت بتقنيات التحليل الوصفي ، أي من خلال شرح سياسات عمر بن الخطاب في الخدمة العامة ، مع الإشارة إلى كتاب محمد حسين هيكل كبيانات أولية وكتب الأدب ذات الصلة كبيانات ثانوية. نتائج هذه الدراسة هي قيم التربية الإسلامية في قيادة عمر بن الخطاب نحو الخدمة العامة يمكن رؤيتها في نظام الحكم والتنمية في الدول العربية ، خدمة عمر لشعبه ، مسك دفاتر القرآن ، التفسير بالرعى التربية والتعليم في نشر الحديث وتعليم البنية التحتية (مهندس معماري). وفيما يتعلق بتأثير القيادة النبوية لعمر بن الخطاب على الخدمات العامة في إندونيسيا ، يمكن ملاحظة ذلك من خلال دور الاعتقادية ، في التحكم في نظام دفع الرواتب وضرائب الأراضي ، وضبط التقارير الخاصة بأصول مسؤولي الدولة ، وإنشاء محاكم الدولة من خلال - تقسيم الجهاز القضائي والتشريعي والتنفيذي ، وإرساء نظام أمني ، كمركز للشرطة والجيش. وكذلك مع التقييم الإسلامي ، مما يجعل من السهل تحديد العبادة لجميع المسلمين.

الكلمات المفتاحية: القيمة ، التعليم ، عمر بن الخطاب ، محمد حسين هيكل

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang berkomitmen kuat terhadap keadilan. Keadilan sering diartikan sebagai “pemberian hak kepada pemiliknya melalui cara yang paling dekat (*Isāhul- haqq ilā sāhibih min aqrabit-turuq ‘ilaih*).”<sup>1</sup> Implementasi keadilan antara lain tampak pada hal yaitu penegakan hukum dan rekrutmen aparat. Keadilan dalam penegakan hukum berarti bahwa pihak yang benar, berhak dimenangkan dalam berperkara. Sebaliknya, pihak yang salah tidak berhak dimenangkan. Sedangkan keadilan dalam rekrutmen aparat berarti bahwa jabatan-jabatan publik menjadi hak dari orang-orang yang memang memiliki kompetensi yang memenuhi syarat yang diperlukan bagi jabatan tersebut.

Al-Qur’an bagi umat Islam adalah sebagai konstitusi (hukum dasar) untuk kehidupan di dunia dan akhirat, memuat prinsip-prinsip umum dan membiarkan rinciannya diterangkan oleh Sunnah dan ijihad<sup>2</sup> para mujtahid

<sup>1</sup> Muhammad Rasyid Ridā, *Tafsir al-Manār* (Beirut: Dārul-Ma’rifah, 1973), Juz V, hlm. 12.

<sup>2</sup> *Ijtihad*, adalah usaha sungguh-sungguh dari kalangan ahli hukum Islam yang bertolak dari semangat Al-Qur’an dan Hadis untuk sampai kepada suatu ketentuan hukum syara’ (yang sah secara Islam). Ijtihad telah dilakukan oleh individu-individu tertentu pada zaman Nabi dan membenarkan oleh beliau, baik sebagai wakil pemerintahan yang didelegasikan oleh Nabi (hakim) pada suatu daerah, atau sebagai hakim dalam pengertian sekarang (qādi) untuk memutuskan suatu perkara, seperti diriwayatkan dalam Hadis. Kisah yang paling terkenal yaitu pengutusan Mu’az bin Jabal sebagai wakil pemerintahan dan wali di wilayah Yaman. Ia dengan tegas mengatakan kepada Nabi bahwa ia akan memutuskan perkara berdasarkan Al-Qur’an dan Hadis, dan bila mana tidak diketemukan dalam kedua sumber tersebut, ia akan memutuskan



sepanjang masa. Misalnya al-Qur'an hanya menyebutkan teks atau lafalnya saja, namun dari redaksi dan lafal inilah para mujtahid atau mufasir dapat mengimplementasikan secara rinci makna lafal tersebut menjadi suatu konsep utuh yang dijadikan pedoman dalam berbagai aspek kehidupan.

Sebagai konsep utuh yang dijadikan pedoman dalam berbagai aspek kehidupan seperti: *khalifah* (wakil, pengganti, pemimpin) *syūra* (permusyawaratan, demokrasi), *al-Adl* (keadilan), *al-Mulk* (kedaulatan, kerajaan), *ad-Dawlah* (negara, pemerintahan), *as-Sulthan* (kekuasaan), *al-Qadā* (sistem peradilan), *al-Amr bil-Ma'rūf wan-Nahyu anil-Munkar* (menganjurkan yang baik dan mencegah yang mungkar), *al-Ukhuwah* (persaudaraan, kesetaraan), *al-Ummah* (bangsa, umat), *asy-Syu'ūb* (bangsa), *al-Qabail* (suku bangsa), *al-Musawa* (persamaan), *al-Hukm* (pemerintahan) dan *ulul-Amr* (amir, raja, pemimpin Negara). Termasuk dalam konteks ini, yaitu *ulul-Amr* atau *al-Imamah* dalam al-Qur'an.

Kepemimpinan di bidang apa pun berhubungan dengan ketaatan atau loyalitas. Dalam kepemimpinan rumah tangga, misalnya, loyalitas pertama adalah kepada Allah SWT dalam menjalankan hukum keluarga. Pria sebagai suami adalah pemimpin yang harus ditaati oleh istri dan anak-anaknya sebagai anggota keluarga. Ketaatan kepada suami dan ayah dalam batas-batas yang

berdasarkan pemikiran secara matang, yaitu ijtihad. Sikap inilah yang dibenarkan oleh Nabi sendiri (Riwayat al-Bukhārī). Pelaku ijtihad ini dalam prinsip ajaran Islam sangat dihargai. Bila seorang mujtahid memutuskan perkara berdasarkan pertimbangan matang, ternyata betul di sisi Allah, maka ia akan mendapatkan dua pahala, bila ternyata salah ia masih mendapatkan satu pahala.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



telah ditetapkan hukum Allah, sebagai kepala rumah tangga, merupakan suatu keharusan. Rumah tangga adalah unit terkecil masyarakat. Begitu juga dalam masyarakat, ada yang disebut dengan pemimpin formal seperti lurah, camat, bupati, gubernur, dan presiden; dan warga atau rakyat harus taat kepada pemimpinnya.

Islam menjelaskan konsep kepemimpinan diyakini mempunyai nilai yang khas dari sekedar kepengikutan bawahan dan pencapaian tujuan lembaga. Ada nilai-nilai transcendental yang diperjuangkan dalam kepemimpinan islami dalam organisasi apapun. Nilai-nilai tersebut menjadi pijakan dalam melakukan aktifitas kepemimpinan. Kepemimpinan islami dipandang sebagai sesuatu yang bukan diinginkan secara pribadi, tetapi lebih dipandang sebagai kebutuhan tatanan sosial. Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa definisi kepemimpinan bukan sebagai sesuatu yang sembarang atau sekedar senda gurau, tetapi lebih sebagai kewenangan yang dilaksanakan oleh pribadi yang amat dekat dengan prinsip-prinsip yang digariskan al-Qur'an dan as-Sunnah.<sup>3</sup>

Keberhasilan pemimpin formal sangat ditentukan oleh kepemimpinan informal di rumah tangga dan keberhasilan kepemimpinan rumah tangga adalah anak tangga dasar menuju kepemimpinan masyarakat yang berhasil. Realitas di berbagai negara di seluruh dunia berbicara, kepemimpinan pada

<sup>3</sup> Rahmat Hidayat dan H. Candra Wijaya. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. (Medan: LPPPI, 2017). hlm. 66

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



umumnya dimulai dari bawah. Keberhasilan dari bawah inilah yang membuat masyarakat memilih seseorang untuk kepe-mimpinan yang lebih tinggi.<sup>4</sup>

Pengembangan kualitas kepemimpinan, harus terus juga ditingkatkan perannya, mulai dari kepemimpinan dalam keluarga, masyarakat, dunia usaha dan kualitas kepemimpinan bangsa. Tentang kualitas kepemimpinan dalam keluarga, dalam hal ini peran bapak sebagai pimpinan keluarga dan sebagai suami, hendaknya melaksanakan kewajibannya secara baik, karena jika seseorang berhasil menjadi pemimpin dalam keluarganya maka memungkinkan dia untuk dapat pula memimpin masyarakatnya. Ibu dan atau isteri juga sebagai pimpinan dalam rumah suaminya (*ra'iyatun fi baiti zaujih*), kualitas kepemimpinannya harus ditingkatkan yakni dengan melaksanakan kewajibannya dan akan mempertanggungjawabkan kepemimpinannya tersebut.<sup>5</sup>

Allah juga memerintahkan orang-orang yang beriman agar menjaga dirinya dari api neraka, yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu, taat dan patuh melaksanakan perintah Allah SWT. Mereka juga diperintahkan untuk mengajarkan kepada keluarganya agar taat dan patuh kepada perintah Allah untuk menyelamatkan mereka dari api neraka. Keluarga merupakan amanat yang harus dipelihara kesejahteraannya baik jasmani maupun rohani.

<sup>4</sup> Rifyal Ka'bah, *Politik dan Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Khairul Bayan, 2005), hlm. 70.

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI. *Tafsir Kemenag Pendidikan, Pembangunan Karakter, dan Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hlm. 365

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Di antara cara menyelamatkan diri dari api neraka itu ialah mendirikan salat dan bersabar.<sup>6</sup>

Kepemimpinan di dalam masyarakat, setiap muslim yang merasa sebagai makhluk sosial, tentu merasa terpanggil untuk melaksanakan kewajiban sosial (*wajibah ijtimaiyyah*). Upaya untuk melaksanakan amar makruf nahi munkar, dalam kaitan dakwah Islamiyah yang lebih luas, mendorong kaum muslim untuk bertanggung jawab bagi kemajuan komunitasnya. Kualitas kepemimpinan dalam masyarakat ini harus terus ditingkatkan karena perubahan yang terjadi dalam masyarakat sangat cepat.

Al-Maraghi dalam kitab tafsirnya menjelaskan bahwa pemimpin atau khalifah merupakan pelaksana wewenang Allah SWT, dalam merealisasikan berbagai perintah-Nya didalam kehidupan sesama manusia. Manusia harus mampu menjadi khalifah dalam arti membimbing dan mengarahkan sesama manusia serta bekerja sama dengan seluruh makhluk yang ada di muka bumi penciptaan dapat tercapai dan tidak terjadi permusuhan antar sesama.<sup>7</sup>

Kepemimpinan di dunia usaha banyak hal yang dapat dilakukan antara lain terkait dengan sikap mental pemimpin. Bila anda adalah seorang pimpinan perusahaan dan memiliki anak buah, sikap mental positif merupakan sesuatu

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 66

<sup>7</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, di Terjemahkan oleh: K. Anshori Umar Sanggal, dkk, dengan Judul, Terjemah Tafsir Al-Maragi, Jilid I, II, dan III, (Cet. II; Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1992), hlm. 135

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang harus anda miliki. “Bagi seorang pemimpin, sangat penting untuk memiliki sikap seperti ini, karena seorang pemimpin adalah teladan, dan dia adalah pembuat sistem. Kalau sikap mental seorang pemimpin adalah positif maka sistem yang dibuat juga positif.” Sesungguhnya Rasulullah SAW telah memberi contoh dalam kehidupannya ketika beliau sebagai wirausaha yang jujur termasuk dalam transaksi dagang, tak pernah merugikan orang lain dalam hal sukatan misalnya, karena keseluruhan kualitas mental Nabi didasarkan atas iman dan takwa.<sup>8</sup>

Pengembangan kualitas kepemimpinan bangsa pun harus terus dikembangkan dan ditingkatkan terutama terkait sikap amanah terhadap kepemimpinan yang diembannya. Kata bangsa mempunyai denotasi yang lebih luas dari kata masyarakat. Telah terjadi persepsi yang keliru dalam masyarakat tentang istilah kepemimpinan (*leadership*). Bagi banyak orang kata pemimpin (*leader*), hampir selalu berkonotasi jabatan atau posisi, sebagai akibatnya banyak orang mengejar dan memburu jabatan/posisi, dan mereka terkadang menggunakan segala cara untuk mencapai jabatan yang diinginkan. Konsekwensinya pemimpin seperti ini kurang dihormati atau ditaati bawahannya, pemimpin seperti ini akan menggunakan kekuatannya, mengambil manfaat/keuntungan supaya ditaati. Ini adalah bukan kepemimpinan tetapi tirani, karena telah terjadi *opressive* (penindasan), oleh yang memimpin terhadap yang dipimpin.

<sup>8</sup> Sri Mulyati, “*Leadership in Indonesia: The Views from a Muslim Woman*,” dalam *The Indonesia Dream*, (Singapore: Marshall Cavendish Academic 2005), Bab 6.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Islam menyebutkan bahwa tiap orang/individu adalah pemimpin dan akan ditanya di hari Kiamat tentang kepemimpinannya, dan tiap individu bertanggung jawab atas perbuatannya. Setiap orang adalah khalifah Allah di muka bumi, dan setiap orang harus dapat merepresentasikan Tuhannya, dan bertanggungjawab di hadapan Tuhannya, dia adalah hamba Allah, sebuah posisi yang sangat terhormat bila dibanding dengan makhluk lainnya.<sup>9</sup>

Fungsi sebagai *khalifatullah* adalah mewakili suara Tuhan dalam kehidupannya sehari-hari. Seseorang harus menjadi wakil Tuhan yang baik, segala kebaikan yang manusia kerjakan akan bermanfaat untuk dirinya, dan perbuatan buruk akan mencederainya. Tuhan sama sekali tidak mendapat manfaat dan mudarat dari perbuatan hamba Nya. Kehidupan dunia sebagai sarana, dan akhirat adalah tujuan akhir. Kepemimpinan sebagai kesan atau pengaruh. Semakin kuat pengaruh seorang pemimpin, semakin luas kesan dan pengaruhnya. Kepemimpinan terbentuk dari beberapa nilai, salah satunya adalah tanggungjawab, tanggungjawab adalah terkait akuntabilitas. Seorang pemimpin harus akuntabel, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan dihormati serta dicintai oleh yang dipimpinnya.<sup>10</sup>

Peningkatan kualitas seorang pemimpin sebagai bagian dari bangsa, tentunya setiap generasi sendiri harus merasa terpanggil secara dinamis, proaktif dan penuh optimisme, karena tanpa berfungsi sebagai *agent of change*,

<sup>9</sup> Muhammad Nasib ar-Rifai, *Taisir al-'Ali al-Qadar likhtisari Tafsir Ibn Katsir*, jilid 1 (Maktabah Ma'rif Riyad, Syihabuddin,). Hlm. 656-657

<sup>10</sup> F.X. Oerip S. Poerwopoespito, "Memperbaiki Kualitas Manusia Melalui Sikap Mental," edisi 44 November 2007

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



maka perubahan menuju kemajuan sulit dicapai, sesuai firman Allah dalam Surah ar-Ra'd/13: 11.

﴿لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ ۞ وَالِ ۞﴾

Terjemahan: “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.<sup>11</sup>

Menurut M. Quraish Shihab, paling tidak dalam al-Qur'an yang sering diungkap dalam konteks perubahan sosial, yaitu Surah ar-Ra'd/13 ayat 11 ini berbicara tentang perubahan sosial bukan perubahan individu. Masyarakat harus mampu melakukan perubahan dari sisi dalam mereka (*ma bi anfusihim*). Selanjutnya perubahan itu harus dimulai dari sisi dalam masyarakat, tanpa perubahan ini mustahil terjadi perubahan sosial. Apabila suatu masyarakat masih mempertahankan nilai-nilainya, maka perubahan sistem, apalagi sekadar perubahan penguasa, maka tidak akan menghasilkan perubahan masyarakat. Semakin tinggi dan luhur suatu nilai maka akan semakin tinggi pula pencapaiannya, namun apabila terbatas maka terbatas pula apa yang dapatnya. Selain itu adalah tekad dan kemauan keras serta kemampuan

<sup>11</sup> QS. Al-Ra'd [13] : 11

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemahaman yang dalam konteks perubahan sosial disebut kemampuan fisik dan non fisik. Kemampuan pemahaman ini disebut oleh Malik bin Nabi, seorang filosof muslim kontemporer sebagai *al-Mantiq al-'Amali* (logika praktis), yakni kemampuan pemahaman yang mengantar seseorang/masyarakat mengelola sesuatu dengan baik dan benar.<sup>12</sup>

Ayat yang berkaitan tentang nilai-nilai pendidikan seorang pemimpin terdapat dalam Surah an-Nisā'/4 ayat 58 dan 59:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ  
 تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Terjemah : “ *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat*”.<sup>13</sup>

Bila dikritisi, ayat di atas paling tidak mengandung 4 pesan moral;

Allah memerintahkan untuk menunaikan berbagai macam amanah yang diamanahkan kepada siapa pun yang memberikan amanah;

Apabila diamanahkan untuk berkuasa, maka laksanakan amanah kekuasaan itu dengan penuh keadilan;

Perintah dan nasihat ini merupakan perintah yang paling indah untuk dijadikan pedoman;

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*,. Jilid 6, hlm. 568-572.

<sup>13</sup> QS. Al-Nisa [4] : 58



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sesungguhnya Allah mendengar perkataan serta melihat gerak gerik kalian dalam perilaku, termasuk ketika dalam berkuasa atau memerintah.

Kemudian di ayat yang ke 59, Allah SWT berfirman.

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا﴾

Terjemahan : “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)”<sup>14</sup>

Ayat 59 ini juga mempunyai 4 pesan moral:

1. Taat kepada Allah dan rasul-Nya;
2. Taat kepada ulil-amr (pemerintah/ pimpinan, selama pimpinan itu tidak memerintahkan maksiat;
3. Apabila terjadi perselisihan, keputusannya dikembalikan kepada Al-Qur’an dan Sunnah; dan
4. Mengembalikan segala perselisihan kepada Al-Qur’an dan Sunnah; suatu penyelesaian terbaik.

<sup>14</sup> QS. Al-Nisa [4] : 59



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut al-Wāhidī,<sup>15</sup> ayat 58 di atas diturunkan berkenaan dengan kasus kunci Ka‘bah yang berada dalam kekuasaan ‘Usmān bin Talhah al-Hijābi yang terjadi pada hari pembukaan (penaklukan) kota Mekah tahun 8 H. Peristiwa tersebut bermula ketika Rasulullah SAW meminta kunci Ka‘bah dari ‘Usmān. Ketika yang terakhir ini mengulurkan tangannya untuk menyerahkan kunci, al-‘Abbās meminta kepada Nabi agar kekuasaan atas kunci itu diserahkan kepadanya sehingga ia dapat menghimpun kekuasaan tersebut dengan kekuasaan memberi air minum kepada jamaah haji (*as-Siqāyah*).

‘Usmān menahan kunci tersebut meskipun Nabi mengulang permintaannya. ‘Usmān baru menyerahkan kunci setelah Nabi SAW meminta untuk ketiga kalinya. ‘Usmān menyerahkan kunci sambil berkata: “Inilah dia dengan amanat Allah.” Nabi pun lalu memasuki Ka‘bah, dan setelah keluar ia tawaf mengelilingi Ka‘bah. Kemudian turunlah Jibril membawa wahyu. Nabi pun memanggil ‘Usmān dan menyerahkan kembali kunci Ka‘bah kepadanya. Kemudian ‘Usmān masuk Islam. Menurut Ibnu Juraij, seperti dinukilkan oleh al-Tabarī, Rasulullah keluar dari Ka‘bah sambil membaca ayat ini.<sup>16</sup> Sedang ayat 59 turun berkenaan dengan ‘Abdullāh bin Huzafah, Rasulullah mengutus dia ke satu ekspedisi.

Beberapa persoalan pokok yang terkandung dalam kedua ayat di atas adalah: (1) perintah menunaikan amanat bagi seorang pemimpin, (2) perintah

<sup>15</sup> Al-Wāhidī, *Asbābun-Nuzul*, I, hlm. 149

<sup>16</sup> Al-Tabarī, *Jami al-Bayan An Takwil Ay al-Qur’an*, (Kairo: Dārul-Kutub al-Hadisah, 1381/1961), I, hlm. 81.



berlaku adil dalam menetapkan hukum terutama dalam pelayanan publik tentunya, (3) perintah taat kepada Allah, Rasulullah, dan ulil-amri beserta aturan-aturannya (4) perintah menyelesaikan perselisihan dengan mengembalikannya kepada Allah dan Rasul-Nya. Dengan materi seperti ini, para ulama memandang ayat-ayat di atas sebagai pokok hukum yang menghimpun nilai-nilai ajaran agama.

Seiring berjalannya waktu manusia banyak yang melupakan tujuannya di bumi, manusia sering lalai dan memilih mudah merusak, seperti fenomena yang kita lihat konteks ke-Indonesiaan dewasa ini, perebutan kekuasaan yang tidak ideal yang menggunakan agama sebagai pelicin dalam meraih kekuasaan. Kemudian begitu banyak kasus dengan kepemimpinan yang mengeksploitasi alam sewenang-wenang hanya sekedar mencari keuntungan pribadi maupun kelompok. Hal ini merupakan problematika dari kebanyakan ciri khas praktek kepemimpinan yang tidak sehat.<sup>17</sup>

Semua ini adalah potret kurangnya unsur-unsur agama dalam diri seorang pemimpin. Model kepemimpinan yang ditonjol-tonjolkan, dibangga-banggakan bahkan menjadi *prestise* dari kebanyakan pemimpin di negeri ini. Potret kepemimpinan seperti ini adalah lebih dekat dengan ciri khas pemimpin yang menjatuhkan kedalam kebinasaan, tau akan yang benar tetapi mempraktekkan yang tidak benar. Potret kepemimpinan yang seperti ini sama sekali tidak menunjukkan karakteristik serta tanggung jawab penuh atas kedudukannya.

<sup>17</sup> Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1993) hlm. 229-230

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Problematika tersebut makin mengerucut terutama terhadap pelayanan publik yang diberikan oleh seorang pimpinan. Berdasarkan Etika Birokrasi dalam Pelayanan Publik mengandung seperangkat unsur dalam etika birokrasi yang dapat digunakan sebagai acuan, referensi, penuntun bagi birokrasi publik dalam melaksanakan tugas dan kewenangannya antara lain adalah efisiensi, artinya tidak boros, sikap, perilaku dan perbuatan birokrasi publik. Menurut ahli banyak sekali kriteria Pelayanan Publik yang harus diterapkan antara lain adalah: sederhana, akurat, jelas, tepat waktu, cepat, aman, tersedia sarana dan prasarana pendukung, bertanggung jawab, peduli, mudah dijangkau, berdisiplin, ramah, sopan dan ruang kerja yang nyaman.

Terkait dengan itu, teridentifikasi; kurangnya disiplin, masih minimnya jumlah yang bekerja sesuai standar, belum adanya standar kinerja yang diberlakukan baik manajerial maupun teknis, lebih khusus lagi dalam hal koordinatif, konsultatif dan kerja sama (*colaborasi*) maka perlu adanya strategi peningkatan penerapan unsur etika pelayanan publik dalam rangka meningkatkan kepuasan pelayanan kepada masyarakat.

Pelayanan merupakan proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung. Membicarakan pelayanan berarti membicarakan suatu proses kegiatan yang konotasinya lebih kepada hal yang abstrak (*intangible*). Widodo mendefinisikan pelayanan publik sebagai pemberian layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat yang mempunyai

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kepentingan pada organisasi sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan.<sup>18</sup>

Pelayanan publik merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan pemerintah beserta aparturnya kepada masyarakat dalam mewujudkan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat sekaligus memberikan kepuasan kepada masyarakat yang dilayani. Sebagai salah satu bentuk tanggungjawab pemerintah kepada masyarakat, sudah tentunya suatu pelayanan publik yang diselenggarakan pemerintah harus mencakup seluruh masyarakat yang membutuhkannya dan yang paling penting lagi adalah bagaimana masyarakat dapat merasakan kepuasan dari layanan yang diberikan kepada mereka.<sup>19</sup>

Sejarah mencatat nama khalifah ‘Umar bin Khaṭṭāb r.a. sebagai pembangun peradaban Islam. Khalifah kedua setelah Abū Bakar al-Ṣiddīq r.a. ini adalah pendobrak dua kekuatan adidaya, Persia dan Romawi, yang telah berabad-abad mencengkeram dunia. Kecerdasan dan kehebatan khalifah ‘Umar r.a. tidak saja dapat dilihat dari jasa-jasanya, tapi juga dari kepribadiannya yang agung. Kondisi fisik dan kemampuannya yang sangat menonjol, menjadikan khalifah ‘Umar r.a. mampu memikul tanggung jawab

<sup>18</sup> Widodo, *Akuntabilitas dan Kontrol Birokrasi pada Era Desentralisasi dan Otonomi Daerah. Insan Cendekia*, (Jakarta, 2001). hlm. 43

<sup>19</sup> Akbar Aswin, *Ilmu Administrasi Negara*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman: 2014). Hlm. 51

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





besar. Beliau benar-benar telah melakukan pembaruan di berbagai bidang kehidupan.<sup>20</sup>

Peranan Umar yang begitu menonjol tentu bukan hanya itu. Ketegasan sikap dan kebijaksanaan berpikinya, dengan kecenderungan selalu mengutamakan musyawarah, juga politiknya dalam mengendalikan pemerintahan serta hubungannya dengan pihak luar, patut sekali menjadi studi tersendiri yang akan cukup menarik. Akan kita lihat, bahwa yang tampaknya benar-benar menggoda Umar dan menjadi incarannya ialah daerah-daerah jajahan, dari Irak sampai ke Azerbaijan dan Armenia yang menjadi jajahan Persia, Syam (Yordania dan Palestina) sampai ke Mesir dan Afrika Utara yang dijajah oleh Bizantium (Rumawi). Sampai pada waktu itu, bangsa-bangsa dan penduduk masih selalu dalam ketakutan kepada kedua raksasa itu yang bila sudah berkuasa berlaku zalim dan memaksakan kehendak mereka kepada penduduk negeri jajahannya.<sup>21</sup>

Diriwayatkan dari Hamad, dari Syuraik, dari Ashim, dari Zir, dia berkata: Aku melihat Umar ketika berangkat menuju shalat Id dengan berjalan kaki, tanpa menggunakan alas, kidal, dan mengenakan kain bergaris yang melingkari bawah leher. Dia menimpa setiap orang seakan dia berada di atas berada tunggangannya. Lalu dia berkata, "Wahai kaum muslimin sekalian,

<sup>20</sup> Husayn Ahmad Amin, *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1997), hlm. 13.

<sup>21</sup> Muhammad Husain Haekal, *Al-Faruq Umar bin Khattab.*, hlm. 7

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



berhijrahlah kalian (dari keadaan yang buruk ke keadaan yang baik) dan jangan hanya berpura-pura telah berhijrah"?<sup>22</sup>

Khalifah ‘Umar bin Khaṭṭāb r.a. telah terbukti memiliki kualitas kepribadian yang agung yang mampu membawa umat Islam kepada kejayaan. Kehebatan khalifah ‘Umar r.a. telah mendapat pengakuan dari berbagai kalangan, baik yang beragama Islam maupun yang tidak. Apa yang dilakukan khalifah ‘Umar bin Khaṭṭāb r.a. merupakan langkah cemerlang, sehingga dianggap pemerintahan paling berhasil dari empat masa Khulafā al-Rasyidīn, yang berhasil membawa umat Islam mencapai kejayaan di bidang politik dan kesejahteraan di bidang sosial ekonomi yang belum sempat dicapai pada masa pemerintahan khalifah sebelum dan sesudahnya.

Khalifah Umar bin Khattab r.a. pada masa pemerintahannya melakukan beberapa langkah politik untuk memperkuat dan memperluas pemerintahan Madinah. Langkah politik ekspansi (futuhat) merupakan langkah politik yang paling dominan dilakukan oleh Umar r.a selama beliau memimpin. Karena pada masa Abu Bakar r.a. ekspansi telah dilakukan keluar semennajung Arab, dan Umar r.a. pun harus melanjutkan perjuangan yang telah dijalankan oleh Abu Bakar r.a. yang belum tuntas.<sup>23</sup>

Keikhlasan Umar dan integritasnya mengabdikan kepada Islam dan kepada umat, pribadinya yang sering disebut-sebut sebagai teladan karena

<sup>22</sup> Pada sanad ini terdapat nama Syuraik, perawi yang sedikit diragukan hapalannya.

<sup>23</sup> Taufiqurrahman, *Sejarah Sosial Politik Masyarakat Islam* (Surabaya: Pustaka Islamika Press, 2003), h. 68-69.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketegasannya, keadilannya yang benar-benar tanpa pilih bulu dan sikapnya yang sangat anti kolusi dan nepotisme. Semua itu dibuktikan dalam perbuatan. Salah seorang anaknya sendiri, karena melakukan suatu pelanggaran dijatuhi hukuman cambuk dan dipenjarakan, yang akhirnya mati dalam penjara. Peranan Umar yang begitu menonjol tentu bukan hanya itu. Ketegasan sikap dan kebijaksanaan berpikirnya, dengan kecenderungan selalu mengutamakan musyawarah, juga politiknya dalam mengendalikan pemerintahan serta hubungannya dengan pihak luar, patut sekali menjadi studi tersendiri yang akan cukup menarik.<sup>24</sup>

Sampai pada waktu itu, bangsa-bangsa dan penduduk masih selalu dalam ketakutan kepada kedua raksasa Persia dan Romawi yang bila sudah berkuasa berlaku zalim dan memaksakan kehendak mereka kepada penduduk negeri jajahannya. Sasaran utamanya ia ingin membebaskan mereka yang masih dalam genggamannya kedua penjajah raksasa tersebut, dan sesudah dibebaskan pemerintahan diserahkan kepada penduduk negeri. Mereka dilepaskan untuk memerintah negeri sendiri. Umar adalah tokoh pembebas pertama bangsa-bangsa dari kekuasaan penjajah.

Lembaga-lembaga pemerintahan itu merupakan langkah awal bagi adanya prinsip-prinsip negara kesejahteraan dalam kepemimpinan Umar bin Khattab r.a. Kemudian Umar r.a. menetapkan kebijakan politik untuk mendaftarkan atau mencatat seluruh kekayaan para pejabat yang akan dilantik

<sup>24</sup> Muhammad Husain Haekal, *Al-Faruq Umar bin Khattab.*, hlm. vii



letak ditempatkan di wilayah- wilayah pemerintahan Madinah. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari adanya penyalahgunaan wewenang dan korupsi, sehingga kesejahteraan warga di semua wilayah pemerintahan Madinah dapat terjamin.

Pembangunan institusi *bait al-Māl* yang dilengkapi dengan sistem pemerintahan yang tertata baik dan rapih merupakan kontribusi terbesar yang diberikan khalifah Umar r.a kepada dunia Islam dari segi ketatanegaraan dan perekonomian. Secara umum, harta umat di *bait al-māl* digunakan untuk penyebaran Islam, gerakan pendidikan, dan kebudayaan, pengembangan ilmu pengetahuan, pembangunan infrastruktur, pembanguann armada perang, dan keamanan.

Kepemimpinan memberikan pengaruh langsung terhadap hasil akhir dari sebuah pemerintahan terutama dalam melayani para masyarakatnya. Hasil akhir tersebut diperoleh dari pemimpin yang menerapkan pola kepemimpinan yang berbeda-beda. Masing-masing pola kepemimpinan dapat dipastikan akan mengakibatkan dampak yang berbeda kepada para karyawan atau bawahannya. Namun, yang patut diperhatikan oleh setiap pemimpin adalah bagaimana menerapkan nilai-nilai dalam melayani publik nantinya.

Pola kepemimpinan Umar bin Khattab tentunya membawa nilai-nilai pendidikan. Dalam istilah pola tersebut dikenal dengan kepemimpinan profetik. Kepemimpinan profetik merupakan suatu ilmu dan seni karismatik dalam proses interaksi antara pemimpin dan yang dipimpin dalam sebuah kelompok

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



atau organisasi yang mana pemimpin mampu menjadi panutan, menginspirasi, mengubah persepsi, struktur situasi, pemikiran dan mampu mewujudkan harapan anggotanya sebagaimana kepemimpinan para Nabi dan Rasul.

Salah satu karya yang komprehensif membahas tentang kepemimpinan dari Ibnu Khattab adalah Kitab Al-Faruq Umar karya Muhammad Husein Haikal. Secara gamblang menyebutkan tentang keadaan dari Umar bin Khattab dalam seluruh lini kehidupannya. Keyakinan apa saja yang dianut Umar bin Khattab sebelum kedatangan Islam dan bagaimana sikap dan sambutan mereka terhadap agama Islam? Bagaimana kebijakan Umar dalam hal tersebut? Jawaban yang diberikan Husain Haikal untuk semua itu serta logika yang mendasarinya memberi wawasan tersendiri yang sangat berharga untuk diteliti dan dibahas, terutama dalam kehidupan masa sekarang. Akan dilihat juga ijtihad Umar mengenai hukum fikih yang berlaku pada zamannya, di samping peristiwa-peristiwa hukum baru yang timbul setelah Rasulullah wafat, ijtihadnya tentang hadis Nabi itu sendiri, tentang minuman keras, tentang hukum talak, tentang muallaf dan sebagainya.

Mengapa khalifah yang agung ini menjadi pembicaraan orang sebagai tokoh sejarah, di Timur dan di Barat, dan dijadikan teladan? Dalam buku karya Husain Haikal ini, ingin membaca biografi atau sejarah dengan penelitian dan analisis yang mendalam, tetapi seperti membaca sebuah novel, mengasyikkan, maka yang demikian itu akan didapati dalam buku ini. Buku-buku biografi yang ditulis Haikal, termasuk buku ini, sering menimbulkan inspirasi. Begitu juga dalam ia membuat studi, meneliti lalu memberi ulasan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Oleh karena itu, penulis tertarik mengkaji mengenai nilai-nilai pendidikan pemimpin dalam perspektif Umar Bin Khattab dari karya beliau. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis ingin mengkaji tentang penelitian mengenai **Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kepemimpinan Profetik Terhadap Pelayanan Publik (Studi Kritis Kitab Al-Farûq Umar Karya Muhammad Husain Haikal).**

## B. Penegasan Istilah

Agar kajian ini lebih mudah dimengerti serta menghindari kekeliruan dalam memahami kata kunci yang terdapat dalam judul, penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

### 1. Nilai

Nilai ialah standar konseptual yang relatif stabil, dimana secara eksplisit maupun implisit membimbing individu dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai serta aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan psikologi. Jadi nilai merupakan standarisasi atau barometer yang disepakati oleh sebagian kelompok yang digunakan dalam mengukur sesuatu yang dapat disimpulkan baik atau buruknya.

### 2. Kepemimpinan Profetik

Kepemimpinan profetik merupakan suatu ilmu dan seni karismatik dalam proses interaksi antara pemimpin dan yang dipimpin dalam sebuah kelompok atau organisasi yang mana pemimpin mampu menjadi panutan, menginspirasi, mengubah persepsi, struktur situasi, pemikiran dan mampu

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© **Hak cipta milik UIN Suska Riau** mewujudkan harapan anggotanya sebagaimana kepemimpinan para Nabi dan Rasul.

<sup>3</sup> Umar bin Khattab

Nama Lengkap Umar adalah Umar bin Khattab Ibn Nufail Ibn Abd al-‘Uzza Ibn Riyah Ibn Qurth Ibn Razah Ibn ‘Adiy Ibn Ka’ab Ibn Lu’aiy al-Qurasyiy al-‘Adawiy. Umar dilahirkan tiga belas tahun setelah tahun Gajah (tahun kelahiran Nabi Muhammad). Ini berarti Umar *radhiyallahu‘anhu* lebih muda tiga belas tahun dari Nabi *Muhammad Shalaullah Alaihi Wa sallam*.<sup>25</sup>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Identifikasi Masalah

Adapun penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Mirisnya keadaan dalam suatu organisasi kepemimpinan disebabkan karena tidak adanya nilai pendidikan yang mengontrol diri setiap pemimpin
2. Pesan Allah SWT yang menjadikan manusia sebagai salah satu makhluk yang paling sempurna dan mengemban pesan dalam memimpin dan memakmurkan bumi
3. Pengertian kepemimpinan profetik dalam pemerintahan Islam
4. Nilai-nilai pendidikan terhadap kepemimpinan profetik Umar Bin Khattab sebagai salah seorang tokoh dan khalifah dalam pemerintahan Islam.

<sup>25</sup> Abdul Wahhab an-Najjar, *al-Khulafa’al-Rasyidun, Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, Cet.2, 1990*), hlm. 106



- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
5. Bentuk-bentuk dan karakteristik kepemimpinan profetik dalam pelayanan publik.
  6. Pengaruh kepemimpinan profetik Umar bin Khattab dalam pendidikan di era modern.
  7. Kebijakan-kebijakan Umar Bin Khattab dalam kepemimpinannya.
  8. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kebijakan Umar bin khattab dalam kepemimpinannya.
  9. Sikap Umar Bin Khattab dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan terhadap kepemimpinannya
  10. Nilai-nilai pendidikan dalam kepemimpinan profetik Umar bin Khattab terhadap pelayanan publik
  11. Studi kritis kitab al-Farûq Umar Karya Muhammad Husain Haikal mengenai kepemimpinan Umar bin Khattab

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memfokuskan bahasan pada sikap dan tindakan dari Umar Bin Khattab dalam kitab al-Farûq Umar Karya Muhammad Husain Haikal dengan fokus pembahasan mengenai nilai pendidikan dalam pelayanan publiknya. Penulis akan mengkaji dan menganalisis tentang tindakan dari kepemimpinan Umar Bin Khattab dalam menjelaskan kembali mengenai nilai-nilai pendidikan dalam kepemimpinan profetik terhadap pelayanan publik yang mesti ada bagi seorang pemimpin di era sekarang.





### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah yang perlu diteliti dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan dalam kepemimpinan profetik Umar Bin Khattab terhadap pelayanan publik?
2. Bagaimana pengaruh nilai-nilai pendidikan dalam kepemimpinan profetik Umar Bin Khattab terhadap aksiologi pelayanan publik di Indonesia pada era sekarang?

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari uraian batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah di sebutkan sebelumnya, dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut.

1. Untuk memaparkan nilai-nilai pendidikan dalam kepemimpinan profetik Umar Bin Khattab terhadap pelayanan publik.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai-nilai pendidikan dalam kepemimpinan profetik Umar Bin Khattab terhadap aksiologi pelayanan publik di Indonesia pada era sekarang.

### **G. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian yang penulis lakukan terdapat beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## 1. Secara Teoritis

Manfaat yang diambil dari penulisan ini adalah untuk menambah wawasan pemikiran dan khazanah pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan Islam, dan penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi acuan serta memberikan kontribusi pemikiran bagi pemangku jabatan dalam menetapkan kebijakan dalam kepemimpinan.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangsih sebagai bahan acuan dan perbandingan bagi para peneliti lanjutan. Disamping itu kegunaan penelitian ini adalah agar memenuhi persyaratan akademis untuk menempatkan gelar Doktor (Dr) dalam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

### H. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematika dan mempermudah pembahasan serta pemahaman, maka suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah difahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

**BAB I** : Merupakan bab pendahuluan, yaitu pengantar yang menggambarkan

seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan meliputi

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

latar belakang masalah, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya, identifikasi masalah, untuk memaparkan permasalahan yang terkait dengan judul ini. Lalu penegasan istilah, untuk menegaskan makna beberapa istilah kunci yang terdapat dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menghindari kesalahan pembaca atas makna yang dimaksudkan. Batasan dan rumusan masalah, agar dalam penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi tujuan utamanya, atau apa yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini serta tujuan yang hendak dicapai, dan sistematika penulisan yang akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini.

**BAB II** : Merupakan tinjauan pustaka (kerangka teori) yang berisikan landasan teori dan tinjauan kepustakaan (penelitian yang relevan). Dalam bab ini penulis memaparkan mengenai pendekatan kajian yang digunakan, juga tentang teori nilai dan kepemimpinan.

**BAB III**: Berisikan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB IV:** Berisikan penyajian dan analisis data (pembahasan dan hasil). Pada bab ini data dan analisisnya akan disatukan dalam pembahasan. Dibagian ini penulis akan memaparkan jawaban atas rumusan masalah tentang nilai-nilai pendidikan dalam kepemimpinan profetik Umar Bin Khattab.

**BAB V:** Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dari uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu penulis memberikan saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Umum Tentang Nilai

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia nilai adalah harga, ukuran, angka yang mewakili prestasi, sifat-sifat penting yang yang berguna bagi manusia, dalam menjalani hidupnya.<sup>26</sup> Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya. Nilai merupakan sesuatu yang memungkinkan individu atau kelompok sosial untuk membuat keputusan mengenai apa yang dibutuhkan atau sebagai suatu yang ingin dicapai.<sup>27</sup>

Nilai telah diartikan oleh para ahli dengan berbagai pengertian, dimana pengertian satu berbeda dengan yang lainnya. Adanya perbedaan pengertian tentang nilai ini dapat dimaklumi oleh para ahli itu sendiri karena nilai tersebut sangat erat hubungannya dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks dan sulit ditentukan batasannya. Bahkan, karena sulitnya itu, Kosttaf memandang bahwa nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi hanya dapat dialami dan dipahami secara langsung.<sup>28</sup>

<sup>26</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.376.

<sup>27</sup> M. Asrori, *Psikologi Pembelajaran* ( Bandung : CV Wacana Prima, 2008), hlm. 153.

<sup>28</sup> Chabib Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam.*( Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1996), hlm.61.



Menurut Horrocks, nilai adalah sesuatu yang memungkinkan individu atau kelompok sosial membuat keputusan mengenai apa yang ingin dicapai atau sebagai sesuatu yang dibutuhkan. Secara dinamis, nilai dipelajari dari produk sosial dan secara perlahan diinternalisasikan oleh individu serta diterima sebagai milik bersama dengan kelompoknya.

Nilai ialah standar konseptual yang relatif stabil, dimana secara eksplisit maupun implisit membimbing individu dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai serta aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan psikologi. Menurut Steeman seperti dikutip Rahmad Mulyana, nilai adalah sesuatu yang memberikan makna pada hidup, yang memberi pada hidup ini titik-tolak, substansi, dan orientasi.<sup>29</sup> Jadi nilai merupakan standarisasi atau barometer yang disepakati oleh sebagian kelompok yang digunakan dalam mengukur sesuatu yang dapat disimpulkan baik atau buruknya.

Untuk memahami pengertian nilai secara komprehensif, dapat diperoleh dari beberapa pandangan, ulasan, dan komentar dari para ahli. Nilai seringkali dirumuskan dalam konsep yang berbeda-beda, hal tersebut disebabkan oleh sudut pandang yang berbeda pula. Seorang sosiolog tentu berbeda pandangannya dengan seorang psikolog dalam mendefinisikan tentang nilai, begitu juga dengan seorang ekonom atau antropolog.

<sup>29</sup> Rahmad Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* ( Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 9.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Perbedaan cara pandang tersebut berimplikasi dalam merumuskan definisi tentang nilai.<sup>30</sup>

Sumantri mengemukakan “nilai merupakan hal yang terkandung dalam hati nurani manusia yang lebih memberi dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati (potensi)”.<sup>31</sup> Sementara itu, Sauri menguraikan nilai adalah “harga yang dituju dari sesuatu perilaku yang sesuai dengan norma yang disepakati”. Dapatlah dipahami bahwa nilai adalah kebiasaan atau cara hidup yang terikat pada pertanggungjawaban seseorang terhadap orang lain sehingga kebebasan dan tanggung jawab menjadi syarat mutlak.<sup>32</sup> Rokeach menjelaskan nilai adalah suatu keyakinan abadi (*an enduring belief*) yang menjadi rujukan bagi cara bertingkah laku atau tujuan akhir eksistensi (*mode of conduct or end-state existence*) yang merupakan preferensi tentang konsepsi yang lebih baik (*conception of the preferable*) atau konsepsi tentang segala sesuatu yang secara personal dan sosial dipandang lebih baik (*that is personality or socially preferable*).<sup>33</sup>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>30</sup> Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Alquran*, (Banjarmasin, Aswaja Pressindo, 2016) hlm. 61

<sup>31</sup> Sumantri. *Pendidikan Moral: Suatu Tinjauan dari Sudut Konstruksi dan Proposisi*. (Bandung: FPIPS IKIP Bandung, 1993), hlm. 24

<sup>32</sup> Sauri, S. *Membangun Komunikasi dalam Keluarga (Kajian Nilai Religi, Sosial dan Budaya)*. (Bandung: PT.Grafindo, 2006), hlm. 16

<sup>33</sup> Rokeach, M. *The Nature of Human Value*. (New York: The Free Press, 1973), hlm.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keyakinan dalam konsep Rokeach di atas bukan hanya pemahaman dalam suatu skema konseptual, tapi juga untuk bertingkah laku yang sesuai dengan perasaan terhadap objek dari keyakinan tersebut. Karena itu, bagi Rokeach, nilai sebagai keyakinan memiliki aspek kognitif, afektif, dan tingkah laku. Aspek kognitif nilai adalah mengenai tentang apa yang diinginkan, menjelaskan pengetahuan, opini dan pemikiran individu tentang apa yang diinginkan. Aspek afektif nilai, individu atau kelompok memiliki emosi terhadap apa yang diinginkan, sehingga nilai menjelaskan perasaan individu atau kelompok terhadap apa yang diinginkan. Sedang aspek psikomotor nilai, nilai merupakan elemen yang berpengaruh dalam tingkah laku yang ditampilkan.<sup>34</sup>

Bagi Allport nilai adalah suatu keyakinan yang melandasi seseorang untuk bertindak berdasarkan pilihannya. Nilai terjadi pada wilayah psikologis kepribadian.<sup>35</sup> Fraenkel menguraikan, nilai adalah sebagai berikut.<sup>36</sup>

- (1) *An idea – a concept – about what someone thinks is important in life.*
- (2) Gagasan-gagasan mengenai keberhargaan dari sesuatu, seperti konsep dan abstraksi-abstraksi. Nilai-nilai dapat didefinisikan, dibandingkan,

<sup>34</sup> *Ibid.*,

<sup>35</sup> Allport, G.W. *Pattern and Growth in Personality*. New York: Holt, Rinehart and Winston Cultural Psychology (Vol.5 Tahun 1964), hlm. 4.

<sup>36</sup> Fraenkel, Jack. R. *How to Teach About Values: An Analytic Approach*. New Jersey: Prentice Hall, Inc. (1977). Hlm. 6





dipertentangkan, dianalisis, dan digeneralisasi mengenainya dan didebatkan.

- (3) Standar-standar yang digunakan secara jelas untuk menilai keberhargaan dari sesuatu status.
- (4) Idea atau konsep abstrak tentang apa yang dipikirkan seseorang atau dianggap penting oleh seseorang, biasanya mengacu kepada estetika (keindahan), etika pola perilaku dan logika benar salah atau keadilan/ justice (*value is any idea, a concept, about what someone think is important in life*, nilai adalah setiap ide, konsep, tentang apa yang seseorang anggap penting dalam hidup).

Lemin nilai ditentukan oleh keyakinan-keyakinan yang kita anut, sebagai ide-ide mengenai apa yang seseorang atau kelompok anggap penting dalam kehidupan dan memainkan peranan amat penting dalam membuat keputusan. Kita mengungkapkan nilai-nilai kita dalam cara berpikir dan bertindak (*values are determined by the beliefs we hold. There are ideas about what someone or a group thinks is importance in life and they play a very important part in our decision making. We ex-press our values in the way we think and act*) yang artinya nilai ditentukan oleh keyakinan yang kita pegang. Ada ide tentang apa yang seseorang atau kelompok anggap penting dalam hidup dan mereka memainkan peran yang sangat penting dalam

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pengambilan keputusan kita. Kami mengekspresikan nilai-nilai kami dalam cara kami berpikir dan bertindak .<sup>37</sup>

Shaver & Strong nilai adalah “*our standards and principles for judging worth. They are the criteria by which we judge “things” (people, objects, ideas, action, and situations) to be good, worthwhile, desirable; or in the other hand, bad, worthless, despicable, or of course, somewhere in between these extreme*” yang artinya standar dan prinsip kita untuk menilai nilai. Mereka adalah kriteria yang dengannya kita menilai "sesuatu" (orang, objek, ide, tindakan, dan situasi) sebagai baik, berharga, diinginkan; atau di sisi lain, buruk, tidak berharga, tercela, atau tentu saja, di suatu tempat di antara ekstrem ini.<sup>38</sup>

Djahiri mengemukakan nilai terdiri dari dua arti: (1) Nilai merupakan harga (harga afektual, yaitu harga yang menyangkut dunia afektif manusia) yang diberikan seseorang atau sekelompok orang terhadap sesuatu yang didasarkan pada tatanan nilai (*value sistem*) dan tatanan keyakinan (*belief sistem*) yang ada dalam diri atau kelompok manusia yang bersangkutan. (2) Nilai merupakan isi-pesan, semangat atau jiwa, kebermanaan (fungsi peran) yang tersirat atau dibawakan sesuatu.<sup>39</sup>

<sup>37</sup> Lemin, M; Potts, Helen, Welssford, Pam. *Values Strate-gies for Classroom*. Victoria: The Australian Council for Educational Research, Ltd. (1994). Hlm. 1

<sup>38</sup> Shaver, James, P & Strong, William. *Facing Value Decisions, Rationale Building for Teachers*, Second Edition. New York and London: Teacher College, Columbia University, (1982). Hlm. 17

<sup>39</sup> Djahiri, A. K. *Menelusuri Dunia Afektif Pendidikan Nilaidan Moral*. (Bandung: Lap Pengajaran PMP IKIP Bandung. 1996), hlm. 17

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kluckhohn dalam Zavalloni, nilai adalah “ a *conception explicitor implicit, distinctive of an individual or characteristic of a group, of the desirable which influence the selection from avail-able modes, means and ends of option*” yang artinya sebuah konsepsi eksplisit atau implisit, khas dari individu atau karakteristik kelompok, yang diinginkan yang mempengaruhi pemilihan dari mode yang tersedia, sarana dan tujuan pilihan.<sup>40</sup>

Raths dan Simon mengatakan “*value represents something important in human existence*” yang artinya nilai mewakili sesuatu yang penting dalam keberadaan manusia. Sementara itu, Arthur dalam Hakam, “nilai adalah kepercayaan-kepercayaan yang digeneralisasi yang berfungsi sebagai garis pembimbing untuk menyeleksi tujuan serta perilaku yang akan dipilih untuk dicapai”.<sup>41</sup>

Metclaf mengatakan nilai adalah *Very often the term “value” is used in such a way as to be ambiguous. For example, in some contexts it may refer either to the things people hold to be of worth or to the standards by which people judge the worth of things. To avoid confusion, we will use term only in the phrase “value judgment”. Value judgments may be defined roughly as those judgments which rate things respect to their worth.* Sangat sering istilah "nilai" digunakan sedemikian rupa sehingga menjadi ambigu.

<sup>40</sup> Zavalloni, M. *Values in Triandis, H.C; Berry, John. W. (ed), Handbook.* 1980, hlm.

<sup>41</sup> Hakam, K. A. *Pendidikan Nilai.* (Bandung: Value Press Comb. 2008), hlm. 43



Misalnya, adalah beberapa konteks yang mungkin merujuk pada hal-hal yang dianggap berharga oleh orang-orang atau pada standar-standar yang digunakan orang untuk menilai nilai sesuatu. Untuk menghindari kerancuan, kita hanya akan menggunakan istilah dalam frasa “penilaian nilai”. Penilaian nilai dapat didefinisikan secara kasar sebagai penilaian yang menilai sesuatu sesuai dengan nilainya.<sup>42</sup>

Kniker mengatakan bahwa nilai adalah sekelompok sikap yang menggerakkan perbuatan atau keputusan yang dengan sengaja menolak perbuatan.<sup>43</sup> Winecoff dan Bufford mengatakan bahwa “*Value is a set of attitude (scheme) which generate or cause a judgment which guide action or in action (a lack of action) and which provide a standard or a set of principles*” yaitu nilai adalah seperangkat sikap (skema) yang menghasilkan atau menyebabkan penilaian yang memandu tindakan atau tindakan (kekurangan tindakan) dan yang memberikan standar atau seperangkat prinsip.<sup>44</sup>

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>42</sup> Metclaf, L. E. (ed). *Value Education; Rationale, Strategies, and Procedures*. Washington: National Council For The sosial Studies. (1997). Hlm. 1-2

<sup>43</sup> Kniker, C.R. *You and Values Education*. Charles E. Merrill Publishing Company, Columbus, Ohio. 1977. Hlm. 3

<sup>44</sup> Winecoff, Herbert Larry & Bufford, C.. *Toward Improved Instruction, A Curriculum Development Hand Book for Instruction School*, AISA. 1987), hlm. 3



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mulyana (2004: 11) mendefinisikan “nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan”. Terdapat empat definisi nilai yang masing-masing memiliki penekanan yang berbeda, yaitu:<sup>45</sup>

- (1) Nilai sebagai keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya;
- (2) Nilai sebagai patokan alternatif yang memengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif;
- (3) Nilai sebagai keyakinan individu secara psikologis atau nilai patokan normatif secara sosiologi;
- (4) Nilai sebagai konsepsi (sifatnya membedakan individu atau kelompok) dari apa yang diinginkan, yang memengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara, dan tujuan akhir tindakan.

Sementara itu, Djahiri mengatakan nilai adalah “sesuatu yang berharga, baik menurut standar logika (benar-salah), estetika (bagus-buruk), etika (adil, layak, tidak layak), agama (dosa dan halal-haram), dan hukum (sah-tidak sah) serta menjadi acuan serta sistem keyakinan diri maupun kehidupannya”. Nilai ada dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan, ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, hankam dan keilmuan.<sup>46</sup>

Sedangkan Maftuh mendefinisikan nilai adalah kapasitas manusia yang dapat diwujudkan dalam bentuk gagasan atau konsep, kondisi

<sup>45</sup> Mulyana, R. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. (Bandung: Alfabeta. 2004). Hlm.

<sup>46</sup> Djahiri, A. K. *Menelusuri Dunia Afektif Pendidikan Nilaidan Moral...* hlm. 17



psikologis atau tindakan berharga (nilai subjek), serta berharganya sebuah gagasan atau konsep, kondisi psikologis atau tindakan (nilai objek) berdasarkan standar agama, filsafat (etika dan estetika), serta norma-norma masyarakat (rujukan nilai) yang diyakini oleh individu sehingga menjadi dasar untuk menimbang, bersikap dan berperilaku bagi individu dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat (value sistem).<sup>47</sup>

Hans Jonas dalam Bertens mendefinisikan nilai dengan “the addressee of a yes”, ‘sesuatu ditujukan dengan kata ‘ya’, jadi nilai adalah sesuatu yang kita iyaikan atau yang kita aminkan.<sup>48</sup> Kluckhohn dalam Brameld mengemukakan “nilai adalah konsepsi (tersirat atau tersurat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang memengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir tindakan”.<sup>49</sup>

Bramel dalam Mulyana mengungkapkan bahwa definisi itu memiliki banyak implikasi terhadap pemaknaan nilai-nilai budaya, dalam pengertian lebih spesifik. Implikasi yang dimaksud adalah: (1) nilai merupakan konstruk yang melibatkan proses kognitif (logis dan rasional) dan proses katektik (ketertarikan atau penolakan menurut kata hati); (2) nilai selalu berfungsi secara potensial, tetapi selalu tidak bermakna apabila

<sup>47</sup> Maftuh, B. *Pengantar Pendidikan Nilai*. (Bandung: CV. Maulana. 2008), hlm. 6

<sup>48</sup> Berten, K. *Etika*. Seri Filsafat Atmajaya. (Jakarta: PT. Gramedia. 1999), hlm. 138

<sup>49</sup> Brameld, T. *Education as Power*. New York: Holt, Reneheart and Winston, Inc. 1975. Hlm. 34

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



diverbalisasikan; (3) apabila hal itu berkenaan dengan budaya, nilai diungkapkan dengan cara yang unik oleh individu atau kelompok.<sup>50</sup>

Linda dalam Elmubarok menguraikan secara garis besar bahwa nilai dibagi dalam dua kelompok yaitu nilai-nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giv-ing*). Nilai-nilai nurani adalah nilai-nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara seseorang memperlakukan orang lain. Yang termasuk nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, disiplin, kemurnian, dan kesesuaian. Nilai-nilai memberi adalah nilai-nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Sedang yang termasuk nilai-nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta kasih, sayang, peka, baik hati, ramah, adil, dan murah hati.<sup>51</sup>

John Dewey dalam Dardji Darmodiharjo mendefinisikan *Value is any object of sosial interest* . Nilai adalah tuntunan mengenai apa yang baik, benar, dan adil. Nilai ialah yang berguna bagi kehidupan manusia jasmani dan rohani. Nilai ialah kualitas dari suatu objek yang menyangkut jenis apresiasi atau minat.<sup>52</sup>

<sup>50</sup> Mulyana, R. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*,. hlm. 5

<sup>51</sup> El-Mubarok, Z. *Membumikan Pendidikan Nilai*. (Bandung: Alfabeta. 2008), hlm. 7

<sup>52</sup> Djahiri, A. K. *Menelusuri Dunia Afektif Pendidikan Nilaidan Moral*,... hlm. 17

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan Charles R. Knikker dan H. Larry Winecoff (keduanya ahli tentang Pendidikan nilai) mengaitkan nilai dengan sikap. Knikker mendefinisikan sebagai “*a cluster of attitude which generate either an action or a decision to deliberately avoid an action*” “*a set of attitude (scheme) which generate or cause a judgment which guides action or inaction (a lack of action) and which provide a standard or a set of principles*, yaitu sekelompok sikap yang menghasilkan tindakan atau keputusan untuk dengan sengaja menghindari suatu tindakan” “seperangkat sikap (skema) yang menghasilkan atau menyebabkan penilaian yang memandu tindakan atau kelambanan (kurangnya tindakan) dan yang memberikan standar atau kumpulan prinsip.<sup>53</sup>

Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan memilih perilaku apa yang pantas atau tidak pantas, apa yang baik atau tidak baik untuk dilakukan. Sebagai standard, nilai membantu seseorang menentukan apakah ia suka terhadap sesuatu atau tidak. Dalam hal ini yang lebih kompleks nilai akan membantu seseorang menentukan apakah sesuatu hal – baik berupa objek, orang, ide, gaya perilaku atau lainnya – itu baik atau buruk.<sup>54</sup>

Standar yang paling penting bagi seseorang dalam menentukan jenis tindakan apa yang patut dan berguna dan jenis tindakan mana yang tidak

<sup>53</sup> Kniker, C.R. *You and Values Education*,. Hlm. 3

<sup>54</sup> Fraenkel, Jack. R. *How to Teach About Values: An Ana-lytic Approach*. (New Jersey: Prentice Hall, Inc. 1977), hlm. 7





berguna, sehingga ia dapat mempertimbangkan suatu perilaku tertentu adalah nilai-nilai moral. “*Moral values represent guides to what is right and just*”.<sup>55</sup>

Nilai ada yang khusus (subjektif individual) dan yang umum (objektif universal). Nilai yang subjektif-individual bersifat spesifik, kontekstual, kejiwaan dan berkembang secara berkesinambungan. Sedangkan nilai yang objektif-universal bersifat relatif sama dan abadi serta selalu ada dalam setiap kehidupan masyarakat di manapun dan kapanpun. Nilai ini merupakan sumber acuan nilai subjektif-individual.<sup>56</sup>

Nilai yang berlaku di masyarakat merupakan sumber acuan nilai dan standar baik buruk bagi suatu perilaku individu di tengah masyarakatnya. Setiap masyarakat memiliki nilai moralnya sendiri yang dapat berbeda dengan masyarakat lainnya. Dalam Encyclopaedia Britannica disebutkan bahwa *A moral concept and rules are closely related to the structure of society and morality is therefore relative in the sense that as the end of each society vary, so the standards of right and wrong*, yang artinya suatu konsep dan aturan moral terkait erat dengan struktur masyarakat dan oleh karena itu moralitas relatif dalam arti bahwa sebagai tujuan akhir dari setiap masyarakat, maka standar benar dan salah. Karena itu, konsep nilai moral atau ukuran moralitas tidak selalu sama antara satu masyarakat dengan

<sup>55</sup> *Ibid.*,

<sup>56</sup> Djahiri, A. K. *Menelusuri Dunia Afektif Pendidikan Nilaidan Moral*,... hlm. 9

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



masyarakat lainnya. “*All moral beliefs are conventional, relative to the society in which they are held*” yaitu semua keyakinan moral bersifat konvensional, relatif terhadap masyarakat di mana mereka dipegang.

Nilai-nilai objektif yang tumbuh dalam suatu masyarakat bisa bersumber dari proses kesejarahan, ajaran agama, maupun pengaruh nilai-nilai baru yang datang dari masyarakat luar. Namun, secara umum nilai-nilai yang berlaku di masyarakat itu oleh Spranger dikelompokkan ke dalam enam jenis, yaitu nilai teori, nilai ekonomi, nilai seni, nilai agama, nilai sosial dan nilai politik. Atas dasar jenis nilai-nilai ini juga tipologi kepribadian manusia oleh Spranger dikelompokkan.

Sedangkan oleh Glock Stark berbagai jenis nilai itu dikategorikan berdasarkan orientasinya (*value orientation*) yaitu ke dalam nilai humanistik dan nilai religius. Orientasi nilai religius, yaitu orientasi nilai yang berhubungan dengan eksistensi supernatural. Sedangkan orientasi nilai humanistik hanya terbatas pada makna luhur yang bersifat dunia materi. Sofyan Sauri, mengemukakan nilai adalah fitrah tauhidulloh yang dikembangkan dan diinternalisasikan dalam pribadi seseorang untuk mencapai akhlak mulia demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dari beberapa pandangan di atas dapatlah dipahami bahwa nilai adalah hal positif

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



atau negatif yang dipertimbangkan oleh seseorang sehingga menjadi pilihan yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan.<sup>57</sup>

## B Konsep dan Hakikat Pendidikan Nilai

Pendidikan nilai pada intinya memberi dua esensi utama sebagai sasarannya, yaitu nilai ketuhanan dan nilai kemanusiaan. Nilai ketuhanan adalah nilai yang menjadi dasar dalam diri manusia sebagai makhluk yang beragama, sedang nilai kemanusiaan adalah nilai dasar manusia sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan sesama manusia demi menjaga keharmonisan hidup, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.<sup>58</sup>

Hakikat pendidikan nilai berkaitan dengan masalah yang esensial dalam hidup manusia yaitu mengenai pertimbangan moral atau non-moral tentang suatu objek yang meliputi *estetika* (nilai keindahan), *etika* (nilai baik-buruk), dan *logika* (nilai benar-salah) dalam kehidupan. Hakikat pendidikan nilai selalu dibicarakan selama masih berlangsung hubungan interaksi manusia dengan sesama manusia dan hubungan antara manusia dan Tuhan yang menyangkut tema-tema sentral mengenai makna kehidupan ini.<sup>59</sup>

<sup>57</sup> Sauri, S. *Filsafat dan Teosofat Akhlak: Kajian Filosofis dan Teosofis tentang Akhlak, Karakter, Nilai, Moral, Etika, Budi Pekerti, Tatakrma, dan Sopan Santun*, (Bandung: Rizqi Press, 2011), hlm. 7

<sup>58</sup> Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Alquran*,. hlm. 67

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 68

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Budimansyah mengemukakan bahwa secara konseptual pendidikan nilai merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, karena pada dasarnya tujuan akhir dari pendidikan sebagaimana tersurat dalam UU 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Pasal 3) adalah “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.<sup>60</sup> Pendidikan nilai secara substantif melekat dalam semua dimensi tujuan tersebut yang memusatkan perhatian pada nilai akidah keagamaan, nilai sosial keberagaman, nilai kesehatan jasmani dan ruhani, nilai keilmuan, nilai kreativitas, nilai kemandirian, dan nilai demokratis yang bertanggung jawab.<sup>61</sup>

Pendidikan nilai pada hakikatnya lebih berorientasi pada aspek afektif yang dapat membantu manusia meningkatkan kualitas hidupnya melalui proses interaksi ke dalam diri secara bertahap sehingga manusia mampu mengembangkan nilai dan sikap secara matang dan dapat diterima oleh masyarakat. Karena itu, pendidikan nilai menjadi sangat penting dalam proses pendidikan, terutama dalam menjaga keseimbangan antara pendidikan nilai dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

<sup>60</sup> Budimansyah, D. “Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa” dalam Budimansyah, D dan Kokom Komalasari (ed) 2011. *Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*. (Bandung: Wijaya Aksara Press bekerja sama dengan Laboratorium UPI. 2011), hlm. 49

<sup>61</sup> *Ibid.*,



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dampak penguasaan teknologi yang tanpa dikontrol oleh nilai-nilai etika dan agama akan melahirkan kesengsaraan dan kemiskinan manusia. Manusia yang lepas dari nilai-nilai akan melahirkan manusia yang tidak memiliki nilai kemanusiaan. Kegagalan pendidikan yang paling fatal adalah manakala output pendidikan itu tidak lagi memiliki kepekaan nurani yang berlandaskan pada moralitas dan rasa kemanusiaan.<sup>62</sup>

Ibrahim dalam Jurnal *Insania* mengungkapkan bahwa yang penting dari pendidikan nilai adalah menanamkan nilai-nilai kepada siswa untuk menangkis pengaruh nilai-nilai negatif yang cenderung mendorong moral hanyut dalam globalisasi dan perubahan zaman yang negatif. Pada hakikatnya substansi pendidikan nilai adalah memanusiakan manusia (manusia yang manusiawi, *manusia yang berbudi luhur*) yakni menempatkan nilai kemanusiaan pada derajat yang tertinggi dengan memaksimalkan karya dan karsa.<sup>63</sup>

Djahiri (1996: 49) menyimpulkan bahwa hakikat pendidikan nilai-moral adalah: (1) proses pembinaan, pengembangan, dan perluasan wawasan struktur serta potensi dan pengalaman belajar afektual manusia secara layak serta manusiawi, (2) proses pembinaan, pengembangan, dan perluasan isi/substansi seperangkat nilai moral dan norma ke dalam tatanan nilai dan

<sup>62</sup> Sauri, S. *Membangun Komunikasi dalam Keluarga (Kajian Nilai Religi, Sosial dan Budaya)*,. Hlm. 29

<sup>63</sup> Ibrahim, R. Pendidikan Nilai dalam Era Pluralitas: Upaya Membangun Solidaritas Sosial, *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, STAIN Purwokerto. Vol.12 No.3 Tahun 2009



keyakinan (*value & belief sistem*) manusia secara layak dan manusiawi. Dua hal tersebut, yakni pembinaan dan pengembangan potensi diri dan substansi, sifatnya interradiasi, di mana substansi tidaklah mungkin diserap mempribadi apabila potensi dirinya *tumpul* dan tidak memiliki kemampuan menyerap. Sebaliknya potensi diri tidak mungkin terlatih dan terdidik tanpa substansi yang layak.<sup>64</sup>

Pendidikan Nilai berdasar laporan *Nasional Resource Center for Value Education*, dalam Mulyana, didefinisikan sebagai usaha untuk membimbing peserta didik dalam memahami, mengalami, dan mengamalkan nilai-nilai ilmiah, kewarganegaraan, dan sosial yang tidak secara khusus dipusatkan pada pandangan agama tertentu. Pendidikan nilai digunakan sebagai proses untuk membantu peserta didik dalam mengeksplorasi nilai-nilai yang ada melalui pengujian kritis, sehingga mereka dapat meningkatkan atau memperbaiki kualitas berpikir dan perasaannya. Pendidikan nilai sangat diperlukan karena pemahaman terhadap suatu nilai tidak dapat dilakukan dengan akal budi, melainkan harus dengan hati nurani.<sup>65</sup>

Sumantri mengemukakan “pendidikan nilai merupakan suatu aktivitas pendidikan yang penting bagi dewasa dan remaja, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah”. Karena penentuan nilai merupakan suatu aktivitas penting yang harus kita pikirkan dengan cermat dan mendalam,

<sup>64</sup> Djahiri, A. K. *Menelusuri Dunia Afektif Pendidikan Nilaidan Moral,..* hlm. 49

<sup>65</sup> Mulyana, R. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai..* hlm. 119

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© **Hak cipta milik UIN Suska Riau** maka hal itu merupakan tugas pendidikan (masyarakat didik) untuk berupaya meningkatkan nilai moral individu dan masyarakat.<sup>66</sup>

Sauri memberikan pandangan bahwa pendidikan nilai merupakan upaya sadar dan terencana dalam berperilaku secara spontan sebagai hasil binaan sejak kecil melekat dan spontanitas. Jadi pendidikan nilai adalah pendidikan akhlak, atau pendidikan budi pekerti dengan sumber firman-firman Allah dan sabda-sabda Nabi Muhammad saw., proses bimbingan melalui suri teladan pendidikan yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang di dalamnya mencakup nilai agama, budaya, etika, dan estetika menuju pembentukan pribadi-pribadi peserta didik yang memiliki kecerdasan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian utuh, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. Pendidikan nilai tidak hanya merupakan program khusus yang diajarkan melalui sejumlah mata pelajaran, akan tetapi mencakup keseluruhan program pendidikan.<sup>67</sup>

Esensi pendidikan nilai adalah membina, mengembangkan kepercayaan dan sistem nilai yang menjadi potensi manusia, sehingga menjadi nilai-nilai yang terorganisasi pada dasar budaya masyarakat, instansi dan personal. Sedangkan Djahiri menguraikan bahwa “pendidikan nilai berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan nilai ditujukan untuk

<sup>66</sup> Sumantri. *Pendidikan Moral: Suatu Tinjauan dari Sudut Konstruksi dan Proposisi*, Hlm. 16

<sup>67</sup> Sauri, S. *Membangun Komunikasi dalam Keluarga*,. Hlm. 26

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© **Hak cipta milik UIN Suska Riau** membentuk kepribadian yang berkarakter dan bermoral”. Pendidikan nilai hendaknya mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Pendidikan nilai pada dasarnya mencakup nilai-nilai (*value*) dalam kehidupan yaitu: nilai religious, nilai kultural, nilai yuridis formal, nilai saintifik, dan nilai metafisik yang harus dilakukan secara utuh.<sup>68</sup>

Pendidikan Nilai dan Pendidikan Moral sering digunakan untuk kepentingan yang sama, hal ini disadari karena eratnya hubungan di antara keduanya. Pendidikan Nilai pada hakikatnya adalah pendidikan yang mempertimbangkan objek dari sudut pandang moral yang meliputi etika dan non-moral yang meliputi estetika yaitu menilai objek dari sudut pandang keindahan dan selera pribadi, serta etika yaitu menilai benar atau salahnya dalam hubungan antarpribadi. Sedangkan pendidikan moral adalah pendidikan yang mempertanyakan benar dan salah dalam hubungan antarpribadi; yang melibatkan konsep-konsep seperti hak manusia, kehormatan manusia, kegunaan manusia, keadilan, pertimbangan, kesamaan dan hubungan timbal balik.<sup>69</sup>

Superka dalam Elmubarok mengemukakan lima pendekatan dalam melakukan pendidikan nilai yaitu<sup>70</sup>:

- (1) pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*),

<sup>68</sup> Djahiri, A. K. *Menelusuri Dunia Afektif Pendidikan Nilaidan Moral,..* hlm. 28

<sup>69</sup> Hakam, K. A. *Pendidikan Nilai*. (Bandung: MKDU Press. 2000), hlm. 6

<sup>70</sup> El-Mubarok, Z. *Membumikan Pendidikan Nilai*. (Bandung: Alfabeta. 2008), hlm. 61

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (2) pendekatan perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*),
- (3) pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*),
- (4) pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*), dan
- (5) pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*).

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) merupakan pendekatan yang paling tepat digunakan dalam pelaksanaan pendidikan nilai di Indonesia. Walaupun pendekatan ini dikritik sebagai pendekatan indoktrinatif oleh penganut filsafat liberal, namun berdasarkan kepada nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia pendekatan ini dipandang paling sesuai.

### C. Pendidikan

Pendidikan Islam adalah usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupannya, kemasyarakatannya maupun alam sekitarnya yang berlandaskan Islam.<sup>71</sup> Menurut Syah Muhammad An Naqaib Al Atas dalam bukunya Konsep Pendidikan Dalam Islam, menyebutkan bahwa Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dan segala sesuatu didalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat didalam tatanan wujud dan kepribadian. Disisi lain Ahmad D. Mariamba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh

<sup>71</sup> Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 32.



pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (insan kamil).<sup>72</sup> Maka dengan demikian Pendidikan Islam merupakan proses transinternalisasi nilai-nilai Islam kepada peserta didik sebagai bekal untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

Pendidikan Islam mengandung berbagai prinsip umum yang fleksibel sehingga ia sejalan dengan kemajuan dan perkembangan yang baik. Prinsip-prinsip inilah yang membedakan antara pendidikan secara umum dengan pendidikan Islam. Mengenai prinsip-prinsip pendidikan Islam banyak pakar pendidikan Islam yang berbeda pendapat, diantaranya Ramayulis berpendapat bahwa prinsip pendidikan Islam ada delapan yaitu: ikhlas, jujur, amanah, adil, tanggung jawab, dinamis, praktis, dan fleksibel.<sup>73</sup>

Hasan Langgulung berpendapat bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam ada tujuh, yaitu: iman dan akhlak, keadilan dan persamaan, musyawarah, pembagian kerja dan tugas, berpegang pada fungsi manajemen, pergaulan dan keiklasan.<sup>74</sup> Mengacu pada salah satu pendapat di atas, maka secara terperinci beberapa diantara prinsip dasar manajemen pendidikan Islam jika diterapkan dalam konteks persekolahan dapat diuraikan sebagai berikut:

<sup>72</sup> Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm. 19.

<sup>73</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan.*, hlm. 262

<sup>74</sup> Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Al-Husna Zikra, 2000), hlm. 248.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Ikhlas

Pendidikan adalah sebuah kepercayaan dan tugas dari Allah SWT. Sering kali dalam aplikasinya kita menghadapi beban tugas yang tidak sebanding dengan materi yang diperoleh. Jika kita berprinsip materialistis, tentu yang akan terjadi adalah tidak optimalnya pekerjaan yang dilakukan, sebab kita akan selalu membandingkan apa yang kita kerjakan dengan apa yang kita peroleh.<sup>75</sup>

Keikhlasan adalah sebuah prinsip yang akan mendorong kita untuk berbuat yang terbaik meski apa yang kita peroleh tidak sebanding dengan materi duniawi yang didapatkan, sebab kita yakin bahwa apa yang kita lakukan semata-mata sebagai wujud ibadah dan semata-mata mengharap keridhoan Allah. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-‘Araf ayat 29.

﴿قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ۗ﴾

Terjemahan: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Tuhanku memerintahkan aku berlaku adil. Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) di setiap masjid dan berdoalah kepada-Nya dengan mengikhlasakan ketaatan kepada-Nya. Kamu akan kembali kepada-Nya sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan.”<sup>76</sup>

<sup>75</sup> Rahmat Hidayat dan H. Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2017), hlm. 9

<sup>76</sup> QS. Al-‘Araf (6) : 29



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat di atas mengajarkan manusia untuk senantiasa mengikhlaskan segala bentuk peribadatan kita semata-mata karena Allah SWT disertai keyakinan bahwa Allah SWT pasti akan memberikan balasan yang setimpal atas ibadah kita itu.

### Jujur

Salah satu sifat yang dimiliki Rasulullah SAW yang dibawa sejak sebelum masa kenabian adalah jujur. Jujur menjadi identitas Muhammad SAW yang menjadikannya dikenal dan dipercaya oleh seluruh masyarakat Arab pada waktu itu. Tentu hal ini menjadi uswah bagi kita sebagai umatnya, betapa kejujuran kemudian menjadi modal untuk memimpin umat. Jika kita berkaca pada realita saat ini, maka kejujuran adalah sesuatu yang sangat mahal.

Munculnya kasus KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme) yang semakin merajalela di kalangan para pejabat, mulai dari pejabat tinggi negara, sampai kepada level pejabat di sekolah mengindikasikan betapa semakin mudarnya sifat kejujuran, sebab bagaimanapun perilaku KKN itu terjadi ketika orang sudah mengabaikan kejujuran.<sup>77</sup> Beberapa ayat Al-Qur'an berbicara tentang kejujuran dalam surah al-Zumar ayat 33.

﴿وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ﴾

<sup>77</sup> Rahmat Hidayat dan H. Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang...* hlm. 10



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terjemah: “Orang yang membawa kebenaran (Nabi Muhammad) dan yang membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa”.<sup>78</sup>

Berbicara pada konteks pendidikan, kejujuran menjadi prinsip yang sangat penting dimiliki oleh para pendidik. Seorang pendidik memiliki legitimasi untuk menetapkan banyak keputusan dan juga pengelolaan dalam pendidikan.

### Amanah

Islam menjelaskan bahwa jabatan merupakan sebuah amanah yang harus dipertanggung jawabkan. Pertanggung jawaban ini tidak hanya di dunia saja kepada manusia, namun juga di akhirat kelak kepada Allah SWT. Amanah artinya kepercayaan, maka seseorang yang diberi amanah adalah orang yang mendapatkan kepercayaan untuk memegang suatu tugas tertentu.<sup>79</sup> Allah Swt berfirman dalam surah An-Nisa’/4: 58.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Terjemahan : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil.

<sup>78</sup> QS. Al-Zumar (39) : 33

<sup>79</sup> Rahmat Hidayat dan H. Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang...* hlm. 11



*Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat*”.<sup>80</sup>

Amanah tersebut hendaknya diberikan kepada orang yang berhak menerimanya, yaitu orang-orang yang memenuhi kriteria sesuai dengan karakteristik pekerjaan atau tugas yang akan diembannya tersebut. Selanjutnya, orang yang diberi amanah harus mewujudkan amanah yang diembannya tersebut dan tidak melakukan penyelewengan atau penyalahgunaan.

#### 4. Adil

Salah satu prinsip dasar yang penting dalam manajemen pendidikan Islam adalah adil. Menurut Abuddinnata keadilan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada persamaan atau bersikap tengah-tengah atas dua perkara.<sup>81</sup> Keadilan ini terjadi berdasarkan keputusan akal yang dikonsultasikan dengan agama. Adil sering diartikan sebagai sikap moderat, obyektif terhadap orang lain dalam memberikan hukuman, sering diartikan pula dengan persamaan dan keseimbangan dalam memberikan hak orang lain tanpa ada yang dlebihkan atau dikurangi.

Berlaku adil sangat dianjurkan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan menjadi salah satu indikator ketakwaan seseorang Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Rahman ayat 7 sampai 9.

<sup>80</sup> QS. An-Nisa' (4): 58

<sup>81</sup> Abuddinnata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), h. 144.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

﴿ وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ﴿٧﴾ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ﴿٨﴾ وَأَقِيمُوا  
الْوِزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٩﴾ ﴾

Terjemahan : “Langit telah Dia tinggikan dan Dia telah menciptakan timbangan (keadilan dan keseimbangan), agar kamu tidak melampaui batas dalam timbangan itu. Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi timbangan itu”.<sup>82</sup>

### Tanggung Jawab

Tanggung jawab terhadap amanah yang diembankan merupakan salah satu prinsip penting dalam membangun manajemen yang positif. Lepas tangan terhadap tanggung jawab akan melahirkan hasil ketidakpastian program pendidikan yang ingin dicapai. Beberapa dalil tentang jawab dapat dituliskan berikut ini:

كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ  
عَنْهُمْ

Artinya: “Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan ditanya tentang kepemimpinannya. Penguasa adalah pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya (rakyatnya),”<sup>83</sup>

Hadis di atas adalah hadis tentang pemimpin yang menegaskan bahwa setiap individu yang terlahir di dunia ini pada hakikatnya adalah seorang pemimpin. Tugas kepemimpinan yang kali pertama tersemat

<sup>82</sup> QS. Ar-Rahman (55): 7-9

<sup>83</sup> H.R. Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Umar



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada diri seseorang adalah tugas memimpin dirinya sendiri. Dalam menjalankan tugas, ia dituntut untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, benar, mandiri, kuat, cerdas, dan bijak layaknya seorang pemimpin.

Keberhasilan seseorang dalam menjadikan dirinya sebagai pemimpin yang sukses dalam memimpin dirinya sendiri kelak akan sangat berpengaruh bagi tugas kepemimpinan yang lain, yaitu ketika ia mulai menerima tanggung jawab untuk memimpin sistem di luar dirinya, seperti rumah tangga, keluarga, masyarakat, negara, dan agamanya.<sup>84</sup>

#### D. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter

Proses internalisasi nilai-nilai karakter dapat dipakai kerangka konsep dari Krathwohl sebagai acuan langkah-langkah internalisasi nilai-nilai kepada anak sebagai berikut<sup>85</sup>:

##### 1. Pertama, menerima (receiving)

Menerima atau receiving adalah kesediaan mahasiswa untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh terhadap bahan yang disampaikan pada saat proses pembelajaran berlangsung tanpa melakukan penilaian, berprasangka atau menyatakan suatu sikap terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

<sup>84</sup> Rahmat Hidayat dan H. Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang...* hlm. 13

<sup>85</sup> Krathwohl, D. R. (ed). *Taxonomy of Educational Objectives*, (London: Longman Group. 1964), hlm. 94





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2. Kedua, memberikan jawaban (responding)**

Pada langkah ini seseorang sudah mulai bersedia menerima dan menanggapi secara aktif terhadap stimulus dalam bentuk respon nyata. Dalam hal ini seseorang diminta tanggapannya terhadap berbagai kasus yang mengandung nilai akidah dan akhlak. Pada langkah ini meliputi: persetujuan untuk menjawab, keikutsertaan dalam menjawab, dan keputusan dalam menjawab.

**3. Ketiga, memberi nilai (valuimg)**

Pada langkah ini seseorang sudah mulai ditanamkan pengertian dan kecintaan terhadap tata nilai tertentu (akidah dan akhlak), sehingga mereka memiliki latar belakang teoretis tentang sistem nilai yang berlaku, maupun memberi argumentasi secara rasional dan selanjutnya dapat berkomitmen terhadap pilihan nilai tertentu. Dalam hubungan ini mahasiswa diminta untuk memberikan penilaian terhadap berbagai hal atau peristiwa yang berhubungan dengan nilai-nilai akidah dan akhlak.

**4. Keempat, organisasi nilai (organization)**

Pada langkah ini seseorang dilatih untuk mengatur sistem kepribadiannya yang sesuai dengan sistem nilai yang berlaku secara normatif. Di sini mahasiswa diminta untuk mendudukan nilai yang dianggap paling esensi di antara nilai-nilai yang paling baik atau paling benar.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 5. Kelima, karakterisasi nilai (characterization)

Langkah ini merupakan tingkatan paling tinggi, di mana nilai-nilai sudah mulai terinternalisasi dalam diri mahasiswa secara matang, sehingga nilai-nilai itu sudah menjadi milik mahasiswa sebagai suatu keyakinan yang menjadi watak atau karakter yang dapat mengendalikan pemikiran, pandangan, sikap, dan perbuatan mahasiswa. Pada tahap ini siswa diajak untuk berpikir reflektif pada setiap nilai yang ditemui dalam berbagai peristiwa. Tahap ini sangat sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam, khususnya pendidikan yang berkaitan dengan masalah akidah, ibadah, dan akhlak.

Proses pendidikan karakter adalah proses membentuk kesamaan antara ucapan, sikap, dan perbuatan. Hal ini sejalan dengan pandangan Lickona bahwa seseorang yang berkarakter adalah harmoninya antara *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* sehingga mahasiswa mampu berpikiran yang baik (*thinking the good*), berperasaan yang baik (*feeling the good*), dan berperilaku yang baik (*acting the good*).<sup>86</sup> Dalam istilah yang lain, Sauri menyebutnya dengan istilah manusia yang cerdas otaknya, lembut hatinya, dan terampil tangannya (*head, heart, dan hand*).<sup>87</sup>

Nilai-nilai karakter yang perlu diinternalisasikan kepada mahasiswa di kampus dapat berpedoman kepada nilai-nilai karakter yang telah disusun

<sup>86</sup> Lickona, T. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. (New York: Publishing History. 1992), hlm. 24

<sup>87</sup> Sauri, S. *Membangun Komunikasi dalam Keluarga*,. Hlm. 2



© Hak cipta milik UIN Suska Riau melalui Desain Induk Pendidikan Karakter yang telah diperkuat dengan 18 nilai hasil kajian empirik Pusat Kurikulum Kemendiknas yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai karakter tersebut adalah: (1) religius, (2) jujur, (3) toleran, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.<sup>88</sup>

Pendekatan pendidikan karakter yang mungkin dilaksanakan di kampus adalah: pendekatan keteladanan, pendekatan berbasis kelas, pendekatan kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler, pendekatan kultur kelembagaan, dan pendekatan berbasis komunitas.<sup>89</sup>

Pendekatan keteladanan adalah pendekatan untuk meneladankan pola pikir, nilai dan sikap, serta kompetensi yang mencerminkan teraktualisasikannya nilai-nilai yang mendasari pembentukan karakter bangsa dari seseorang kepada orang lain. Pendekatan ini tidaklah cukup dilakukan hanya dengan memberikan contoh-contoh pola pikir, nilai dan sikap, serta perilaku yang baik kepada mahasiswa, karena pemberian contoh yang tidak disertai dengan pemilikan perilaku justru dapat menjadi

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>88</sup> Sukardi. "Pendidikan Karakter Bangsa Berideologi Pancasila" dalam Budimansyah, dan Kokom Komalasari (ed). bekerja sama dengan Laboratorium PKn UPI. (2011). *Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*. (Bandung: Widaya Aksara Press, 2011), hlm.102

<sup>89</sup> *Ibid.*,



© **Hak cipta milik UIN Suska Riau**  
 bomerang. Untuk keperluan ini seluruh komponen lembaga (dosen, staf pegawai, dan mahasiswa) harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter kehidupan berbangsa dan menjadi teladan yang baik bagi pembangunan karakter satu sama lain.<sup>90</sup>

Pendekatan berbasis kelas dapat dilakukan dalam hubungan dialogis melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Di sini ada guru sebagai pendidik dan mahasiswa sebagai pembelajar. Untuk itu dosen dan mahasiswa perlu menyepakati tentang nilai-nilai karakter yang dibina, dimantapkan, dikuatkan, dan dikembangkan sebagai kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran. Dalam pendekatan berbasis kelas ini dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu pendekatan pembelajaran di kelas, pendekatan pembelajaran terintegrasi pada beberapa mata kuliah, dan pendekatan pada seluruh kurikulum.<sup>91</sup>

Pendekatan Integrasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler, yakni mengintegrasikan kegiatan kepemimpinan mahasiswa ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Untuk ini seluruh organisasi mahasiswa ekstrakurikuler di bawah bimbingan dan pembinaan guru haruslah dengan sengaja dan sistematis mengembangkan pro-program-program pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter sesuai dengan visi-misi, tujuan, dan program organisasi mahasiswa di kampus.

<sup>90</sup> Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Alquran*,. hlm. 71

<sup>91</sup> *Ibid.*, hlm. 72

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendekatan Pengembangan Kultur kampus, pendekatan dengan cara ini tidak saja mengandalkan pembelajaran di kelas, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana dapat dibangun pranata sosial dan budaya serta penciptaan iklim kampus yang mencerminkan terwujudnya nilai-nilai utama dalam pendidikan karakter. Untuk itu semua komponen ‘masyarakat’ kampus harus terlibat dalam pendidikan karakter di kampus.

Pendekatan Berbasis Komunitas dilaksanakan secara sinergis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat sekitarnya. Karena itu, perlu ada tanggung jawab dan kerja sama antara lembaga pendidikan, orangtua, mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah setempat untuk turut melaksanakan upaya pendidikan karakter. Efektivitas pendekatan pendidikan karakter ini sangat tergantung pada sejauhmana komitmen para pihak untuk bersedia bersama-sama bertanggung jawab mengambil inisiatif dalam menyukseskan pelaksanaan pendidikan karakter ini, setidaknya-tidaknya mampu menciptakan iklim di mana keluarga, masyarakat, dan pemerintah dapat menjadi teladan bagi mahasiswa.<sup>92</sup>

## E Pendidikan Dalam Perspektif Islam

### 1. Tarbiyah

Dalam literatur-literatur berbahasa Arab kata tarbiyah mempunyai banyak definisi yang intinya sama yaitu mengacu pada proses pengembangan potensi yang dianugerahkan pada manusia.

<sup>92</sup> Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Alquran*,. hlm. 72



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Definisi definisi itu antara lain sebagai berikut: Tarbiyyah adalah proses pengembangan dan bimbingan jasad, akal dan jiwa yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga mutarabbi (anak didik) bisa dewasa dan mandiri untuk hidup di tengah masyarakat.<sup>93</sup>

## 2. Taklim

Taklim berasal dari akar kata *علم – يعلم* dan *ta'lim (تعليم)* diartikan dengan mengajarkan, dan *ta'lim* artinya pengajaran (*instruction; teach-of*). M. Thalib mengatakan bahwa *ta'lim* memiliki arti memberitahukan sesuatu kepada seseorang yang belum tahu.<sup>94</sup> Taklim secara umum hanya terbatas pada pengajaran (proses transfer ilmu pengetahuan) dan pendidikan kognitif semata-mata (proses dari tidak tahu menjadi tahu).<sup>95</sup>

Abdul Fatah Jalal, mendefinisikan taklim sebagai proses pemberi pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanah. Taklim menyangkut aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidup serta pedoman perilaku yang baik. Taklim merupakan proses yang terus menerus diusahakan semenjak dilahirkan, sebab manusia dilahirkan tidak mengetahui apa-apa, tetapi dia dibekali dengan berbagai potensi yang mempersiapkannya untuk

<sup>93</sup> Ma'zumi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Sunnah*, *Tarbawiyah: Indonesian Journal of Islamic Education* – Vol. 6 No. 2 (2019)

<sup>94</sup> Muhammad Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. (Bandung: Mizan, 1988), hlm. 22

<sup>95</sup> Yayan Ridwan, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. Ke I, (Jakarta: Sedaun, 2011), 65



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meraih dan memahami ilmu pengetahuan serta memanfaatkannya dalam kehidupan.<sup>96</sup>

### 3. Tadris

Tadris dari akar kata *daras* – *darras*, artinya pengajaran, adalah upaya menyiapkan murid (*mutadaris*) agar dapat membaca, mempelajari dan mengkaji sendiri, yang dilakukan dengan cara mudarris membacakan, menyebutkan berulang-ulang dan bergiliran, menjelaskan, mengungkapkan dan mendiskusikan makna yang terkandung didalamnya sehingga *mutadrris* mengetahui, mengingat, memahami, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan mencari ridho Allah (definisi secara luas dan formal).<sup>97</sup>

Al-Juzairi memakai tadarrsu dengan membaca dan menjamin agar tidak lupa, berlatih dan menjamin sesuatu. Menurut Rusiadi dalam tadris tersirat adanya mudarris. Mudarris berasal dari kata *darasa-yadrusu-darsan-durusan-dirasatan* yang artinya terhapus, hilang bekasnya, mengahapus, melatih dan mempelajari. Artinya guru adalah orang yang berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan, serta melatih keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya. Mudarris adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaruhi

<sup>96</sup> Abdul Fatah Jalal, *Min Ushul al-Tarbiyyah fi al-Islam*, (Mesir: Daar al-Kutuh al-Misriyah, 1977),.hlm.41

<sup>97</sup> Rusiadi, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Cet. Ke II, (Jakarta: Sedaun, 2012), hlm. 13

pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.<sup>98</sup>

#### 4. Ta'dib

Ta'dib berasal dari kata *addaba* (ادب), *yuaddibu* (يادب) dan *ta'dib* (تأديب), biasa diartikan dengan 'allama atau mendidik. *Addaba* diterjemahkan oleh Ibnu Manzhur merupakan padanan kata *allama* dan oleh Azzat dikatakan sebagai cara Tuhan mengajar Nabi-Nya, sehingga AlAttas mengatakan bahwa kata *addaba* (ta'dib) mendapatkan rekanan konseptualnya di dalam istilah ta'lim.<sup>99</sup>

Penggunaan ta'dib lebih cocok untuk pendidikan islam, konsep inilah yang diajarkan oleh Rasul. Ta'dib berarti pengenalan, bimbingan, pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang segala sesuatu dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing kearah kesopanan, keramahan, kehalusan budi pekerti, dan ketaatan terhadap kekuasaan dan keagungan Allah. Konsep ta'dib yang digagas al-Attas ini adalah konsep pendidikan Islam yang integratif.<sup>100</sup>

<sup>98</sup> Yayan Ridwan, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. Ke I, (Jakarta: Sedaun, 2011), hlm. 65

<sup>99</sup> Ma'zumi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Sunnah*, *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education* – Vol. 6 No. 2 (2019)

<sup>100</sup> *Ibid.*,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 5. Tazkiyah

Secara bahasa, *tazkiyah* berarti pembersihan, penyucian atau pemurnian diri. *tazkiyah* tidak saja terbatas pada pembersihan dan penyucian diri, tetapi juga meliputi pembinaan dan pengembangan diri. Dalam al-Qur'an kata kerja *tazkiyah* digunakan sebanyak dua belas kali. Subjeknya adalah Allah, dan objeknya adalah manusia. Kebanyakan ayat ini berpesan bahwa rahmat dan bimbingan Allah-lah yang mensucikan dan memberkati umat manusia mempunyai peranan penting terhadap hal itu. Tazkiyah dimaksudkan sebagai cara untuk memperbaiki seseorang dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi didalam hal sikap, sifat, kepribadian dan karakter. Semakin sering manusia melakukan tazkiyah pada karakter kepribadiannya, semakin Allah membawanya ke tingkat yang lebih tinggi.<sup>101</sup>

Secara umum aktivitas tazkiya mengarah pada dua kecenderungan, yaitu membersihkan jiwa dari sifat-sifat tercela, membuang seluruh penyakit hati, menjauhi kesyirikan, dan menghiasi jiwa dengan sifat-sifat terpuji. Tazkiyah merupakan misi kerasulan, yaitu upaya untuk membersihkan jiwa manusia dari sesuatu yang dapat mengotori tauhid dari keyakinan yang salah, syirik, khurafat, bid'ah serta dosa-dosa lainnya yang disebabkan penyimpangan dari jalan yang

<sup>101</sup> Rusiadi, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*,. hlm. 13



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lurus. Tazkiyah menjadi *role value* dan *ultimate goal* pendidikan Islam.<sup>102</sup>

### F. Nilai Pendidikan

Nilai-nilai pendidikan Islam pada dasarnya berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang meliputi semua aspek kehidupan. Baik itu mengatur tentang hubungan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Dan pendidikan disini bertugas untuk mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islam tersebut.

Menurut Jusuf Amir Feisal, nilai-nilai pendidikan agama Islam setidaknya berisi 3 poin utama didalamnya. Ia juga berpendapat bahwa agama Islam sebagai supra system mencakup tiga komponen system nilai (norma) yaitu:<sup>103</sup>

- a. Keimanan atau aqidah, yaitu beriman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Rosul, hari kiamat dan qodho dan qodar.
- b. Syari'ah yang mencakup Norma ibadah dalam arti khusus maupun arti luas yaitu mencakup aspek social seperti perumusan system normanorma kemasyarakatan, sisitem organisasi ekonomi, dan system organisasi kekuasaan.

<sup>102</sup> Ma'zumi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Sunnah*, Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education – Vol. 6 No. 2 (2019)

<sup>103</sup> Jusuf Amir Faesal, *Reoritas Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), Hlm. 230



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Akhlak, baik yang bersifat vertikal (hubungan antara Allah dan manusia) maupun yang bersifat horizontal (tatakrama sosial).

Nilai-nilai Islam apabila ditinjau dari sumbernya, maka dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:<sup>104</sup>

- a. Nilai Ilahi Adalah nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Nilai ilahi dalam aspek teologi (kaidah keimanan) tidak akan pernah mengalami perubahan, dan tidak berkecenderungan untuk berubah atau mengikuti selera hawa nafsu manusia. Sedangkan aspek alamiahnya dapat mengalami perubahan sesuai dengan zaman dan lingkungannya.
- b. Nilai Insani Adalah nilai yang tumbuh dan berkembang atas kesepakatan manusia. Nilai insani ini akan terus berkembang ke arah yang lebih maju dan lebih tinggi. Nilai ini bersumber dari ra'yu, adat istiadat dan kenyataan alam.

## G. Kepemimpinan

### 1. Pengertian Pemimpin

Pemimpin adalah suatu lakon/peran dalam sistem tertentu, karenanya seseorang dalam peran formal belum tentu memiliki keterampilan kepemimpinan dan belum tentu mampu memimpin. Istilah kepemimpinan pada dasarnya berhubungan dengan keterampilan,

<sup>104</sup> Muhaimin, Abd. Mujb, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Bumi Aksara, 1991), hlm. 111

kecakapan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang, oleh sebab itu kepemimpinan bisa dimiliki oleh orang yang bukan pemimpin.<sup>105</sup>

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan atau leadership merupakan ilmu terapan dari ilmu-ilmu sosial, sebab prinsip-prinsip dan rumusnya diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan manusia.<sup>106</sup>

Kepemimpinan berasal dari kata pimpin, menurut Veithzal Rivai definisi kepemimpinan secara luas adalah meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, motivasi perilaku bawahan untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.<sup>107</sup>

Kepemimpinan bukan suatu yang istimewa, tetapi tanggung jawab, ia bukan fasilitas tetapi pengorbanan, juga bukan untuk berleha-leha tetapi kerja keras. Ia juga bukan kesewenang-wenangan bertindak tetapi kewenangan melayani. Kepemimpinan adalah berbuat dan kepeloporan bertindak. Kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut Leadership dan dalam bahasa Arab disebut *Zi'amah* atau *Imamah*. Dalam terminologi yang dikemukakan oleh Marifield dan Hamzah

<sup>105</sup> Jarwanto, *Pengantar Manajemen (3 IN 1)*, (Yogyakarta: Mediaterra, 2015), hlm. 92

<sup>106</sup> *Ibid.*, hlm. 93

<sup>107</sup> Baiturrohmah Yuliana, Isro Ani Widayati, *Analisis Karakteristik Pemimpin Yang Dikagumi Oleh Bawahan*, hlm. 210.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepemimpinan adalah menyangkut dalam menstimulasi, memobilisasi, mengarahkan, mengkoordinasi motif-motif dan kesetiaan orang-orang yang terlibat dalam usaha bersama.<sup>108</sup>

Kepemimpinan merupakan suatu proses dengan berbagai cara mempengaruhi orang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan bersama. Menurut Theo Haiman dan William G. Scott kepemimpinan adalah proses orang-orang diarahkan, dipimpin dan dipengaruhi dalam pemilihan dan pencapaian tujuan.<sup>109</sup>

## 2. Karakteristik Kepemimpinan

Karakter yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin, yang seringkali diungkapkan oleh para pakar terkemuka dalam bidang kepemimpinan, yakni.

- 1) Jujur, menampilkan ketulusan dan integritas dalam semua tindakannya.
- 2) Kompeten, merupakan tindakan para pemimpin yang berbasis pada akal fikiran, sikap, dan prinsip-prinsip moral. Atau tidak membuat keputusan berdasarkan keinginan, perasaan, atau faktor yang bersifat subyektif.

<sup>108</sup> Muhammad Charis F, dkk, *Kategori Kepemimpinan dalam Islam*, Jurnal Edukasi Nonformal, Vol. 1, No. 2 Tahun 2020, hlm. 172.

<sup>109</sup> Aspizain Chaniago, *Pemimpin & Kepemimpinan*, hlm. 2.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 3) Berpandangan kedepan, memiliki tujuan dan visi masa depan. Pemimpin yang efektif membayangkan apa yang mereka inginkan dan bagaimana mendapatkannya. Mereka biasanya memilih prioritas yang berasal dari nilai-nilai dasar mereka.
- 4) Menginspirasi, mampu menunjukkan kredibilitas dan orijinalitas dalam segala hal yang ia lakukan. Menunjukkan keteladanan dan ketahanan dalam mental, fisik, dan stamina spiritual, yang dengan bekal kredibilitas ini seorang pemimpin akan mudah menginspirasi orang lain untuk meraih puncak prestasi baru, dan akan mempertaruhkan reputasinya bila diperlukan.
- 5) Cerdas, gemar dan rakus membaca, haus belajar, dan senantiasa mencari tugas yang menantang.
- 6) Adil, mampu menunjukkan perlakuan yang adil bagi semua orang. Menyadari bahwa prasangka adalah musuh keadilan. Bersikap empati dan peka terhadap perasaan, nilai-nilai, kepentingan, dan kesejahteraan orang lain.
- 7) Berwawasan luas, menyukai keragaman, kara perspektif dan memiliki pandangan jauh kedepan.
- 8) Berani, memiliki ketekunan untuk mencapai tujuan, meski menghadapi risiko yang berat. Selalu menampilkan ketenangan dan kepercayaan meski dalam kondisi stres.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 9) Lugas, memiliki penilaian yang baik tentang berbagai persoalan dan menggunakannya untuk membuat keputusan yang terbaik pada waktu yang tepat.
- 10) Imajinatif, mampu melakukan perubahan pada waktu yang tepat, dengan menggunakan pemikiran, rencana, dan metode yang tepat pula. Juga mampu menampilkan kreativitas, dengan menciptakan tujuan baru yang lebih baik, sekaligus menemukan ide inovatif dan solusi atau resolusi baru untuk memecahkan masalah.<sup>110</sup>

### 3. Kepemimpinan dalam Islam

Kewajiban untuk taat dan patuh kepada pemimpin dalam pandangan Islam adalah karena ia dipilih umat dengan memiliki sifat-sifat yang terpuji (*al-Akhlaq al-Karimah*). Dengan demikian seorang pemimpin dalam proses kepemimpinannya tidak terlepas dari pandangan Allah dan umat yang dipimpinnya. Pemimpin harus memiliki tanggung jawab yang tinggi, baik dihadapan Allah maupun dihadapan manusia. Agar tanggungjawab kepemimpinannya dapat berjalan dengan baik, maka ia harus memiliki sifat-sifat yang terpuji.

Rasulullah SAW memimpin manusia dengan sifat yang mulia sehingga sifat-sifat kepemimpinannya menjadi acuan bagi setiap

<sup>110</sup> Faisal Afif, *10 Karakteristik Kepemimpinan Masa Depan*, dikutip dari [https://feb.unpad.ac.id/upload/file/kepemimpinan\\_masa\\_depan\\_faissal\\_afiff](https://feb.unpad.ac.id/upload/file/kepemimpinan_masa_depan_faissal_afiff). Di akses pada 23 April 2021 pukul 13.24 WIB

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemimpin, khususnya bagi umat Islam dan menjadi rahmat bagi seluruh alam. Allah menegaskan hal tersebut dalam Q.S. al-Nisa: 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*<sup>111</sup>

Menurut Quraish Shihab sifat-sifat terpuji yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin berdasarkan Al-Qur'an meliputi: berpengetahuan luas, kreatif dan inisiatif, peka, lapang dada dan selalu tanggap, bertindak adil, jujur dan konsekuen, bertanggung jawab, selektif terhadap informasi, senantiasa memberikan peringatan, mampu memberikan petunjuk dan pengarahan, suka bermusyawarah, istiqamah dan teguh pendirian, mempunyai semangat kompetitif, senang berbuat kebaikan, selalu berkeinginan meringankan beban orang lain, lembut terhadap orang mukmin, kreatif dan tawakkal, berkepribadian baik dan berpenampilan

<sup>111</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, hlm. 87.



rapi, selalu harmonis dan proporsional dalam bertindak, serta disiplin dan produktif.<sup>112</sup>

Sifat-sifat yang disebutkan di atas, memang tidaklah mungkin dimiliki secara sempurna oleh setiap pemimpin, kecuali pemimpin yang diangkat dan ditetapkan secara langsung oleh Allah SWT seperti para Rasul dan para Nabi. Kenyataannya tidak sedikit pemimpin yang memiliki kelemahan dan kekurangan. Namun demikian, semakin dimengerti dan dipahami sifat-sifat kepemimpinan yang terpuji, maka dapatlah pemimpin mawas diri dengan berusaha keras meningkatkan kemampuan dan mengikis habis kekurangan dan kelemahan yang ada pada dirinya. Keinginan yang jujur untuk memperbaiki diri sendiri bagi seorang pemimpin sangatlah penting agar tidak lalai dalam menjalankan amanat yang dipikulnya.<sup>113</sup>

#### 4. Fungsi Kepemimpinan Islam

Fungsi kepemimpinan dalam Islam menurut Ahmad Ibrahim mengatakan bahwa fungsi atau peranan kepemimpinan Islam jelas berbeda dengan fungsi kepemimpinan pada umumnya, berikut fungsi kepemimpinan dalam Islam.

- a. Kepemimpinan dalam Islam bersifat pertengahan, selalu menjaga hak dan kewajiban individu serta masyarakat dalam prinsip keadilan,

<sup>112</sup> Nashuddin, *Manajemen & Kepemimpinan Dalam Pelayanan Publik*, (Mataram: Anabil, 2016), hlm. 88.

<sup>113</sup> *Ibid.*, hlm. 89

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persamaan, tidak cenderung terhadap kekerasan dan kelembutan, tidak sewenang-wenang dan berbuat aniaya.

- b. Kepemimpinan yang konsen terhadap nilai-nilai kemanusiaan, memperhatikan kemuliaannya dan menyertakan dalam setiap persoalan krusial, memperlakukan dengan sebaik mungkin.
- c. Kepemimpinan yang konsen terhadap kehidupan rakyatnya, dan tidak membedakan mereka kecuali berdasarkan beban tanggung jawab seorang pemimpin.
- d. Kepemimpinan yang konsen terhadap tujuan dan memberikan kepuasan kepada bawahan dengan memberikan suri tauladan yang baik, konsisten dan tetap bersemangat serta rela berkorban untuk mewujudkan tujuan.
- e. Kepemimpinan yang memiliki kemampuan strategis, konsen terhadap faktor internal dan eksternal yang melingkupi organisasi dan perubahan.<sup>114</sup>

#### 5. Tanggung Jawab Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam Islam adalah tugas menantang dan berat yang membatasi pemeliknya dengan banyak tanggung jawab, pemimpin haruslah melindungi kelompoknya, mengawasi aktifitas mereka, dan bertanggung jawab terhadap tindakannya dan juga perbuatan seluruh

<sup>114</sup> Muhammad Charis F, dkk, *Kategori Kepemimpinan dalam Islam*, hlm. 176.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



anggota kelompok untuk mencapai tujuan dia harus bekerjasama, tidak otoriter, namun bermetode humanis.<sup>115</sup>

Prinsip ini dikatakan oleh Nabi ketika menerangkan pada umatnya bahwa mereka bertanggung jawab dan penjaga atas dirinya. Salah satu tugas pemimpin Islam adalah menasehati dan mengarahkan kelompoknya menuju ketercapaian cita-cita agar efektif, pemimpin bisa melatih individu dan kelompoknya sedemikian rupa sehingga mereka bisa menolong dirinya sendiri dan kelompoknya untuk melaksanakan tugas ini Nabi bersabda “tidak seorang hamba Tuhan yang di tempatkan berkelompok kecuali menasehati dan mencium bau surga”.

Teori terbaru tentang kepemimpinan administratif menitik beratkan pada cara mempengaruhi tindakan orang lain. Pemikir Islam menganjurkan seorang pemimpin untuk menggunakan metode terbaik akan ilmu pengetahuan dan kemampuannya dalam bersentuhan dengan kelompoknya. Pemimpin diharapkan menggunakan kemampuan dan intelegensinya agar kelompoknya terpuaskan, tidak memaksa. Dia harus bijaksana dalam berfikir, jelas dalam berbicara, tenang dalam berdiskusi, cekatan dalam mempengaruhi dan bertenaga dalam menjalankan tugas.<sup>116</sup>

<sup>115</sup> Atiqullah, *Manajemen dan Kepemimpinan dalam Islam*, (Surabaya : CV. Salsabila Putra Pratama, 2017) hlm.159

<sup>116</sup> Muhammad Charis F, dkk, *Kategori Kepemimpinan dalam Islam*, hlm. 176.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 6. Otoritas Kepemimpinan dalam Islam

Kepemimpinan dalam Islam tidak absolut dan otoriter, melainkan aktivitas mempengaruhi orang lain agar bekerja dengan Ikhlas (ikhlas beramal) untuk tujuan organisasi. Kepemimpinan dipandang sebagai penerapan pengaruh antar personal dalam sebuah situasi dan diarahkan kepada proses komunikasi menuju ketercapaian sebuah cita-cita atau tujuan.

Pemimpin adalah imam yang patut diteladani. Seorang pemimpin atau imam harus mampu menjalankan amanah yang diembannya. Sebagai seorang pemimpin harus mampu dan mau menjadi pelayan masyarakat, karena pemimpin adalah pelayan masyarakat yang telah dipilih oleh rakyatnya. Orang yang memegang jabatan, berarti telah bersedia menjadi pelayan masyarakat.<sup>117</sup> Dalam pandangan Islam, seorang pemimpin adalah orang yang diberi amanat oleh Allah SWT, untuk memimpin rakyat, yang diakhirat kelak akan dimintai pertanggungjawabannya oleh Allah SWT sebagaimana telah dijelaskan diatas. Dengan demikian, bagi pemimpin yang sengaja meloloskan diri dari tuntutan rakyatnya selama didunia, maka ia tidak mampu meloloskan diri dari tuntutan Allah diakhirat.

Menurut Islam kepemimpinan bukanlah otoritas yang sewenang-wenang dan berubah-ubah, tetapi kepemimpinan adalah otoritas yang

<sup>117</sup> Atiqullah, *Manajemen dan Kepemimpinan dalam Islam*, hlm.155

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diterapkan kepada seorang individu yang secara taat mengikuti prinsip-prinsip yang digariskan dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasul Muhammad saw.<sup>118</sup>

## 7. Tujuan Kepemimpinan dalam Islam

Tujuan kepemimpinan dalam Islam adalah penerapan Syari'ah dan penciptaan atmosfer yang kondusif untuk mengembangkan aturan Islam. Cita-cita luhur ini harus menjadi tujuan pemimpin Islam jika dia ingin mendapatkan dukungan, ketaatan dan loyalitas kelompok. Nabi melarang bagi tiga orang yang ada di alam bebas sementara di dalamnya tidak ada pemimpin. al-Ghazali juga menganjurkan jika tiga orang diantara kalian melakukan perjalanan maka angkatlah salah satunya untuk menjadi seorang pemimpin.<sup>119</sup>

Para ahli tafsir memberikan gambaran tentang dua cerita ini berpendapat bahwa keduanya mengandung kebijakan legislatif dan hal ini memberikan hak pada kelompok lain diluar tiga orang itu untuk memilih pemimpin. Bisa diasumsikan bahwa kehadiran pemimpin bisa mengarungi ketidak harmonisan. Selanjutnya pemimpin juga bisa menjalankan aturan dan hukum dalam kelompok dan untuk meyakinkan tidak ada anggota kelompok merusak norma dan bertindak semaunya. Menurut Imam Shawkani, jika legislatif diatas benar untuk sekelompok

<sup>118</sup> *Ibid.*, hlm.156

<sup>119</sup> Made Pidarta. *Landasan Kependidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 1997) hlm. 26

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



orang yang bepergian maka bisa berlaku juga untuk sekelompok orang yang ada di desa, kota besar dan kecil. Pengangkatan pemimpin ditempat-tempat itu untuk menjaga keadilan dan keteraturan dan harmoni diantara warganya.<sup>120</sup>

## H. Profetik dalam Kepemimpinan

Kata profetik berasal dari bahasa inggris *prophet* yang berarti Nabi, atau ramalan.<sup>121</sup> Kata tersebut menjadi *prophetic* atau profetik (kata sifat) yang berarti kenabian.<sup>122</sup> Dengan kata lain sifat yang ada dalam diri seorang Nabi yaitu sifat Nabi yang mempunyai ciri sebagai manusia yang ideal secara spiritual-individual, tetapi juga menjadi pelopor perubahan, pemimpin, membimbing masyarakat ke arah perbaikan dan melakukan perjuangan tanpa henti melawan kejahatan.

Profetik dari kata *prophetic* yang berarti kenabian atau berkenaan dengan nabi. Kata dari bahasa inggris ini berasal dari bahasa yunani “*prophetes*” sebuah kata benda untuk menyebut orang yang berbicara awal atau orang yang memproklamasikan diri dan berarti juga orang yang berbicara masa depan. Profetik atau kenabian disini merujuk pada dua misi yaitu seseorang yang menerima wahyu, diberi agama baru, dan diperintahkan untuk mendakwahkan pada umatnya disebut rasul

<sup>120</sup> Atiqullah, *Manajemen dan Kepemimpinan dalam Islam*,. hlm.156

<sup>121</sup> S. Wojowasito & Tito Wasito, *Kamus Lengkap; Inggris-Indonesia, Indonesia; Inggris*, (Bandung: Hasta, 1982), hlm. 161

<sup>122</sup> Pius A Partanto & M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, hlm. 627.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 (messenger), sedang seseorang yang menerima wahyu berdasarkan agama yang ada dan tidak diperintahkan untuk mendakwahnya disebut nabi (Prophet).<sup>123</sup>

Ditinjau dari segi sosiologis, kenabian berasal dari bahasa Arab *nubuwwah*, dari kata naba'a yang berarti kabar warta (*news*), berita (*tidings*) dan cerita (*story*) dan dongeng (*tale*) dengan beberapa kata kesamaan seperti *nubuwah* (*prophecy*), ramalan dan *prophethood*, (kenabian).<sup>124</sup> Sedangkan Nabi adalah orang yang menjadi pilihan Allāh yang diberi-Nya kitab, hikmah, kemampuan berkomunikasi dan berintegrasi dengan-Nya, para malaikat-Nya serta kemampuan mengimplementasikan kitab dan hikmah itu, baik dalam diri secara pribadi maupun umat manusia dan lingkungannya.<sup>125</sup>

Kata kenabian mengandung makna segala hal-ihwal sifat Nabi yang berhubungan dan berkaitan dengan seseorang yang telah memperoleh potensi kenabian. Mereka yang dapat meneruskan perjuangan dan risalah kenabian tersebut adalah mereka yang telah mewarisi potensi kenabian. Kepemimpinan profetik menurut Widayat, kepemimpinan profetik adalah kemampuan mengendalikan diri dan mempengaruhi orang lain dengan tulus

<sup>123</sup> Khairil Ikhsan Siregar, "Konsep Persaudaraan Sebagai Profetik Sunnah Dalam Perspektif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNJ," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 14, no. 2 (2018): 61–174.

<sup>124</sup> M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedia Al-Quran*, (Jakarta: Pramadina, 1997), hlm. 02.

<sup>125</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian; Prophetic Psychology Menghidupkan Potensi dan Keperibadian Kenabian dalam Diri*, (Yogyakarta: Beranda Publishing, 2007), hlm. 44

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 untuk mencapai tujuan bersama sebagaimana dilakukan oleh para nabi, dengan pencapaian kepemimpinan berdasarkan empat macam yakni, sidiq, amanah, tabligh, dan fathanah.<sup>126</sup>

El-Syam berpendapat bahwa "*prophetic leadership is a model of leadership played by a choice of God (Prophet), to help mankind from the path of darkness (ulumat), which means: ignorance, humiliation, backwardness, arbitrariness, monopoly, oligopoly, anarchy, instability, materialism, religious blasphemy, and others, toward the path of light (nür), which means truth and science, for the development of human life*". Artinya

kepemimpinan profetik adalah model kepemimpinan yang diperankan oleh seseorang pilihan Tuhan (Nabi), untuk membantu umat manusia dari jalan kegelapan (*zulumat*), yang berarti ketidaktahuan, penghinaan, keterbelakangan, kesewenang-wenangan, monopoli, oligopoli, anarki, ketidakstabilan, materialism, penistaan agama, dan lain-lain, terhadap jalan cahaya (*nur*), yang berarti kebenaran dan sains, untuk pengembangan kehidupan manusia. Maka pada intinya, kepemimpinan profetik, merupakan suatu cara memimpin guna mempengaruhi seseorang dengan merujuk pada prinsip dan sifat kenabian.<sup>127</sup>

Kepemimpinan profetik jauh-jauh hari disinggung oleh al-Quran dan Hadits Nabi SAW, serta pada dasarnya sudah dicontohkan oleh para

<sup>126</sup> Widayat, Prabowo Adi. "Kepemimpinan Profetik: Rekonstruksi Model Kepemimpinan Berkarakter Keindonesiaan." *AKADEMIKA* 19, no. 01 (2014): h. 27

<sup>127</sup> Elitia Rosita Dewi dkk, Konsep Kepemimpinan Profetik "Jurnal al-Muaddib" Vol. No. 1 Tahun 2022 h.150

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





© *Hak cipta milik UIN Suska Riau*  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim  
*Nabiyullāh wa Rasulullāh* yang disebut kepemimpinan profetik.<sup>128</sup> Kepemimpinan itu merupakan tugas suci terhadap pembangunan manusia seutuhnya baik dari aspek fisik maupun aspek psikisnya, tugas ini merupakan bentuk manifestasi manusia sebagai *Khalīfah fi al-Ardh* (wakil Allāh dimuka bumi).

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memberikan pengaruh terhadap pihak lain. Keberhasilan kepemimpinan yang dijalankan seorang pemimpin terkait kepada kemampuannya untuk mempengaruhi. Maka dari itu kepemimpinan dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam memberikan pengaruh bagi orang lain dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang tersebut melalui suatu komunikasi secara langsung atau tidak langsung dengan penuh pengertian.<sup>129</sup>

Terkait dengan manajemen, kepemimpinan berperan penting, peran itu mencakup: penetapan keputusan, pengembangan ide-ide, pendelegasian otoritas kepada anggota, pengembangan komitmen bawahan, merencana, dan kontrol rencana, serta pemanfaatan berbagai sumber daya, realisasi rencana, pemberian motivasi dan semangat, kontrol pada pelaksanaan serta tindak lanjutnya, pemberian reward kepada bawahan yang berprestasi, dan pertanggungawaban sema tindakan. Karenanya, terdapat banyak ilmuwan kepemimpinan telah melaksanakan berbagai penulisan yang berhubungan

<sup>128</sup> Achyar Zein, *Prophetic Leadership*, hlm. vii.

<sup>129</sup> Indah Kusuma Dewi, *Nilai-Nilai Profetik dalam Kepemimpinan Modern Pada Manajemen Kinerja*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2019), h. 3

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dengan aspek-aspek pada kepemimpinan. Bahwa kepemimpinan yang efektif adalah sangat penting diterapkan dalam kehidupan organisasi, baik organisasi pendidikan, organisasi kenegaraan, organisasi politik, dan juga organisasi keasamaan.<sup>130</sup>

Kepercayaan, ketulusan serta integritas dan kepedulian merupakan dasar kepemimpinan dalam Islam. Akar dari kepemimpinan dalam Islam cerletak pada kepercayaan dan kesediaan dalam berserah diri kepada Allāh SWT, bahwa manusia menjalankan apa yang telah dikehendakan Allāh SWT. Kepemimpinan Islam telah menjadi fitral dan juga motivasi bagi setiap manusia Allah memberikan amanat bagi manusia untuk menjadi khalifah Allah (wakil Allāh) dimuka bumi, dimana manusia itu bertugas menjalankan misi suci, yaitu membawa rahmat bagi semesta Alam semesta.<sup>131</sup>

Konsep amanah yang diemban oleh manusia sebagai khallfah di muka bumi memiliki peran sentral, dalam menjalankan kepemimpinan Islam. Maka sangat logis jika konsep 'amanah kekhalifahan yang diemban oleh manusia mengharuskan dapat terjalin interaksi yang baik antara manusia dengan pemberi amanah, diantaranya dengan melaksanakan semua yang diperintahkan Allāh SWT serta meninggalkan semua yang dilarangnya, ikhlas menerima segala hukum dan ketentuannya. Kepemimpinan

<sup>130</sup> *Ibid.*, h. 4

<sup>131</sup> *Ibid.*, h. 4

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah suatu perkara yang begitu fundamèntal dalam konsep (manhaj) Islam. Pemimpin memiliki posisi tertinggi pada sebuah konstruksi masyarakat Islam. Dalam kehidupan sehari-hari pemimpin bagaikan kepala dari kesemua anggota tubuh. Pemimpin mempunyai tugas dan fungsi yang sangat strategis dalam mengatur suatu pola (minhaj) dan gerakan (harakah).<sup>132</sup> Pemimpin yang cakap akan dapat mengarahkan umatnya kepada tujuan yang akan dicapai, yaitu ketentraman umar serta mendapatkan ridha Allāh dalam Al Qur'an surat Al-Baqarah ayat 207

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ

Terjemah : *Di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya untuk mencari rida Allah. Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba(-Nya).*<sup>133</sup>

Posisi pemimpin sangat menentukan terhadap bagaimana jalannya umat. Jika suatu jama'ah mempunyai seorang pemimpin yang mumpuni dalam mengembangkan dan membangkitkan semangat juang dan kreativitas amaliyah maka perjalanan umat- nya akan dapat mencapai kesuksesan. Dalam kitab klasik para ulama Salafush Shalih disebutkan bahwa mereka semua adalah para pemimpin yang memandu umatnya menempuh risalah Allāh SWT yang diturunkan kepada mereka. Salah satu diantara mereka adalah Nabi Muhammad SAW, di samping beliau sebagai utusan Allāh

<sup>132</sup> Indah Kusuma Dewi, *Nilai-Nilai Profetik dalam Kepemimpinan Modern Pada Manajemen Kinerja*, h. 4

<sup>133</sup> QS. Al-Baqarah ayat 207



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SWT dan pemimpin umat, juga sebagai perintis bentuk kepala Negara yang ideal.<sup>134</sup>

Al-Farabi menyebutkan dan mendefinisikan bahwasanya kepemimpinan profetik merupakan sumber aktivitas, sumber peraturan, dan keselarasan hidup dalam masyarakat, oleh karena itu ia harus memiliki sifat-sifat tertentu seperti: tubuh sehat, pemberani, cerdas, kuat, pecinta keadilan dan ilmu pengetahuan, serta memiliki akal yang sehat yang sempurna yang dapat berkomunikasi dengan akal kesepuluh, pengatur bumi dan penyampai wahyu.<sup>135</sup> Sedangkan menurut al-Mawardi (1960), kepemimpinan Profetik adalah wakil Tuhan di muka bumi sebagai penyampaian seluruh ajaran al-Quran di bentuk untuk menggantikan fungsi kenabian guna memelihara agama dan mengatur dunia.<sup>136</sup>

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan profetik adalah suatu ilmu dan seni karismatik dalam proses interaksi antara pemimpin dan yang dipimpin dalam sebuah kelompok atau organisasi yang mana pemimpin mampu menjadi panutan, menginspirasi, mengubah persepsi, struktur situasi, pemikiran dan mampu mewujudkan harapan anggotanya sebagaimana kepemimpinan para Nabi dan Rasul.

<sup>134</sup> Siti Maream, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, hlm. 51

<sup>135</sup> Abu Nashr Muhammad ibn Muhammad ibn Tarkhan ibn Auzalah Al Farabi, *Arāul ahl Madīnah al-Fādilah*, (Beirut: Mathba'ah As-Sa'adah, 1324), hlm. 102-103.

<sup>136</sup> Abi al-Hasan Aly ibn Muhammad ibn Habib al-Bashri al Mawardi, *Al-Ahkam al-Sulthaniyah wa al Wilayah ad-Diniyyah*, (Beirut: Dar al Fikr, 1960), hlm. 5.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
**I. Pelayanan Publik**
**1. Pengertian Pelayanan Publik**

Pelayanan publik menurut Kepmen PAN Nomor 25 Tahun 2004 adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan public sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan penentuan peraturan perundang-undangan. Menurut Sinambela Pelayanan publik adalah “Setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap sejumlah manusia yang memiliki setiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kumpulan atau kesatuan, dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik.<sup>137</sup>

Menurut Ratminto dan Winarsih, Pelayanan publik di definisikan sebagai segala bentuk jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang public maupun jasa public yang pada prinsipnya menjadi tanggung jawab dan dilaksanakan oleh instansi pemerintah di Pusat, di Daerah, dan dilingkungan Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah, dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Definisi lain dalam buku Surjadi Pelayanan publik adalah upaya negara untuk memenuhi kebutuhan dasar dan hak-hak sipil setiap warg anegara

<sup>137</sup> L. P Sinambela, *Reformasi Pelayanan Publik*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2010.) hlm.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atas barang, jasa dan pelayanan administrasi yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.<sup>138</sup>

Menurut Moenir Pelayanan adalah suatu proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain. Sedangkan, pelayanan publik dapat disimpulkan sebagai pemberi layanan (melayani) keperluan orang lain atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan.<sup>139</sup>

Menurut Dwiyanto Pelayanan publik yang idealnya adalah memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat seperti:

- a. Prosedur pelayanan, yaitu kemudahan tahapan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dilihat dari sisi kesederhanaan alur pelayanan.
- b. Persyaratan Pelayanan, yaitu persyaratan teknis dan administratif yang diperlukan untuk mendapatkan pelayanan sesuai dengan jenis pelayanannya.
- c. Kedisiplinan petugas pelayanan, yaitu kesungguhan petugas dalam memberikan pelayanan terutama terhadap konsistensi waktu kerja sesuai ketentuan yang berlaku.

<sup>138</sup> J Kaloh, *Mencari Bentuk Otonomi Daerah*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2007) hlm. 7

<sup>139</sup> A.S Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2006) hlm.16

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Tanggung jawab petugas pelayanan, yaitu kejelasan wewenang dan tanggungjawab petugas dalam penyelenggaraan dan penyelesaian pelayanan.
- e. Kemampuan petugas pelayanan, yaitu tingkat keahlian dan ketrampilan yang dimiliki petugas dalam memberikan atau menyelesaikan pelayanan kepada masyarakat.
- f. Kecepatan pelayanan, yaitu target waktu pelayanan dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan oleh unit penyelenggaraan pelayanan.
- g. Kesopanan dan keramahan petugas, yaitu sikap dan perilaku petugas dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat secara sopan dan ramah serta saling menghargai dan menghormati.
- h. Kesesuaian Biaya Pelayanan, yaitu keterjangkauan masyarakat terhadap besarnya biaya yang telah ditetapkan oleh unit pelayanan.
- i. Kenyamanan lingkungan, yaitu kondisi sarana dan prasarana pelayanan yang bersih, rapi dan teratur sehingga dapat memberikan rasa nyaman kepada penerima pelayanan.<sup>140</sup>

<sup>140</sup> Dwiyanto Agus, *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2005) hlm. 152



Pelayanan menurut Ndraha Dapat diartikan sebagai produk dan dapat juga diartikan sebagai cara atau alat yang digunakan oleh provider dalam memasarkan atau mendistribusikan produknya. Pendapat lain dikemukakan oleh Ndraha yang menyatakan bahwa kegiatan pelayanan dalam prosesnya menunjukkan hubungan interaksi antara pemberi pelayanan dan penerima pelayanan. Atau menurutnya menunjukkan hubungan pemerintahan (*governance relations*) yaitu hubungan yang terjadi antara yang di perintah dengan pemerintah satu terhadap yang lain pada satu posisi dan peran. Misalnya jika yang diperintah mengambil posisi dan berperan sebagai demander, pemerintah dengan sendirinya atau diharapkan mengambil posisi dan berperan sebagai supplier (*provider*).<sup>141</sup>

Ndraha dalam kaitannya dengan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam mengupayakan penyelenggaraan pelayanan publik yang berkualitas, mengemukakan bahwa: Jasa layanan atau layanan sivil di pandang sebagai suatu dividen yang wajib didistribusikan kepada rakyat oleh pemerintah dengan semakin baik, semakin tepat waktu, semakin mudah diperoleh dan semakin adil. Tekanan kepada aspek-aspek kecepatan, ketepatan, kemudahan dan keadilan dalam layanan publik (*civil*) tersebut berkaitan dengan sifat monopoli dan layanan publik (*civil*)

<sup>141</sup> Ndraha Taliziduhu, *Teori Budaya Organisasi*, Cetakan Pertama, (PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2005), hlm. 111

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





dimana masyarakat tidak memiliki pilihan untuk mengharapkan layanan yang sama pada institusi lain diluar pemerintahan.<sup>142</sup>

Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No.63/KEP/M.PAN/7/2003, menyebutkan bahwa pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang di laksanakan oleh penyelenggaraan pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Menurut Ratminto Penyelenggara pelayanan adalah instansi pemerintah dimana penyelenggara pelayanan publik tersebut mempunyai tugas atau fungsi memberikan pelayanan kepada masyarakat atau pihak yang membutuhkan jasa pelayanan.<sup>143</sup>

Kata *public* berasal dari publik dalam bahasa inggris, berarti masyarakat secara keseluruhan. Publik dalam *public policy* yang menjadi dasar bagi pelayanan publik, adalah hal yang menyangkut kepentingan masyarakat umum. Menurut Moenir Kepentingan umum adalah “Himpunan dari kepentingan pribadi yang telah di subliskasikan, dan tidak bertentangan dengan norma masyarakat serta aturanyang berlaku.” Menurut Sinambela Pelayanan publik adalah “Pemenuhan keinginan dan kebutuhan masyarakat oleh penyelenggara Negara, Negara didirikan

<sup>142</sup> *Ibid.*,

<sup>143</sup> Tjandra dkk, *Manajemen Publik*, (Grasindo, Jakarta, 2005) hlm. 14

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh public (masyarakat) tentu saja dengan tujuan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat”<sup>144</sup>

Kepmen PAN No 7 Tahun 2003, Publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun pelaksanaan ketentuan Peraturan Perundang-Undangan.

Kepmen PAN No. 25 Tahun 2004 tentang Pelayanan Publik, pelayanan public adalah Segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan public sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penyelenggara pelayanan public adalah Instansi pemerintah. Instansi Pemerintah adalah Instansi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah termasuk BUMN/BUMD dan BHMN atau Universitas. Unit pelayanan public adalah unit kerja/kantor pelayanan pada instansi pemerintah termasuk BUMN/BUMD dan BHMN, yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pelayanan kepada penerima pelayanan.<sup>145</sup>

Dengan demikian, pelayanan publik adalah Suatu pemenuhan keinginan dan kebutuhan masyarakat oleh penyelenggara Negara. Negara

<sup>144</sup> A.S Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*,. hlm.16

<sup>145</sup> Kepmen PAN No. 25 Tahun 2004



di dirikan oleh publik (masyarakat) tujuannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## 2. Prinsip-prinsip Pelayanan Publik

Prinsip-prinsip penyelenggaraan pelayanan public meliputi<sup>146</sup>:

- a. Kepastian hukum dimaksudkan adanya peraturan perundang-undangan yang menjamin terselenggaranya pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan rasa keadilan masyarakat.
- b. Keterbukaan dimaksudkan bahwa setiap penerima pelayanan dapat dengan mudah mengakses dan memperoleh informasi mengenai pelayanan yang di inginkan.
- c. Partisipatif dimaksudkan untuk mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik dengan memerhatikan aspirasi, kebutuhan dan harapan masyarakat.
- d. Akuntabilitas dimaksudkan bahwa proses penyelenggaraan pelayanan publik harus dapat di pertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- e. Kepentingan umum dimaksudkan bahwa dalam pemberian pelayanan publik tidak boleh mengutamakan kepentingan pribadi dan/atau golongan.

<sup>146</sup> L. P Sinambela, *Reformasi Pelayanan Publik*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2010.) hlm.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Profesionalisme dimaksudkan bahwa aparat penyelenggaraan pelayanan harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang tugasnya.
- g. Kesamaan hak dimaksudkan bahwa dalam pemberian pelayanan publik tidak diskriminatif dalam arti tidak membedakan suku, ras, agama, golongan, gender dan status ekonomi.
- h. Keseimbangan hak dan kewajiban dimaksudkan bahwa dalam pemenuhan hak harus sebanding dengan kewajiban yang harus dilaksanakan baik oleh pemberi maupun penerima pelayanan.

### 3. Bentuk Pelayanan Publik

Menurut H.A.S. Moenir membagi pelayanan dalam 3 bentuk kategori yaitu sebagai berikut: <sup>147</sup>

- a. Pelayanan dengan lisan. Biasanya ini dilakukan oleh petugas-petugas dibidang hubungan masyarakat (HUMAS) dimana layanan informasi dan sebagainya yang tugasnya memberikan penjelasan atau kekurangan kepada siapapun yang memerlukan.
- b. Pelayanan melalui tulisan. Merupakan pelayanan yang paling menonjol dalam melaksanakan tugas, tidak hanya dari segi jumlah tetapi juga dari segi perannya.

<sup>147</sup> A.S Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*,. hlm.16

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Pelayanan dengan perbuatan. Pada umum pelayanan dalam bentuk perbuatan 70%-80% dilakukan oleh petugas-petugas tingkat menengah dan bawah.

Menurut Barata, Proses memberikan layanan kepada masyarakat meliputi:<sup>148</sup>

- 1) Penyedia Layanan. Penyedia layanan merupakan pihak yang dapat memberikan suatu layanan tertentu kepada masyarakat, berupa layanan dalam bentuk penyediaan barang atau jasa.
- 2) Penerima Layanan. Penerima layanan merupakan mereka yang disebut konsumen atau masyarakat yang menerima layanan dari penyedia layanan.

Jenis Layanan. Jenis layanan yang dapat diberikan oleh penyedia layanan kepada pihak yang membutuhkan layanan terdiri dari bermacam-macam, diantaranya:

- a) Pemberian jasa-jasa;
  - b) Layanan yang berkaitan dengan penyediaan dan distribusi barang-barang jasa, dan
  - c) Layanan ganda yang berkaitan dengan kedua-duanya.
- 3) Kepuasan Pelanggan atau Masyarakat

Dalam menyelenggarakan pelayanan, pihak penyedia layanan dan penerima layanan harus selalu berupaya pada tujuan utama

<sup>148</sup> Barata, Atep Adya, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*, (PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2004) hlm. 2011

pelayananya itu kepuasan pelanggan atau masyarakat. Karena dengan terpenuhinya kepuasan masyarakat maka pelayanan yang diberikan sudah berjalan dengan baik.

#### 4. Asas Pelayanan Publik

Berdasarkan KEPMENPAN No. 63/KEP/M.PAN/7/2003. Asas pelayanan publik tersebut adalah sebagai berikut<sup>149</sup>:

- a. Transparansi, yaitu bersifat terbuka, mudah dan dapat diakses oleh semua pihak yang membutuhkan dan disediakan secara memadai serta mudah dimengerti;
- b. Akuntabilitas, yaitu dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- c. Kondisional, yaitu sesuai dengan kemampuan pemberi dan penerima pelayanan dengan tahap berpegang pada prinsip efisiensi dan efektivitas;
- d. Partisipatif, yaitu mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik dengan memperhatikan aspirasi, kebutuhan dan harapan masyarakat;
- e. Keseimbangan hak dan kewajiban, yaitu pemberi dan penerima pelayanan publik harus memenuhi hak dan kewajiban masing-masing pihak.

<sup>149</sup> Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No. 63/KEP/M.PAN/7/2003

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- f. Kesamaan hak, yaitu tidak diskriminatif dalam arti tidak membedakan suku, ras, agama, golongan, gender, dan status ekonomi

### Sekilas Tentang Umar bin Khattab

Umar Ibn al-Khaththab bin Nufail bin Abdul Uzza dari Bani Adi bin Ka'ab. Pada masa jahiliah Umar tidak dikenal memiliki pengaruh yang besar dan masyhur. Umar dikenal sebagai sosok biasa saja. Andaikata bukan karena Islam, dia tidak akan seterkenal seperti sekarang dan bahkan tidak akan banyak orang yang mengenalnya. Dia dikenal sebagai sosok yang keras hati dan kasar serta sosok pemberani. Selain itu, sebelum masuk Islam, dia juga dikenal sebagai orang yang sangat memusuhi Islam dan banyak menyiksa kaum mukminin. Dia masuk Islam tahun ke 6 kenabian. Dia hidup selama 35 tahun di masa jahiliah dan 30 tahun dalam pangkuan Islam.

Kisah masuk Islamnya Umar bermula saat dia berangkat untuk menemui Rasulullah dengan penuh amarah dan bermaksud untuk membunuhnya. Di tengah jalan dia bertemu dengan Na'im bin Mas'ud. Dia adalah seorang yang sudah beriman dan berasal dari kaumnya. Tatkala mengetahui apa yang akan dilakukan oleh Umar dia sangat mengkhawatirkan apa yang akan terjadi. Maka, dia pun berkata kepada Umar, "Apakah tidak kau mulai saja dari keluargamu sendiri? Sesungguhnya Fatimah dan-suaminya Said bin Zaid telah masuk Islam." Mendengar apa yang dikatakan oleh Na'im, Umar segera berangkat menuju rumah mereka dalam keadaan sangat marah. Tatkala sampai ke rumah saudaranya, dia mendengar sebuah tilawah dari dalam rumah. Di tempat itu ada Khabbab Ibn Al-Art sedang membacakan surah Thahaa. Maka, Umar pun masuk

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dan memukul Said bin Zaid. Melihat perbuatan Umar ini, Fatimah yang sekaligus saudari Umar bangkit membela suaminya. Namun, Umar menamparnya dengan sangat keras. Maka, mengalir darah dari pipi Fatimah, melihat darah mengalir dari pipi adiknya, terenyuhlah hati Umar.

Dia pun meminta pada saudarinya lembaran yang di dalamnya terdapat ayat-ayat Allah. Namun, Fatimah menolak permintaannya kecuali Umar harus mudi lebih dahulu. Kemudian dia membaca isi lembaran itu seraya berkata, "Alangkah indah kata-kata ini!" Berkatalah Khabbab, "Saya berharap engkau menjadi salah seorang yang Allah beri keistimewaan dengan doa Nabi-Nya. Karena sesungguhnya saya mendengar Rasulullah berdoa, 'Ya Allah, kuatkanlah Islam dengan salah satu dari dua Umar. Umar bin Hisyam (Abu Jahal) atau Umar ibnul-Khaththab. Maka, berkatalah Umar, "Tunjukkan saya ke tempat Muhammad. Khabbab segera pergi bersamanya' Saat itu Rasulullah ditemani oleh beberapa sahabatnya. Saat bertemu Rasulullah, Umar masuk Islam dan Rasulullah sangat gembira dengan masuk Islamnya Umar.

Abdullah bin Mas'ud berkata, sesungguhnya masuk Islamnya Umar adalah sebuah penaklukan, hijrahnya adalah sebuah kemenangan, dan pemerintahannya adalah rahmat' Sebelum masuknya Umar, kami tidak berani melakukan shalat di Ka'bah. Thikala dia masuk Islam, dia dengan keras melawan orang-orang Quraisy hingga kami bisa melakukan shalat di Ka'bah. Kami melakukan shalat dengannya, dan Rasulullah menamakannya dengan al-Faruq. Tidak seorang Quraisy pun berani melakukan perlakuan jahat padanya. Umar adalah sosok lelaki yang kokoh pendirian dan sangat berani. Tatkala dia bermaksud untuk

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





melakukan hijrah ke Madinah, dia melakukan thawaf di Ka'bah. Dia melakukan shalat dan berkata, "Barangsiapa yang ingin ibunya menderita, maka hendaklah dia menemui saya di belakang lembah ini." Setelah itu dia keluar dan tidak seorang pun yang berani mencegat perjalanannya. Umar merupakan salah seorang sahabat yang selalu dimintai pertimbangan-pertimbangannya oleh Rasulullah. Bahkan, tidak jarang wahyu turun memperkuat pandangan-pandangannya.

Khalifah Umar mati syahid akibat sebuah konspirasi yang dirancang oleh musuh-musuh Islam dari kalangan Yahudi dan Persia yang sangat membencinya. Karena, Umarlah yang menyetabkan lenyapnya kekuasaan dan pemerintahan mereka. Dia meninggal akibat tusukan yang dialaminya pada saat dia sedang melakukan shalat. Tusukan itu dilakukan oleh Abu Luluah al-Malusi, seorang mantan budak Persia. Khalifah Umar ditusuk dengan belati beracun. Sebelum meninggal, dia memilih enam sahabatnya yang mendapat kabar gembira dari Rasulullah bahwa mereka akan masuk surga. Mereka adalah Utsman bin Affan, Ali, Thalhah, Zubair, Abdur Rahman bin Auf, dan Sa'ad bin Abi Waqqash. Umar berwasiat kepada enam orang ini untuk memilih salah seorang di antara mereka untuk menjadi khalifah.

Muhammad Husain Haikal yang dilahirkan pada tanggal 30 Agustus 1888 di Desa Kafr Ghanam, wilayah Mesir Hilir, sekitar 140 km dari Kairo dan hanya beberapa kilo meter dari desa Barqain, tempat kelahiran Lutfi Sayyid, seorang tokoh nasionalis terkemuka Mesir yang kemudian hari guru yang besar

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pengaruhnya pada pembentukan kepribadian. Husain Haikal lahir dari keluarga berada, terpadang dan terpengaruh di desa dan kawasan sekitarnya.

Secara longgar dapat dikatakan bahwa dia berasal dari keluarga aristokrasi pedesaan atau “*rural aristocrasi*” pada tahun 1946 mencoba memberikan gambaran tentang betapa bahagianya kehidupan di masa kecilnya dalam satu karangan pendek berjudul “hidup itu (penuh) cinta-kasih. Tahun kelahiran Husain Haikal bersamaan dengan tahun kelahiran Ali, Abd al-Raziq (1888-1996) dan Abu al-Kalam Azad, tokoh nasionalis India (1888-1958). Ketika itu Mesir diperintah oleh Khedewi Taufiq (1879-1892), salah seorang keturunan Muhammad ‘Ali (1805-1848) dari Turki. Meskipun secara *de jure* Mesir masih daerah kekuasaan Sultan Turki, secara *de facto* yang berkuasa adalah Inggris karena sejak tahun 1882 Mesir didominasi oleh kekuatan Inggris. Husain Haikal merupakan anak tertua dari Husain Efendi Salim, seorang petani yang terampil dan berpikiran maju.

Kakeknya, Salim Haikal adalah seorang kepala negeri (*syekh al-Balad*). Dalam karangannya itu Haikal antara lain menceritakan bahwa kakeknya seorang kepala negeri yang ketika Haikal lahir umurnya sudah mendekati 70 tahun. Ia sangat dihormati oleh masyarakat di kawasan itu dan dapat julukan sesepuh negeri. Karena kakeknya paling tua di antara saudara-saudaranya, maka ia pulalah yang mengelola hak milik dan kekayaan seluruh keluarga. Mereka, kakek dan anggota keluarga tinggal dalam satu rumah besar yang oleh masyarakat disebut “rumah gadang.” Rumah besar itu juga dihuni oleh lebih dari seratus orang, dilengkapi dengan penggilingan gandum yang tidak pernah berhenti, dan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dengan banyak tungku yang sebagian untuk mengeringkan gandum dan sebagian lagi untuk membakar roti, yang ditangani oleh penghuni-penghuni wanita, baik dari anggota keluarga maupun dari para pembantu.

Anak-anak dibawa makan bersama-sama di rumah gadang, sedangkan kakek makan di satu bangunan lain dekat dengan rumah gadang yang berpungsi sebagai tempat menjamu tamu. Ia makan tidak seorang diri, melainkan makan bersama-sama dengan orang-orang desa dan tamu-tamu yang tidak sedikit jumlahnya selain anggota keluarga sendiri. Rumah gadang itu tidak hanya merupakan tempat tinggal dan tempat makan anggota keluarga, tetapi juga tempat istirahat yang dilengkapi alat-alat hiburan bagi pekerja-pekerja yang mengerjakan ladang. Pada sore hari se usai pekerjaan di ladang mereka datang kerumah gadang untuk makan malam kemudian duduk-duduk dengan anggota keluarga, besar dan kecil, dan diliputi oleh semangat kekeluargaan seakan-akan mereka itu anggota- anggota dari satu keluarga (besar), dalam suasana cinta kasih yang bersih dari egoisme, kebencian dan persaingan.

#### K. Tinjauan Kepustakaan

Proses penulis dalam menentukan judul, telah mengadakan tinjauan pustaka ke perpustakaan yang terdapat di kampus program pascasarjana maupun perpustakaan utama UIN Sultan Syarif Kasim. Selain dari buku-buku yang jadi rujukan utama, data-data yang diperoleh pada penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai kepemimpinan. Menurut pengamatan penulis dari observasi yang penulis lakukan penulis menemukan:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tesis yang ditulis oleh Syamsudin dengan judul Kepemimpinan Profetik Telaah Kepemimpinan Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz yang merupakan mahasiswa program magister pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik bin Ibrahim Malang tahun 2015. Ia menyebutkan bahwa model kepemimpinan Umar bin Khattab adalah otoritas karismatik dan legal rasional, dengan prinsip Syura', al-'Adl dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar, pemimpin yang tegas, adil, jujur, amanah, bijaksana, zuhud, wara', dan merakyat. Sedangkan Umar bin Abdul Aziz memiliki model kepemimpinan otoritas karismatik, otoritas tradisional dan otoritas legal rasional dengan prinsip Syura', al-'Adl dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar sebagaimana Rasulullāh SAW. Pemimpin yang amanah, lemah lembut, wara', tanggung jawab dan merakyat, sehingga beliau disamakan dengan Umar bin Khattab dan di beri gelar Khulafā' al-Rosyidīn yang kelima. Perbandingan kepemimpinannya menghasilkan persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah pada proses pengangkatannya sebagai khalīfah yang sama-sama di angkat dengan demokratis. Sama-sama menerapkan sistem Syura' al-'Adl dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar, serta dua tokoh ini memiliki satu garis keturunan. Perbedaannya, Umar bin Khattab merupakan peletak pertama sistem kepemimpinan Islam, sedangkan Umar bin Abdul Aziz merupakan penerus dan pembaharu sistem pemerintahan Dinasti Umayyiah yang semula menerapkan sistem monarki (kerajaan)

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi sistem yang pernah diterapkan Rasulullah dan Khulafā' al-Rosyidīn.<sup>150</sup>

Penelitian yang ditulis oleh Siti Nur Aisyah Binti Mohd Azemi Azman yang merupakan seorang mahasiswi fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul penelitiannya “Karakteristik Kepemimpinan Zulkarnain Berdasarkan Penafsiran Surah Al-Kahfi”. Dalam penelitian ini dia lebih terfokus membahas siapakah Zulkarnain yang terdapat dalam al-Qur'an serta karakteristik kepemimpinan yang ditonjolkan oleh Zulkarnain dalam surah al-Kahfi secara umum.<sup>151</sup>

3. Penelitian yang ditulis oleh Sibro Masili yang merupakan salah satu mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul penelitiannya “Konsep Kepemimpinan Menurut Sayyid Qutb Dalam Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an”. Dalam penelitian ini dia fokus membahas konsep kepemimpinan menurut Sayyid Qutb dalam tafsir Fi Zilal Al-Qur'an serta relevansi konsep kepemimpinan menurut Sayyid Qutb dalam konteks kekinian.<sup>152</sup>

<sup>150</sup> Syamsudin, *Kepemimpinan Profetik Telaah Kepemimpinan Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz*, (Tesis, Pascasarjana UIN Maulana Malik bin Ibrahim Malang : 2015), hlm. vii

<sup>151</sup> Siti Nur Aisyah Binti Mohd Azemi Azman, *Karakteristik Kepemimpinan Zulkarnain Berdasarkan Penafsiran Surah Al-Kahfi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017), hlm. 6.

<sup>152</sup> Sibro Masili, *Konsep Kepemimpinan Menurut Sayyid Qutb Dalam Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 6.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sarbini yang merupakan dosen fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung menyebutkan dalam jurnalnya Vol. 9, No. 2 tahun 2013, yang berjudul “Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Al-Qur’an”. Sesungguhnya salah satu hal yang tertanam paling mendalam dilubuk jiwa adalah cinta kepemimpinan. Setiap orang pasti memiliki obsesi-obsesi kepemimpinan. Dan setiap orang pasti melakukan salah satu bentuk kepemimpinan.<sup>153</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Taklimudin dan Febri Saputra dengan judul “Metode Keteladanan Pendidikan Islam dalam Perspektif Quran”. Ia menyebutkan hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan ada beberapa ayat Al-Quran yang digunakan sebagai landasan normatif digunakannya sebagai metode keteladanan dalam pendidikan Islam, Deskripsi normatif tersebut secara eksplisit memberikan gambaran adanya keteladanan yang dicontohkan oleh para Nabi dan Rasulullah Saw. serta para sahabat digunakan sebagai pijakan dan sandaran oleh para praktisi.<sup>154</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Marwa dengan judul “*Umar Bin Khattab : Potret Keteladanan Sang Pemimpin Umat*”. Ia menyebutkan bahwa Kepemimpinan Umar bin Khattab r.a. selama sepuluh tahun sebagai amirul mukminin, sebagai pemimpin dan kepala pemerintahan, dengan prestasi

<sup>153</sup> Sarbini, *Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Al-Qur’an*, Jurnal Tapis, Vol. 9, No. 2, 2013, (Lampung: IAIN Raden Intan), hlm. 18.

<sup>154</sup> Taklimudin dan Febri Saputra dengan judul “*Metode Keteladanan Pendidikan Islam dalam Perspektif Quran*”. Jurnal Pendidikan Islam vol. 3, no 1, 2018 BELAJEA STAIN Curup – Bengkulu

yang telah dicapainya memang terasa unik, jika membaca langkah demi langkah perjalanan hidupnya, dan itu sungguh mengesankan. Umar bin Khattab r.a. sebagai khalifah tak sekedar kepala Negara dan kepala pemerintahan, namun lebih dari itu beliau sebagai Sang Pemimpin Umat.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, telah mengkaji mengenai kepemimpinan dalam berbagai pandangan dan ciri khas kajian, namun belum ada satupun yang mengkaji mengenai nilai-nilai pendidikan terhadap kepemimpinan profetik sebagai keteladanan pemimpin dalam pelayanan publik studi terhadap khalifah Umar Bin Khattab agar kajian menjadi lebih kompleks dan komprehensif.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

Metode merupakan tata cara yang sudah sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode digabungkan dengan kata *Logos* yang berarti ilmu/pengetahuan, maka metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.<sup>155</sup> Metode penelitian adalah cabang dari suatu ilmu pengetahuan dimana dipelajari bagaimana prosedur kerja dalam mencari kebenaran.

Metode juga bisa diartikan sebagai prosedur atau cara dengan langkah-langkah yang sistematis untuk mengetahui sesuatu.<sup>156</sup> Penelitian bisa dimaknai sebagai suatu usaha atau kegiatan dalam menyusun pengetahuan (*knowledge*) atau membangun suatu ilmu (*science*) dengan memakai metode dan teknik tertentu sesuai prosedur sistematis. Jadi metode penelitian adalah menjelaskan secara teknis dan sistematis langkahlangkah yang digunakan dalam suatu penelitian.<sup>157</sup>

<sup>155</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Pustaka Riau , 2013), hlm.1.

<sup>156</sup> Sedarmayanti, Syarifuddin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung, Mandar Maju: 2002), hlm. 25

<sup>157</sup> Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*, (Yogyakarta, Rake Sarasi: 2000), hlm. 5.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam disertasi ini menggunakan penelitian *kualitatif*<sup>158</sup> dan jenis penelitian kepustakaan (*library research*).<sup>159</sup> Alasan peneliti menggunakan penelitian kepustakaan berdasarkan beberapa alasan berikut:

1. Penelitian ini seputar kajian pada nilai pendidikan terhadap kepemimpinan profetik studi terhadap khalifah Umar Bin Khattab dalam melayani publik berdasarkan pembahasan tentang hal tersebut yang bersumber pada kitab al-Farûq Umar Karya Muhammad Husain Haikal, bukan dari lapangan sehingga peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan.
2. Begitu juga tentang nilai pendidikan terhadap kepemimpinan profetik studi terhadap khalifah Umar Bin Khattab dalam melayani publik yang akan peneliti bahas. Disini peneliti merujuk kepada buku-buku yang telah ditulis oleh para ilmuwan, ulama, ahli dan para pakar serta buku-buku pendukung lainnya, tidak dari sumber lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian tokoh yaitu mendeskripsikan terlebih dahulu data-data yang diperoleh dari karya dan literatur tokoh yang pada penelitian ini merujuk pada kitab al-Farûq

<sup>158</sup>Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk kalimat, skema dan gambar). Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri. Lihat Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*,. hlm.11.

<sup>159</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM, 1987), hlm. 8.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Umar Karya Muhammad Husain Haikal, kemudian melakukan evaluasi terhadap data-data yang telah dideskripsikan.

### B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah penulis mengutip data yang relevan dengan pembahasan yang diteliti dari beberapa tulisan, baik tulisan dalam bentuk arsip, buku teori, pendapat, dalil, hukum, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian. Sumber data tersebut terdiri dari sumber data primer, sumber data sekunder dan sumber data tersier.

Data primer ialah data-data yang berkaitan secara langsung dengan permasalahan yang dibahas dalam disertasi ini. Data primer ini diperoleh dari sumber-sumber pokok yakni kitab al-Farûq Umar Karya Muhammad Husain Haikal.

Data Sekundernya adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder berupa buku penunjang secara tidak langsung yaitu terdiri dari literatur-literatur serta buku-buku yang memiliki relevansinya dengan pembahasan.<sup>160</sup> Yaitu diantaranya buku-buku, tulisan dan karya seperti kitab tarikh Tabari, Sirah Nabawiyah, Kitab-kitab Hadis, Sirah Sahabah, Sejarah Peradaban Islam karya Prof. Dr. Syamruddin Nasution, M.Ag, Kepemimpinan dan Keteladanan Umar bin Khattab karya Fariq

<sup>160</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 93-94.



Gasim Anuz dan sebagainya yang berkaitan dengan Umar Bin Khattab, nilai pendidikan dan pelayanan publik.

Data Tersier merupakan data penunjang dari kedua data di atas yakni data primer dan data sekunder. Data ini diperoleh melalui kamus, Ensiklopedia, Kamus, Ushul Fiqih, Pola Pendidikan dan lain sebagainya yang masih ada keterkaitan dengan masalah yang diteliti.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian. Pada teknik pengumpulan data akan dipaparkan tahapan dan cara pengumpulan data. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menetapkan arah pendekatan pembahasan yang akan diteliti.
2. Menghimpun pendapat dalam sumber kajian yang berkaitan dengan pembahasan.
3. Mencari pendapat penyokong dan pendapat penghambat untuk setiap pemikiran yang telah terkumpul jika ada.
4. Mengumpulkan dalil-dalil dari al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang berkaitan dengan tema kajian tersebut.
5. Menghimpun pandangan ulama dan ahli yang berkaitan dengan kajian, dengan merujuk kepada kitab-kitab dan buku yang telah disebutkan sebelumnya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### © Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode analisis deskriptif dan analisis konten, prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis setiap pendapat dan pemikiran yang berkaitan dengan tema-tema yang telah ditentukan dengan menggunakan pendekatan konteks sosio-historis.
2. Menganalisis pandangan para tokoh dan ulama dalam pendidikan *tarbiyah* dan ulama fiqh dalam masalah hukum yang terkandung, serta mentarjih diantara berbagai pendapat dengan menggunakan kaidah-kaidah fiqhiyah.
3. Menarik kesimpulan atas karakteristik dari setiap perilaku dari Umar bin Khattab dalam melayani publik serta menyimpulkannya dalam bentuk kasus-kasus permasalahan kontemporer.
4. Memaparkan data dalam bentuk narasi, paragraf, deskripsi dan lain sebagainya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah memaparkan hasil penelitian dan analisis mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kepemimpinan Profetik Terhadap Pelayanan Publik Studi Kritis Kitab Al-Farûq Umar Karya Muhammad Husain Haikal, maka dapat disimpulkan sebagai temuan umum dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Nilai-nilai pendidikan dalam kepemimpinan Umar Bin Khattab terhadap pelayanan publik menurut Muhammad Husein Haikal adalah diantaranya:

- a. Sistem Pemerintah dan Perkembangannya di Negara Arab, adapun nilai-nilai pendidikan dari sistem pemerintah dan perkembangan yang dapat diambil adalah implementatif bentuk sikap cerdasnya Umar bin Khattab dalam membawahi kepemimpinan profetik sebagai wakil Tuhan di muka bumi dalam penyampaian seluruh ajaran Islam di bentuk untuk menggantikan fungsi kenabian guna memelihara agama dan mengatur dunia.
- b. Pelayanan Umar Terhadap Rakyatnya, dari pembahasan ini terdapat berbagai bentuk nilai pendidikan yang lebih berorientasi pada aspek afektif sehingga Umar dapat membantu manusia (rakyatnya) untuk meningkatkan kualitas hidupnya melalui proses

interaksi sehingga mampu mengembangkan nilai dan sikap secara matang dan dapat diterima oleh masyarakatnya.

- c. Pembukuan Al-Qur'an, adapun nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil dari pengumpulan ayat-ayat al-Qur'an adalah bentuk esensi pendidikan dalam membina dan mengembangkan kepercayaan dari risalah kepemimpinan profetik.
- d. Pendidikan Tafsir bil Ra'yi, pada masa Umar bin Khattab inilah tahap awal munculnya Ilmu Tafsir. Beberapa sahabat telah ada yang menafsirkan al-Qur'an, sesuai dengan yang mereka terima dari Rasulullah SAW membawahi pendidikan yang amanah dalam penyampaian risalah dari tujuan syariat Islam.
- e. Pendidikan dalam penyebaran Hadis, pada masa Khulafa' al-Rasyidun membawahi pendidikan moral sebagai bentuk kekhawatiran akan hilangnya orisinalitas hadis yang belum dibukukan, baru ada usaha membukukannya pada masa khalifah Umar bin Abd al-Aziz. Pada masa khalifah Umar terdapat beberapa sahabat yang diperintahkan beliau untuk menyebarkan hadits ke wilayah-wilayah Islam tersebut.
- f. Pendidikan Infrastruktur (Arsitek), Umar bin Khattab membawahi nilai pendidikan implementatif sebagai bentuk planologi dalam membangun kota-kota baru atau memperbaharui kota-kota lama dibangun gedung-gedung bergaya Persia, Romawi dan Arab yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dijiwai oleh seni bangunan Islamy. Mulai dari sini muncullah pendidikan arsitektur bangunan dalam Islam.

Pengaruh Kepemimpinan Umar Bin Khattab Terhadap Pelayanan Publik Di Indonesia adalah sebagai berikut;

- a. Peran I'tiqadiyah, tatkala peran ini sudah terlaksana, selebihnya akan diberikan oleh Allah SWT. Keyakinan ini yang dibangun oleh Umar bin kHattab semasanya. Hal yang mendasar, seketika aqidah sudah bersandar kepada kebenaran maka yang lainnya adalah karunia dan anugerah yang Allah berikan kepada siapa yang mengibadatnya dengan benar.
- b. Penertiban Sistem Pembayaran Gaji dan Pajak Tanah, Penertiban sistem keuangan negara dengan pembayaran gaji dan pajak tanah yang dilakukan oleh Umar bin Khattab pada zamannya menjadi embrio yang besar pada era sekarang. Untuk di Indonesia sendiri juga menerapkan sistem dengan hal yang sama, dapat dirasakan sendiri bahwa para ASN (Aparatur Sipil Negara) yang langsung digaji oleh pemerintah dengan keuangan negara. Juga hal yang sama pada pengurusan keuangan mengenai pajak tanah, setiap tanah di Indonesia terutama, maka ditimpali dengan beban biaya yang disebut dengan Pajak Bumi dan Bangunan. Peran dari kebijakan Umar bin Khattab sangat implementatif dalam sistem keuangan yang diterapkan hingga sekarang di tanah air.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- c. Penertiban Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara, Umar bin Khattab juga memberikan role model dalam menunjuk para pejabat negara. Umar beberapa kali membuat kebijakan mencopot jabatan atau menyita harta bawahannya hanya karena hartanya bertambah. Apalagi, jika diketahui jika hartanya itu didapat bukan dari gaji yang diberikan oleh negara. Salah satu contohnya terjadi pada bawahan Umar yang bernama Atabah bin Abi Sufyan RA.
- d. Mendirikan Pengadilan Negara, tugas utama kepala negara (Umar bin Khattab) menjalankan roda pemerintahan supaya tercipta kesejahteraan rakyat, Umar membagi sistem pemerintahannya kepada tiga bagian yaitu Yudikatif, Eksekutif dan Legislatif.
- e. Membentuk Sistem Keamanan, konsep Umar dalam peran ini memanfaatkan satuan polisi dalam menjaga keamanan negara. Departemen tidak boleh memanfaatkan selain satuan polisi, kecuali dalam kondisi polisi tidak mampu untuk menstabilkan keamanan. Departemen Keamanan untuk itu meminta Khalifah agar mendukungnya dengan kekuatan militer lainnya atau dengan kekuatan pasukan sesuai tuntutan keadaan.
- f. Kalenderisasi Islam, Umar bin Khattab menetapkan penanggalan atau kalender Hijriyah. Alasannya, surat-surat administrasi yang disampaikan padanya oleh para pegawai pemerintahan dan para

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



panglima perangnya, hanya mencantumkan tanggal dan bulan saja, tanpa tahun.

Adapun Nilai-nilai pendidikan dalam kepemimpinan Profetik Umar Bin Khattab terhadap pelayanan publik menurut Muhammad Husein Haikal adalah diantaranya.

**Cerdas** : Sistem Pemerintah dan Perkembangannya di Negara Arab, adapun nilai-nilai pendidikan dari sistem pemerintah dan perkembangan yang dapat diambil adalah implementatif bentuk sikap cerdasnya Umar bin Khattab dalam membawahi kepemimpinan profetik sebagai wakil Tuhan di muka bumi dalam penyampaian seluruh ajaran Islam di bentuk untuk menggantikan fungsi kenabian guna memelihara agama dan mengatur dunia

2. **Afektif** : Pelayanan Umar Terhadap Rakyatnya, dari pembahasan ini terdapat berbagai bentuk nilai pendidikan yang lebih berorientasi pada aspek afektif sehingga Umar dapat membantu manusia (rakyatnya) untuk meningkatkan kualitas hidupnya melalui proses interaksi sehingga mampu mengembangkan nilai dan sikap secara matang dan dapat diterima oleh masyarakatnya

**Tanggung Jawab**, pendidikan dalam membina dan mengembangkan kepercayaan : Pembukuan Al-Qur'an, adapun nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil dari pengumpulan ayat-ayat al-Qur'an adalah bentuk esensi pendidikan dalam membina dan mengembangkan kepercayaan dari risalah kepemimpinan profetik

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Amanah** : Pendidikan Tafsir bil Ra'yi, pada masa Umar bin Khattab inilah tahap awal munculnya Ilmu Tafsir. Beberapa sahabat telah ada yang menafsirkan al-Qur'an, sesuai dengan yang mereka terima dari Rasulullah SAW membawahi pendidikan yang amanah dalam penyampaian risalah dari tujuan syariat Islam

**Pendidikan moral** : Pendidikan dalam penyebaran Hadis, pada masa Khulafa' al-Rasyidun membawahi pendidikan moral sebagai bentuk kekhawatiran akan hilangnya orisinalitas hadis yang belum dibukukan, baru ada usaha membukukannya pada masa khalifah Umar bin Abd al-Aziz. Pada masa khalifah Umar terdapat beberapa sahabat yang diperintahkan beliau untuk menyebarkan hadits ke wilayah-wilayah Islam tersebut.

6. **Planologi** : Pendidikan Infrastruktur (Arsitek), Umar bin Khattab membawahi nilai pendidikan implementatif sebagai bentuk planologi dalam membangun kota-kota baru atau memperbaharui kota-kota lama dibangun gedung-gedung bergaya Persia, Romawi dan Arab yang dijiwai oleh seni bangunan Islami. Mulai dari sini muncullah pendidikan arsitektur bangunan dalam Islam

**Analisis penulis terhadap buku al-faruq umar karya Muhammad**

**Husain Haikal** adalah bahwa buku ini tampak jelas kehidupan tokoh yang luar biasa sejak kelahirannya, masa jahiliahnya yang garang, masuk Islam serta peranannya di samping Nabi dan sahabat-sahabatnya, mendampingi Abu Bakr, menjadi Amirulmukminin, hingga akhir hayatnya, dengan bahasa



terjemahan yang enak dibaca dan jelas. Rasanya tak akan berhenti membacanya sebelum tamat. Analisisnya tentang kehidupan agama, sosial, politik dan administrasi negara dirintis oleh Umar dengan peranannya yang begitu menonjol dalam bergelut dengan semua itu. Masuknya Islam ke Irak, ke Syam, ke Persia dan ke Mesir merupakan sejarah Islam tersendiri.

Buku-buku biografi yang ditulis Haekal, termasuk buku ini, sering menimbulkan inspirasi. Begitu juga dalam ia membuat studi, meneliti lalu memberi ulasan. Tidak begitu saja ia menerima apa yang biasa ditulis orang. Ia membuat kesimpulan, setelah menghadapi masalah-masalah yang dipandang rumit. Diantara pembahasan dalam buku ini mengisahkan secara umum mengenai beberapa pembahasan diantaranya.

1. Masa pemerintahan Umar yang disebut sebagai masa perang dan penaklukan dimana kemenangan selalu di pihak Muslimin.
2. Sistem pemerintahan semenanjung arab yang memberikan dampak besar pada masa penaklukan yang mana orang-orang arab telah mengalami peristiwa yang luar biasa dengan tenang sehingga semakin percaya diri dan kuat.
3. Perbedaan kebijakan abu bakar dan Umar ialah abu bakar masih menggunakan perang dalam menentukan kekuasaan sedangkan Umar lebih kepada menjaga persatuan sehingga Umar sering disebut sebagai mahkota dalam revolusi rohani.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



4. Perbedaan abu bakar dan Umar yang lainnya adalah abu bakar memiliki sikap yang keras pada pendapatnya sedangkan Umar lebih tunduk atau tidak keras tetapi tidak menghilangkan kepribadiannya.
5. Umar menggalang persatuan akidah di Semenanjung dengan cara mengeluarkan kaum Nasrani Najran dari Semenanjung dan memerintahkan Ya'la bin Umayyah agar jangan ada orang yang terpedaya pada agama meraka.
6. Terbetuknya persatuan Arab mengilhami Umar untuk menjadikan Hijrah Rasulullah sebagai permulaan kalender Arab/hijr.
7. Umar membandingkan kalender hijriah dengan kalender-kalender Persia dan Rumawi, ternyata kalender hijriah telah menerjemahkan suatu peristiwa terbesar dalam sejarah.
8. Umar memiliki kepribadian yang sangat berhati-hati dan memiliki kewaspadaan yang luar biasa dalam menghadapi perkembangan yang cepat di Semenanjung.
9. Setelah perang Riddah, medinah menjadi ibu kota dan andaikata tidak terjadi perang Riddah-pun medinah dengan sendirinya akan tetap menjadi ibukota Islam yang pertama dan tetap mendahului semua kehidupan kota dan pedalaman.
10. Bentuk musyawarah yang dibangun Umar pada masanya adalah musyawarah dengan kalangan umum dan kalangan khusus.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Umar tidak mengangkat kaum Banu Hasyim disebabkan mereka adalah kerabat Rasulullah. Umar takut Banu Hasyim mendapat kecaman karena kekerabatannya dengan Rasulullah.
12. Umar tidak mengingkari hak Banu Hasyim untuk menduduki kekhalifahan tetapi yang ditolaknya adalah jila mereka sampai terpedaya bahwa kekhalifahan itu adalah hak waris mereka dari Rasulullah SAW.
13. Perubahan terjadi dalam kehidupan sosial. Faktor agama, faktor sosial dan faktor politik sangat mempengaruhinya, kehidupan sosial sebelum islam didominasi masyarakat pedalaman, karena di daerah kota tidak ada aliran sungai yang teratur, curah hujan tidak turun di musim tertentu, sehingga sulit untuk mencari nafkah.
14. Kehidupan dasar kemasyarakatan pedalaman adalah kabilah (persukuan), mereka hidup berpindah-pindah sesuai musim. Kabilah dipimpin oleh *syekh*, setiap kampung dipimpin kepala kampung dan keluarga dipimpin kepala rumah tangga (ayah). Ayah berkuasa penuh atas semua anggota keluarga. Orang Arab lebih suka kawin dengan kabilah lain karena kepercayaan mereka perkawinan campuran membuat lebih kuat dan lebih baik.
15. Pada masa jahiliah kedudukan perempuan hina, mereka tidak punya hak untuk warisan, dalam perkawinan pun mereka tidak punya hak suara untuk memutuskan perkawinan mereka, sistem kekeluargaan daerah pedalaman maupun daerah perkotaan sama dimana kepala rumah tangga (ayah) yang berkuasa penuh terhadap semuanya



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

16. Sistem hidup yang tinggal secara kabilah membuat mereka menjadi solid dan kompak dalam satu kampung tetapi permusuhan dan peperangan antar kabilah sering terjadi karena hal itu. Biasanya peperangan terjadi karena masalah mencari makanan, adanya perampokan dan penjarahan kepada kabilah yang memiliki banyak bahan makanan.
17. Fanatisme ras Arab semakin kuat sesudah terjadinya perang pembebasan, mereka menganggap Persia dan Romawi telah bertekuk lutut kepada mereka. Sikap fanatik ini membawa mereka kembali ke kebiasaan jahiliah, seperti melakukan pembalasan dendam.
18. Di masa Umar fanatik kabilah mulai reda, karena kaum muslimin sudah sibuk dengan perjuangan dan perang pembebasan. Namun setelah masa penaklukan dan mereka hidup makmur, kesenangan tersedia didepan mata mereka memperturutkan itu, sehingga mereka lupa kepada Allah, mereka menganggap perbuatannya tidak dilarang oleh Allah
19. Kepercayaan di zaman jahiliah adalah penyembahan berhala, berhalanya berupa batu, pohon dan di zaman itu sangat percaya terhadap ramalan-ramalan, pada setiap kabilah dan rumah mempunyai satu berhala untuk disembah
20. Orang Arab zaman jahiliah sebenarnya mengakui adanya tuhan tetapi mereka mempersekutukan-Nya. Berhala dijadikan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Sehingga orang Arab banyak yang syirik



- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
21. Umar mempertahankan keberadaannya di Masjid Madinah untuk mengikuti keadaan umatnya. Perluasan masjid yang dilakukan Umar juga semata hanya untuk keperluan shalat dan urusan pemerintahan.
  22. Pada akhir masanya, karena rasa kepedulian yang begitu besar kepada umatnya, Umar bercita-cita ingin berpindah disemua kawasan keadulatanya, memeriksa keadaannya dan melihat tingkah laku para pejabatnya.
  23. Umar adalah salah satu pemimpin yang paling menjunjung keadilan bahkan terhadap keluarganya sendiri sebab Umar paling takut kepada Allah dan perhitungan-Nya.

Analisis hasil dari peneliti tentang Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kepemimpinan Profetik Umar Bin Khattab terhadap Pelayanan Publik dapat dilihat pada kesimpulan berikut :

1. Kalau dilihat dari segi kriteria kepemimpinan profetik maka dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut :
  - a. Mampu menjadi panutan
  - b. Mampu Menginspirasi
  - c. Mampu Mengubah Persepsi
  - d. Mampu Mengubah Struktur Situasi
  - e. Mampu Mengubah Struktur Pemikiran
  - f. Mampu Mewujudkan Harapan Anggota (Masyarakat)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan Kriteria Kepemimpinan Profetik Umar Bin Khattab antara lain adalah:

- a. Otoritas Karismatik yaitu kualitas kepemimpinan yang luar biasa, yang menonjol pada diri seseorang pemimpin/Umar Bin Khattab
- b. Legal Rasional yaitu suatu legalitas atau sistem yang secara sadar diciptakan berupa aturan-aturan yang rasional.
- c. Berprinsip Syura yaitu segala kebijakan diutamakan melalui musyawarah dan diambil kebijakan tersebut oleh Umar Bin Khattab.
- d. Berprinsip Adil
- e. Berprinsip Amar Ma'ruf Nahi Munkar
- f. Berani dan Tegas
- g. Amanah
- h. Jujur
- i. Bijaksana
- j. Zuhud yaitu yakin bahwa apa yang ada disisi Allah SWT itu lebih baik dan yang lebih diharap-harapkan
- k. Wara' yaitu menahan diri dari hal yang samar-samar atau belum pasti.
- l. Penuh tanggung jawab (empati dan peduli)
- m. Merakyat (dekat dengan rakyat); menjaga, memelihara, membantu, menyelamatkan, dan mengawasi, serta memberikan kenyamanan.

Dilihat dari pelayanan publik, pelayanan (Moenir) adalah suatu proses pemenuhan kebutuhan melalui aktifitas orang lain dan yang dimaksud dengan publik (public) adalah masyarakat secara keseluruhan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dengan demikian pelayanan publik dapat dipahami sebagai segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Selanjutnya dilihat jugadari sisi kriteria pelayanan publik antara lain sebagai berikut :

- a. Sederhana
- b. Akurat
- c. Jelas
- d. Tepat waktu
- e. Cepat
- f. Aman
- g. Tersedia sarana dan prasarana pendukung
- h. Bertanggung jawab
- i. Peduli
- j. Mudah di jangkau
- k. Berdidiplin
- l. Ramah, sopan
- m. Ruang kerja yang nyaman.

Maka **Nilai pendidikan dalam kepemimpinan Profetik Umar Bin Khattab terhadap Pelayanan Publik** adalah Nilai Komitmen yang mampu diimplementasikan melalui kepribadian yang sangat luar biasa dari seorang Umar Bin Khattab dalam *memanage* sistem pemerintahan yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

mampu memberikan pelayanan yang memuaskan yaitu “melayani” dan “meneladankan”. Hal ini dapat dibuktikan bahwa Umar Bin Khattab dalam kepemimpinannya mampu mengaktualisasikan begitu banyak nilai pendidikan, baik berupa Nilai-nilai Aqidah, Nilai-nilai Ibadah maupun Nilai-nilai Akhlaqul Karimah yang kesemuanya dapat diimplementasikan.

Ternyata nilai-nilai pendidikan dalam kepemimpinan profetik Umar bin Khattab sangat penting untuk diperhatikan dan diadaptasikan untuk menjadi role model Implementasi model kepemimpinan profetik dalam rangka mempercepat keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa yang menakjubkan dunia sekalipun bagi Negara Adikuasa dunia modern seperti yang sudah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan dilanjutkan oleh Umar bin Khattab, bagaimana keteladanannya yang luar biasa dalam memimpin.

Suatu realita dalam banyak pemimpin, gagal atau kurang berhasil dalam memimpin, maka nilai-nilai pendidikan dalam kepemimpinan Profetik Umar bin Khattab terhadap pelayanan publik adalah solusinya sekaligus merupakan role model untuk dipedomani dan diadaptasikan bagi setiap pemimpin. **Ingatlah “Barang siapa yang berpaling dari peringatan-Ku, maka sungguh dia akan menjalani kehidupan yang sempit dan Kami akan mengumpulkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta” (QS. Thoha (20) ; 124)**

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## B. Saran

Beberapa hal penting `fmelalui penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlu kajian terhadap kitab-kitab yang ada yang dapat dijadikan motivasi untuk mengkaji ajaran Islam yang mendukung nilai perdamaian. Bukan sebaliknya. Mereka sering mengabaikan pandangan ulama karena sering diberi kemampuan untuk memaknai sejarah sebagai ulama.
2. Untuk dapat mengklasifikasikan pemahaman ajaran agama dari sini, diperlukan studi kualitatif dan kuantitatif untuk membuktikan pemahaman ajaran Islam dalam pemahaman ajaran Islam.
3. Bagi para pemikir muslim, hendaknya dapat mengkaji lebih lanjut kebijakan-kebijakan Umar bin Khattab, baik dari segi pemerintahan, sosial maupun sisi lainnya dan dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman.
4. Mengembangkan analisis dengan pendekatan yang berbeda terhadap kisah Umar bin Khattab RA, mengungkapkan persepsi yang berbeda, membuat Islam lebih mudah untuk dilihat dan dipaham serta indah diamalkan.
5. Tema penelitian ini nantinya agar dapat digunakan sebagai analisis survei dengan menggunakan objek dan judul dengan konten yang lebih tajam dan lebih menarik lagi hendanya.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta : Al-Hadi, 2017.
- A.S Moenir, 2006. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Abdul Wahid, dan Muhammad Zaini. 2016. *Ulumul Qur'an dan 'Ulumul Hadis*. Banda Aceh: Penerbit PeNA.
- Abuddinnata. 2003. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Agus, Dwiyanto. 2005. *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Ahmad Mahmud, Hasan. 1978. *Al-'Alam al-Islamy fi 'Ashri al-Abbasy*, Mesir: Dar al-Fikri Al-'Araby.
- Ahmad Mustafa Al-Maragi, 1992. *Tafsir Al-Maragi*, di Terjemahkan oleh: K. Anshori Umar Sitanggal, dkk, dengan Judul, Terjemah Tafsir Al-Maragi, Jilid I, II, dan III, Cet. II; Semarang: CV. Toha Putra Semarang.
- Al-andalusiy, Abu Hayyan Muhammad bin Yusuf, 1993, *Tafsir al-Bahr al-Muhit*, Cetakan pertama, Beirut, Darel Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, 2011. *Fathul Bārī*, Terj. Amiruddin, Pustaka Azzam, Jakarta.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Allport, G.W. (1964). *Pattern and Growth in Personality*. New York: Holt, Rinehart and Winston Gross Cultural Psychology (vol.5)
- Al-Thabari, *Jami al-Bayan An Takwil Ay al-Qur'an*, Kairo: Dārul-Kutub al-Hadisah, 1381/1961.
- Amin, Ahmad. 1975. *Fajr al-Islam*, Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Misriyah.
- Arni, Jani. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013.
- Ash-Shalaby, Ali Muhammad. 2014. *Biografi Umar Bin Khattab*, Jakarta: Ummul Qura.
- Asrori, M. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima, 2008.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. 2001. *Tarikh khulafa*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Aswin, Akbar. 2014. *Ilmu Administrasi Negara*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.
- Atiqullah, *Manajemen dan Kepemimpinan dalam Islam*, Surabaya : CV. Salsabila Putra Pratama, 2017.
- Baiturrohmah Yuliana, Isro Ani Widayati, *Analisis Karakteristik Pemimpin Yang Dikagumi Oleh Bawahan*.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Bakran Adz-Dzakiey, Hamdani. *Psikologi Kenabian; Prophetic Psychology Menghidupkan Potensi dan Keperibadian Kenabian dalam Diri*, Yogyakarta: Beranda Publishing, 2007.

Banna, Hasan. Tt. *Majmuatu ar-Rasail*. Beirut:Muassasah ar-Risalah.

Barata, Atep Adya, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2004.

Bastoni, Hepi Andi. 1429. *Sejarah Para Khalifah*, Bogor: Pustaka Al-Kaustar

Berten, K. (1999). *Etika*. Seri Filsafat Atmajaya. Jakarta: PT. Gramedia

Brameld, T. (1975). *Education as Power*. New York: Holt, Reneheart and Winston, Inc.

Budimansyah, D. (2011). "Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa" dalam Budimansyah, D dan Kokom Komalasari (ed) 2011. *Pendidikan Karakter:Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*.Bandung: Wijaya Aksara Press bekerja sama dengan Laboratorium UPI

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Dirjen Depag.1982. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, J. 1. Ujung Pandang: Proyek Pembinaan IAIN Alauddin.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Djahiri, A. K. (1996). *Menelusuri Dunia Afektif Pendidikan Nilaidan Moral*. Bandung: Lap Pengajaran PMP IKIP Bandung

Djalal, Abdul. 2013. *Ulumul Qur'an*, Surabaya, : CV Dunia Ilmu.

El-Mubarak, Z. (2008). *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta

X. Oerip S. Poerwopoespito, “Memperbaiki Kualitas Manusia Melalui Sikap Mental,” edisi 44 November 2007

Faisal Afif, *10 Karakteristik Kepemimpinan Masa Depan*, dikutip dari [https://feb.unpad.ac.id/upload/file/kepemimpinan\\_masa\\_depan\\_faisal\\_afiff](https://feb.unpad.ac.id/upload/file/kepemimpinan_masa_depan_faisal_afiff). Di akses pada 23 April 2021.

Fraenkel, Jack. R. (1977). *How to Teach About Values: An Analytic Approach*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.

Fraenkel, Jack. R. (1977). *How to Teach About Values: An Analytic Approach*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM, 1987.

Haekal, Muhammad Husain, 2002. *Al-Faruq Umar bin Khattab* . Terj. oleh Ali Audah. Bogor ; Pustaka Litera AntarNusa.

Hakam, K. A. (2000). *Pendidikan Nilai*. Bandung: MKDU Press

Hamka, 1983. *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Husayn Ahmad Amin, *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1997.

Husein Haikal, Muhammad. 1990. *Pemerintahan Islam*, terj. M. Adib Bisri. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Ibn Jama'ah. 1987, *Tahrir al-Ahkam fi Tadbir Ahl al-Islam*, (edited by Fu'ad Ahmad), Qatar, Presidency of the Shari'ah Court and Religious Affairs, 2nd ed.

Ibnu Sa'ad, Muhammad, *al-Tabaqat al-Kubra*, Dar Shadir, Beirut, Libanon tth.

Iqbal, Muhammad. 2010. *Pemikiran Politik Islam; dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.

Israr, 1978. *Sejarah Kesenian Islam*, Jakarta: Bulan Bintang

J Kaloh, *Mencari Bentuk Otonomi Daerah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007.

J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Jaelani, Aan. 2018. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jawa Barat: CV Aksara.

Jarwanto, *Pengantar Manajemen (3 IN 1)*, Yogyakarta: Mediaterra, 2015.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

K. Hitti, Philip. 1981. *History of The Arabs*. London: The Macimillan Press Limited.

Ka'bah, Rifyal. *Politik dan Hukum dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Khairul Bayan, 2005.

Katsir, Ibn, 1990, *Al-Bidayah Wa Al-Nihayah*, Jilid XIV, Beirut: Dar Al-Fikr.

Kementerian Agama RI. *Tafsir Kemenag Pendidikan, Pembangunan Karakter, dan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Sygma Publishing, 2010.

Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No. 63/KEP/M.PAN/7/2003

Kniker, C.R. (1977). *You and Values Education*. Charles E. Merrill Publishing Company, Columbus, Ohio

Krathwohl, D. R. (ed). (1964). *Taxonomy of Educational Objectives*, London: Longman Group

L. P Sinambela, *Reformasi Pelayanan Publik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010.

Lajnah Pentashihan Mushaf RI, *Hukum, Keadilan Dan Hak Asasi Manusia*. Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI Tahun 2010



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Lemin, M; Potts, Helen, Welssford, Pam. (1994). *Values Strategies for Classroom*. Victoria: The Australian Council for Educational Research, Ltd.
- Lickona, T. (1992). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Publishing History.
- Maftuh, B. (2008). *Pengantar Pendidikan Nilai*. Bandung: CV. Maulana
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Maryam, Siti. 2009. *Sejarah Peradaban Islam*, Yogyakarta: Lesfi.
- Metclaf, L. E. (ed). (1997). *Value Education; Rationale, Strategies, and Procedures*. Washington: National Council For The sosial Studies
- Muhadjir, Neong *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*, Yogyakarta, Rake Sarasi: 2000.
- Muhammad al-Thâhir ibn 'Âsyûr. 1997. *Tafsîr al-Tahrîr wa al-Tanwîr*, Tunisia: Dâr Shuhnûn li al-Nasyr wa al-Tauzi.
- Muhammad Charis F, dkk, *Kategori Kepemimpinan dalam Islam*, Jurnal Edukasi Nonformal, Vol. 1, No. 2 Tahun 2020.
- Muhammad ibn Habib al-Bashri al Mawardi, Abi al-Hasan Aly. *Al-Ahkam al-Sulthaniyah wa al Wilayah ad-Diniyyah*, Beirut: Dar al Fikr, 1960.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad ibn Tarkhan ibn Auzalah Al Farabi, Abu Nashr Muhammad.  
*Arāul ahl Madīnah al-Fādilah*, Beirut: Mathba'ah As-Sa'adah, 1324.

Muhammad Nasib ar-Rifai, *Taisir al-'Ali al-Qadar likhtisari Tafsir Ibn  
Katsir*, jilid 1. Maktabah Ma'rif Riyad, Syihabuddin.

Mulia, Musdah. 2010. *Negara Islam*, Jakarta: KataKita.

Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta

Mulyana, Rahmad. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta,  
2004.

Munawwir, 1997. *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progressif.

Muspiroh, Novianti. Kuttah Sebagai Pendidikan Dasar Islam Dan Peletak  
Dasar Literasi. *Jurnal Tamaddun*, Vol. 7, No. 1, Januari- Juni, 2019.

Nashuddin, *Manajemen & Kepemimpinan Dalam Pelayanan Publik*,  
Mataram: Sanabil, 2016.

Nasution, Harun. 1985. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI.

Nasution, Syamruddin. 2013. **SEJARAH PERADABAN ISLAM**.  
Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau.

Nu'mani, Syibli. 1981. *Umar yang Agung, Sejarah dan Analisa  
Kepemimpinan Khalifah II*. Bandung: Pustaka Salma ITB.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 32.
- Pidarta. Made. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Renika Cipta, 1997.
- Pius Partanto & M. Dahlan Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, PT Arkala, 2001
- Rahardjo, M. Dawam. *Ensiklopedia Al-Quran*, Jakarta: Pramadina, 1997.
- Rahmat Hidayat dan H. Candra Wijaya. 2017. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI
- Rahmat Hidayat dan H. Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2017), hlm. 9
- Ridā, Muhammad Rasyid. *Tafsir al-Manār*. Beirut: Dārul-Ma’rifah, 1973.
- Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Alquran*, Banjarmasin, Aswaja Pressindo, 2016.
- Rokeach, M. (1973). *The Nature of Human Value*. New York: The Free Press
- Sabiq, Sayyid. 1980. *Sumber Kekuatan Islam, terjemah Salim Bahreisy dan Said Bahreisy*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Sahabuddin et. al (ed.), *Ensiklopedi Al-Qur'an: Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), vol 1,.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sarbini, *Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Tapis, Vol. 9, No. 2, 2013, Lampung: IAIN Raden Intan.
- Sauri, S. (2011). *Filsafat dan Teosofat Akhlak: Kajian Filosofis dan Teosofis tentang Akhlak, Karakter, Nilai, Moral, Etika, Budi Pekerti, Tatakrama, dan Sopan Santun*, Bandung: Rizqi Press
- Sauri, S. 2006. *Membangun Komunikasi dalam Keluarga (Kajian Nilai Religi, Sosial dan Budaya)*. Bandung: PT.Grafindo
- Sedarmayanti, Syarifuddin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung, Mandar Maju: 2002.
- Shalâh Abdul Fattah al-Khalidiy, 2002. *Ta'rif Ad-Dârisin bi Manâhij al-Mufasssirîn*, Damaskus: Dâr al-Qalam.
- Shaleh, Abd. Rosyad *Manajemen Da'wah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Shaver, James, P & Strong, William. (1982). *Facing Value Decisions, Rationale Building for Teachers*, Second Edition. New York and London: Teacher College, Columbia University
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Sibro Masili, *Konsep Kepemimpinan Menurut Sayyid Qutb Dalam Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sirajudin, 2006. *Politik Ketatanegaraan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siti Nur Aisyah Binti Mohd Azemi Azman, *Karakteristik Kepemimpinan Zulkarnain Berdasarkan Penafsiran Surah Al-Kahfi*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017.

Sjazali, Munawir. 1993. *Islam dan Tata Negara*, Jakarta: UI Pres.

Sri Mulyati, “*Leadership in Indonesia: The Views from a Muslim Woman*,” dalam *The Indonesia Dream*, Singapore: Marshall Cavendish Academic 2005.

Sukardi. (2011). “Pendidikan Karakter Bangsa Berideologi Pancasila” dalam Budimansyah, D. dan Kokom Komalasari (ed). (2011). *Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*. Bandung: Widaya Aksara Press bekerja sama dengan Laboratorium PKn UPI

Sukino, Arief. 2016. “*Dinamika Pendidikan Islam Di Mesir dan Implikasinya Terhadap Transformasi Keilmuan Ulama Nusantara*”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10, No. 1.

Sumantri.1993. *Pendidikan Moral: Suatu Tinjauan dari Sudut Konstruksi dan Proposisi*. Bandung: FPIPS IKIP Bandung

Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1991.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sutrisno, Abu Zakariya. 2018. *Panduan Muslim Sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah Lengkap dalam Masalah Akidah, Akhlak, Ibadah dan Lainnya*. Jawa Tengah: Yayasan/Pesantren Masyarakat Hubbul Khoir.

Syalaby, Ahmad.1987. *Mausu'ah al-Tarikh al-Islamiyi wa al-Hadharah al-Islamiyah*, Juz. I, Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Misriyah.

Syamsudin, *Kepemimpinan Profetik Telaah Kepemimpinan Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz*, Tesis, Pascasarjana UIN Maulana Malik bin Ibrahim Malang : 2015.

Taklimudin dan Febri Saputra dengan judul “*Metode Keteladanan Pendidikan Islam dalam Perspektif Quran*”. *Jurnal Pendidikan Islam* vol. 3, no 1, 2018 BELAJEA STAIN Curup – Bengkulu

Taliziduhu, Ndraha. *Teori Budaya Organisasi*, Cetakan Pertama, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2005.

Taufiqurrahman, *Sejarah Sosial Politik Masyarakat Islam*. Surabaya: Pustaka Islamika Press, 2003.

Thoha. Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1996.

Tito Wasito, S. Wojowasito. *Kamus Lengkap; Inggris-Indonesia, Indonesia; Inggris*, Bandung: Hasta, 1982.

Tjandra dkk, *Manajemen Publik*, Grasindo, Jakarta, 2005.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Trisnawati, Diana. 2016. "Revolusi Mesir 23 Juli 1952: Berakhirnya Pemerintahan Raja Farouk". Jurnal UNY, Vol. 11, No. 2.

Winecoff, Herbert Larry & Bufford, C. (1987): 3. *Toward Improved Instruction*, A Curriculum Development Hand Book for Instruction School, AISA.

Yatim, Badri. 1993. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Zavalloni, M. (1980). *Values in Triandis*, H,C; Berry, John. W. (ed), Handbook





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BIODATA RINGKAS PROMOVENDUS**

Nama : Amrin Sofian

Tempat/Ttl. : Midai (Kabupaten Natuna ), 14 April 1969

Alamat : Jl. Gelugur 1 no. 14 Tangkerang Utara Pekanbaru

Orang Tua : 1. Ayah : Abdurrahman Gani (Alm )  
 2. Ibu : Hj.Fatimah Lahman  
 3. Saudara : 8 (Delapan ) bersaudara,3 orang sudah Wafat

Istri/Suami : Rahmayani,S.Kom,M.Si

Anak : 1. Adzkia ‘Aunillah Putri  
 2. Muhammad Adib ‘Athillah  
 3. Adila Anawiri Hanifah

Pendidikan : 1. SD 001 Midai  
 2. MTs Midai  
 3. MA Al –Mukmin , Pondok Pesantren Al – Mukmin Solo Jawa Tengah  
 4. S 1 (Starata Satu) Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab,IAIN Sunan Kali Jaga Yokyakarta (UIN Sunan Kalijaga Yokyakarta )  
 5. S2 (Starata Dua) Jurusan Perkembangan Moderen dalam Islam,IAIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru

Karya Ilmiah : 1.Jurnal Annur Volume 11 No 1 Juni 2022 judul Pelayanan Pablik dalam Kepemimpinan Propetik oleh Umar Bin Katab.  
 2. Judul THE CONCEP OF CHARACTERISTICS AS PRIMARY OPTIMIZATION STRATEGY IN PUBLIC SERVICE , Junal Salwatuna,STITTA(sekoah Tinggi ilmu Tarbiyah Ambarsari Bondowoso p-ISSN E-ISSN 279) Pendidikan dan Manajemen Pendidkan Islam Voume 2 nomor 2.2022 eISSN: 2797-2429  
 3. ENTITAS MADANI SEBAGAI SOLUTIF TOLERANSI BERAGAM DALAM PENINGKATAN PERSATUAN BANGSA ,Jurnal Karya Aparatur Pemerintah propinsi Riau Nomor : 2 Tahun 2022 ISSN : 2614-106X



Pengalaman Perkerjaan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Organisasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

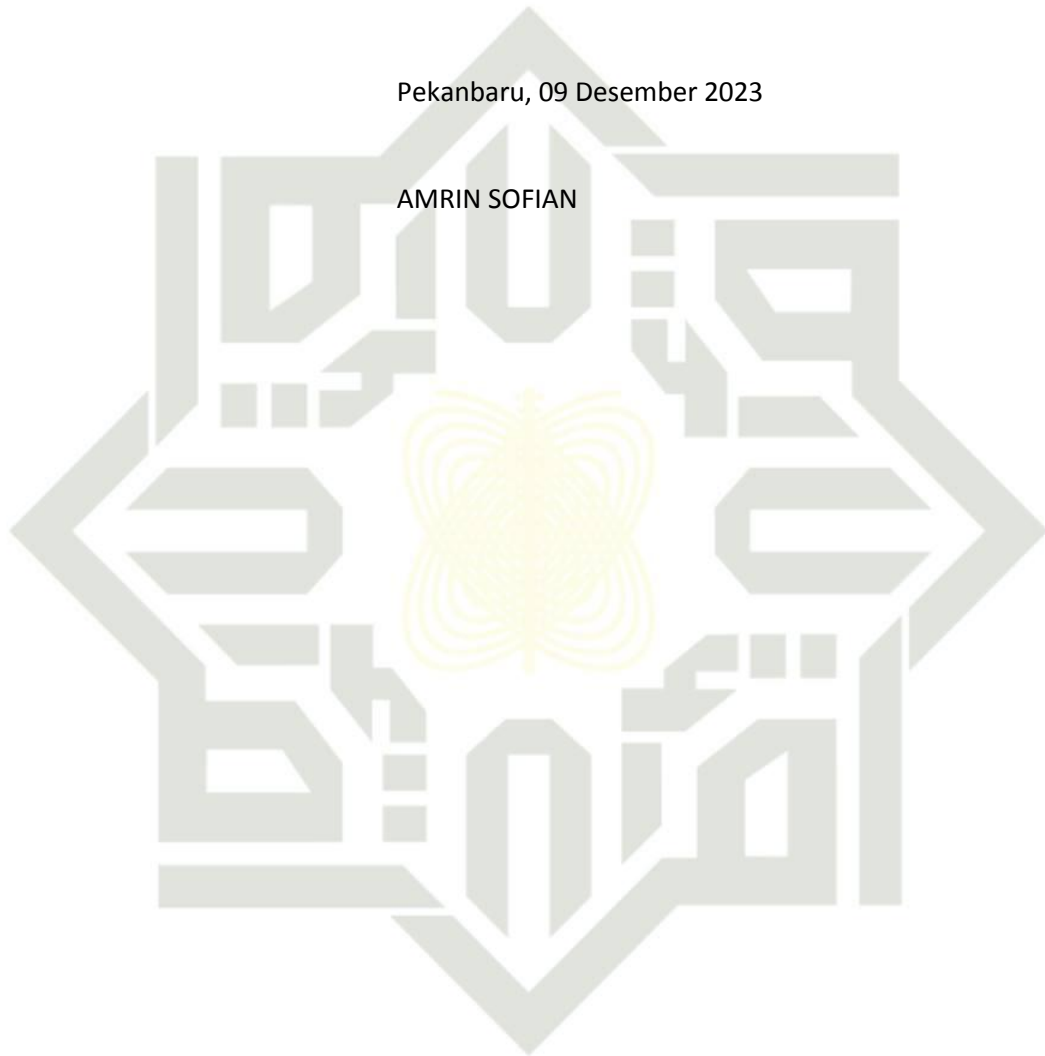
- : 1. Dosen Luar Biasa, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru tahun 1997 - 2002
  2. Dosen di sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar Masmur Pekanbaru tahun 1998 -2002
  3. Guru Madrasah Aliyah Masmur Pekanbaru tahun 1997 – 2002
  4. Guru MTS Masmur Pekanbaru Tahun 1997 – 2002
  5. Guru MTS Pondok Pesantren Islam Al- Muslimun Sekijang Mati Palalawan tahun 1997 - 1999
  6. Kepala Sekolah MTS Pondok Pesantren Islam Al – Muslim Sekijang mati Palalawan tahun 1998 – 1999
  7. Muballigh IKMI Kota Pekanbaru tahun 1997 - 2018
  8. Muballigh MDI Kota Pekanbaru tahun 1997- 2022
  9. PNS kantor KUA Tanjung Uban , Bintan Utara ( KEPRI )
  10. PNS Kantor kementrian Agama Kabupaten kepulauan Riau Tanjung Pinang 2003 – 2004
  11. Kasi Pendidikan & MTQ, Bid. Penamas Kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau Pekanbaru 2005 - 2008
  12. Kasi Kelembagaan & Pengembangan potensi Pondok Pesantren Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau. 2008-2010
  13. Kasi Produk Halal Bidang Urais Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau 2010 - 2012
  14. Pegawai Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi 2012-2013
  15. Widyaiswara Badan Pengembangan Sumber Daya manusia Provinsi Riau 2015- sekarang
- : 1. Ikatan Keluarga Komisyariat Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau yogyakarta tahun 1994 - 1996
  2. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Syaraih IAIN Sunan Kalijaga Cabang Sleman Yogyakarta, tahun 1993 - 1995



3. Pengurus IKMI Propinsi Riau Pekanbaru tahun 2006 - 2010
4. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kota Pekanbaru tahun 2006 - 2010
5. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bukit Raya Pekanbaru tahun 2004 – 2008
6. Pimpinan Ranting Suka Maju cabang Muhammadiyah Bukit Raya tahun 2019 – sekarang

Pekanbaru, 09 Desember 2023

AMRIN SOFIAN



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.